PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITER (TTW)* TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK SISWA KELAS VII SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Skripsi

"*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*"

Oleh:

FADHILA RAHMI

2121254

Dosen Pembimbing

DIYAN PERMATA YANDA, M. Pd

NIP. 198801212020122013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGI

2025 H / 1447 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Fadhila Rahmi, Nim 2121254, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memilih persyaratan ilmiah dapat disetujui untuk melaksanakan sidang munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini di buat dan diberikan agar dapat digunakan semestinya.

Bukittinggi, Oktober 2025

Diyan Permata Yanda, M. Pd

NIP. 198801212020122013

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Rahmi

Nim : 2121254

Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 17 April 2003

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya ilmiah penulis, maka penulis bersedia diproses secara hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dapat dicabut sampai batas yang telah ditentukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2025

FADHILA RAHMI

Nim: 2121254

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang Mu telah memberikanku kekuatan,membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW.
Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah (Yumairi) dan Ibu (Melda Roza) yang telah memberikan kasih sayang,secara dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia, karena aku sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuat termotivasi dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus,selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terimakasih Ayah..... Terimakasih Ibu.....

Saudara, saudari dan keluarga terdekatku

Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk adik-adikku , mamak, serta keluarga besar ayah dan ibu saya terimakasih telah memberikan dukungan dan semangatnya. Semoga doa dan semua hal baik yang telah memberikan kepadaku menjadikanku orang yang baik pula. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalananku hingga sekarang ini.

Saudara tak sedarah

Teruntuk teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan dukungan yang membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk temanku Shinta Andrianti dan Fitri Mayoni dan keluarga besar PAI-G

Dosen Pembimbing

Ibu Diyan Permata Yandai, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih banyak Ibu sudah membantu saya selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari dan mengarahkan saya sampai skripsi ini terselesaikan.Terima kasih Ibu..... Tanpa mereka karya ini tidak akan pernah tercipta

Motto



"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar."
(Q.S Ar-Rum: 60)

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."
(Q.S Al-Zalzalah: 7)

"Kebaikan tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga yang memusuhimu akan seperti teman yang setia."
(Q.S Fusshilat: 34)

"Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar."
(Q.S Al-Ankabut: 45)

" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat."
(QS AL-Baqarah: 214)

Saat sudah terlalu berat untuk bertahan, maka cobalah untuk melepaskan secara perlahan. Jangan terlalu dikejar. Jika memang jalannya, Allah akan memperlancar.
(Ust. Hanan Attaki"

"Apapun yang menjadi takdirmu, pasti akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu" dan "Apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku"
(Ali Bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 AMPEK ANGKEK*** *yang disusun oleh Fadhila Rahmi, Nim: 2121254, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 AMPEK ANGKEK. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol di SMPN 1 AMPEK ANGKEK. Instrumen yang digunakan berupa soal tes essay kecerdasan linguistik yang di uji melalui uji validitas dan uji reliabelitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 AMPEK ANGKEK. Hal ini dibuktikan oleh analisis Independent Samples T-Test yang menunjukkan hasil 0,048 > 0,05 maka dinyatakan terdapat pengaruh pengunaan model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Kata Kunci: Think Talk Write, Kecerdasan Linguistik.

ABSTRACT

This research is entitled The Influence of Think Talk Write (TTW) Learning Model on Linguistic Intelligence of Grade VII Students of SMPN 1 AMPEK ANGKEK which was compiled by Fadhila Rahmi, NIM: 2121254, from the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University Bukittinggi.

This study aims to determine whether there is an influence of the Think Talk Write (TTW) Learning Model on the Linguistic Intelligence of Class VII Students of SMPN 1 AMPEK ANGKEK. The approach in this study is quantitative with a Quasi Experimental research type. The research subjects were students of class VII.1 as the experimental class and class VII.3 as the control class at SMPN 1 AMPEK ANGKEK. The instrument used was a linguistic intelligence essay test question which was tested through validity and reliability tests.

The results of the study indicate that the Think Talk Write (TTW) Learning Model has an impact on the linguistic intelligence of seventh grade students of SMPN 1 AMPEK ANGKEK. This is proven by the Independent Samples T-Test analysis which shows a result of 0.048 > 0.05, so it is stated that there is an influence of the use of the Think Talk Write (TTW) Learning Model on the linguistic intelligence of seventh grade students of SMPN 1 AMPEK ANGKEK.

Keywords: Think Talk Write, Linguistic Intelligence.

خلاصة

هذا البحث بعنوان "تأثير نموذج التعلم Think Talk Write (TTW) على الذكاء اللغوي لطلاب الصف السابع في SMPN 1 AMPEK ANGKEK"، من برنامج: 2121254، رقم الطالب: فاضلة رحمي، أعدته دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة شيخ م. جميل جمبيك بوكيتينجي الإسلامية الحكومية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير لنموذج التعلم "فكر وتحدث واكتب (TTW)" على الذكاء اللغوي لطلاب الصف السابع في مدرسة SMPN 1 AMPEK ANGKEK. النهج المتبع في هذه الدراسة هو نهج كمي مع تصميم بحثي شبه تجريبي. موضوعات البحث هي طلاب الصف السابع 1 كصف تجريبي والصف السابع 3 كصف مراقبة في مدرسة SMPN 1 AMPEK ANGKEK. الأداة المستخدمة هي اختبار مقال الذكاء اللغوي، الذي تم اختبار صلاحيته وموثوقيته.

أظهرت النتائج أن نموذج التعلم "فكر وتحدث واكتب (TTW)" له تأثير على الذكاء اللغوي لطلاب الصف السابع في SMPN 1 AMPEK ANGKEK. وقد ثبت ذلك من خلال تحليل اختبار T للعينات المستقلة، الذي أظهر نتيجة 0.048 <0.05 مما يشير إلى أن استخدام نموذج التعلم Think Talk Write (TTW) كان له تأثير على الذكاء اللغوي لطلاب الصف السابع في SMPN 1 AMPEK ANGKEK.

الكلمات المفتاحية: Think Talk Write، الذكاء اللغوي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat-Nya kepada penulis baik nikmat kelapangan waktu, nikmat kesehatan, maupun kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis curahkan untuk Rasulullah SAW yang telah membawa agama kita ke ajaran yang benar dan memberikan teladan yang sangat baik dan berakhlakul karimah dan pembawa kabar gembira bagi seluruh alam semesta serta ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Ayah Yumairi dan ibunda Melda Roza yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih dan sayang serta memberikan do'a serta dorongan dan motivasi sehingga ananda dapat menyelesaikan karya ilmiah sederhana ini. Dan juga berterima kasih kepada diri saya sendiri Fadhila Rahmi yang mampu menyelesaikan proses perkuliahan dari awal hingga dapat selesai dengan baik. Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan penyelesaian studi pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada kesempatan kali ini, penulis mengangkat judul penelitian yaitu, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Wrie (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari beberapa pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. **Allah SWT** yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat dan hidayahnya sehingga sampai saat ini penulis bisa menyelesaikan tugas dan membuat skripsi dalam keadaan sehat.

2. Kepada orang tua yaitu **ayahanda Yumairi** dan **ibu Melda Roza** tercinta serta keluarga besar selalu memberikan suport dalam penulisan skripsi ini.
3. **Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M. Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.
4. **Dr. Junaidi, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, **Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M. Kom** selaku wakil dekan I, **Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd**. Kons selaku wakil dekan II, **Dr. Supriadi, S.Ag. M.Pd** selaku wakil dekan III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. **Dr. Yulia Rahman, M.Pd** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) beserta Sekretaris. Prodi I**bu Siska Yulia Rahmi, M.Pd**, dan **Ibu Puti Andam Dewi, S.Pd. I, M.Pd**, yang telah membantu hingga mengantarkan penulis sampai tahap penyelesaian skripsi.
6. Dosen penasehat akademik (PA) sekaligus dosen pembimbing, **Ibu Diyan Permata Yanda, M. Pd** yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Kepala sekolah dan pengurus, serta majelis guru di SMPN 1 Ampek Angkek
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terutama Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kepada adik-adik dan keluarga besar penulis mengucapkan terimakasih, yang sering sharing untuk saling berbagi suka dan duka dalam menyusun skripsi ini dan memberikan dukungan semangat agar bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, terutama teman-teman seperjuangan PAI-G 2021 yang selalu bersama dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

11. Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, terutama teman-teman seperjuangan PAI-G 2021 yang selalu bersama dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terima kasih penulis semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan, melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenaan dan semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi semua.

Bukittinggi, Oktober 2025
Penulis,

Fadhila Rahmi
Nim. 2121254

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....

PERSEMBAHAN .....

MOTTO .....

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR .....

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....13

C. Batasan Masalah.....14

D. Rumusan Masalah.....14

E. Tujuan Penelitian 15

F. Manfaat Penelitian 15

G. Penjelasan Judul.....16

H. Sistematika Penulisan.....17

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS 19

A. Deskripsi Teoretik.....19

1. Kecerdasan Linguistik.....19

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik 19

b. Karakteristik Kecerdasan Linguistik 21

c. Aspek Kecerdasan Linguistik 22

d. Indikator Kecerdasan Linguistik 23
2. Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* 28
a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* 28
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaram *Think Talk Write (TTW)* 31
c. Langkah-langkah Model Pembelajaram *Think Talk Write (TTW)* ...34
d. Hubungan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan Kecerdasan Linguistik Pendidikan Agama Islam 36
3. Materi Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan.....38
4. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran PAI.....44
B. Penelitian Relevan.....45
C. Kerangka Berpikir 52
D. Hipotesis Penelitian.....52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 54

A. Metode dan Desain Penelitian.....54
B. Tempat dan Waktu Penelitian 56
C. Populasi dan Sampel 56
D. Teknik Pengumpulan Data 58
E. Instrumen Penelitian.....60
F. Teknik Analisis Data.....63

G. Hipotesis Statistik 66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....

A. Deskripsi Data .....

B. Pengujian Persyaratan Analisis .....

C. Pengujian Hipotesis .....

D. Pembahasan .....

E. Keterbatasan Penelitian .....

BAB V PENUTUP .....

A. Kesimpulan .....

B. Saran .....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran PAI

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek

Tabel 3.3 Sampel

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Linguistik

Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kecerdasan Linguistik Siswa

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Tes

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kelas Uji Coba

Tabel 3.8 Kriteria Reliabelitas Tes

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabelitas Kelas Uji Coba

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Statistics

Tabel 4.2 Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Frekuensi dan Presentase Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Hasil Kecerdasan Linguistik

Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.5 Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.6 Diagram Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Konrol Berdasarkan Interpretasi Tingkat Kecerdasan Linguistik Siswa

Tabel 4.7 Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Tabel 4.8 Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Tabel Statistik Deskriptif Independent Sampel T-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Diagram 4.2 Diagram Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Diagram 4.3 Diagram Hasil Pre Tes dan Postest Kelas Eksperimen
Diagram 4.4 Diagram Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi

Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Observasi

Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

Lampiran 5 Hasil Uji Coba Tes

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Soal

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabelitas

Lampiran 8 R Tabel

Lampiran 9 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Lampiran 10 Hasil Pretest Kelas Kontrol

Lampiran 11 Hasil Postest Kelas Eksperimen

Lampiran 12 Hasil Postest Kelas Kontrol

Lampiran 13 Hasil Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 14 Hasil Deskriptif Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 15 Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 16 Hasil Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 17 Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Lampiran 18 Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol

Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Lampiran 20 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Postest Kelas Kontrol

Lampiran 21 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 22 Hasil Uji Statistik Deskriptif Independent Sampel T-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 23 Kisi-kisi Soal

Lampiran 24 Soal Essay

Lampiran 25 Rubrik Penilaian

Lampiran 26 Modul Ajar Kelas Eksperimen

Lampiran 27 Modul Ajar Kelas Kontrol
Lampiran 28 Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator
Lampiran 29 Hasil Tes Kelas Eksperimen
Lampiran 30 Hasil Tes Kelas Kontrol
Lampiran 31 SK Pembimbing
Lampiran 32 Surat Izin Penelitian
Lampiran 33 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
Lampiran 34 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis manusia. Suatu kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah atau merancang suatu produk yang merupakan konsekuensi dari komunitas atau latar budaya tertentu. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang membicarakan kecerdasan manusia. Manusia dilahirkan tanpa pengetahuan dan Allah Swt. telah membekalinya dengan tiga kemampuan yang menjadi alat untuk memperoleh pengetahuan. Ketiga potensi kecerdasan manusia yaitu pendengaran (*sama'*), penglihatan (*bashar*), dan hati (*fuad*). Dengan ketiga potensi ini manusia dapat memahami dunia. Ketiga potensi ini, dijelaskan Allah Swt. dalam QS. an-Nahl [16]: 78 sebagai berikut:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ketika manusia dilahirkan, ia tidak mengetahui apa-apa tetapi kemudian Allah memberikan panca indra untuk dapat dimanfaatkan guna mendapatkan pengetahuan dan ilmu. Hal ini sebagai isyarat pada permulaan ilmu

pengetahuan yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu berupa panca indera dan yang berperan di dalamnya adalah pendengaran dan penglihatan, kemudian dari sinilah kegiatan berpikir dimulai dengan menggunakan akal. Dengan demikian, Allah Swt. memberi hambanya panca indra sebagai sarana untuk mengubah yang bodoh (tidak mengetahui) menjadi mengetahui. Oleh karena itu, Allah menjadikan pada-hambanya pendengaran untuk mendengarkan *nash-nash* ayat al-Qur'an, dan sunnah hadis yaitu dalil-dalil yang dapat didengar untuk menjelaskan perintah agama dan berbagai jenis makhluknya sebagai tanda ke-Esaan Allah, menjadikan penglihatan untuk melihat keajaiban ciptaan dan keunikan makhluk-makhluk-Nya.

Selanjutnya, menjadikan hati sebagai sarana untuk memikirkan ciptaan Allah dan memahami makna segala sesuatu sebagai bukti ke-Esaan Allah. Hal ini membutuhkan pengembangan melalui pendidikan. Allah memberikan kemampuan pendengaran, penglihatan, dan hati (akal). Yang dimaksud hati di sini adalah akal yang berpusat di kalbu. Demikianlah menurut pendapat yang shahih. Daya dan indra ini diperoleh manusia secara berangsur-angsur, setiap kali tumbuh bertambahlah daya pendengaran, penglihatan dan akalnya hingga dewasa.[1]

Selain itu, banyak ahli yang mengemukakan teori tentang kecerdasan, di antaranya Teori *Multiple intelligences* merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari *Harvard University*, bahwa setiap anak punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan

[1] Amarodin, "Telaah Tafsir QS An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya," *Jurnal Perspektive* 14, no. 2 (2021): 31–32.

linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi. Setiap kecerdasan yang dimiliki anak akan mengantarkan anak mencapai kesuksesan. Pendidik atau guru perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran dan kegiatan belajar. Menurut Gardner, setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gayanya masing-masing. Bila hal ini dipenuhi maka anak akan berkembang secara optimal.[2]

Kecerdasan linguistik atau *linguistic intelligence* adalah kemampuan anak dalam mengolah serta menggunakan kata-kata dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dengan sangat baik. Susunan atau urutan kata-kata yang diucapkan seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini sangatlah bermakna sehingga membuat lawan bicara atau orang lain yang mendengarnya mudah untuk memahami maksud ucapannya tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini juga mampu menyampaikan informasi serta mengubah atau memengaruhi kondisi pikiran lawan bicara atau orang lain.[3]

Kecerdasan linguistik berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas khususnya untuk mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, guru harus memiliki strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran,

---

[2] Dinda Berliana dan Cucu Atikah, "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, (2023), hlm. 1109–10.

[3] Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Palopo: Adanu Abimata, 2022), 3–4.

keadaan atau kondisi siswa, dan penguasaan guru dalam strategi tersebut. Ketika guru melaksanakan proses pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan beragam kecerdasan di ruang kelas. Oleh karena itu, siswa akan memperoleh dan menerapkan pengetahuan di bidang membaca, menulis, berbicara, mendengar, memahami pada saat pembelajaran.

Kecerdasan linguistik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, mengingat bahwa sebagian besar kegiatan belajar-mengajar sangat bergantung pada kemampuan berbahasa. Individu dengan tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi cenderung menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam memahami instruksi, menyerap informasi tekstual, dan memproses materi pembelajaran yang disajikan melalui medium bahasa, baik lisan maupun tulisan.[4]

Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting karena membantu menyampaikan ide dengan jelas, baik saat berbicara maupun menulis. Ini sangat berguna dalam berbagai situasi belajar, seperti menjawab pertanyaan, membuat tulisan esai, berdiskusi, atau presentasi di depan kelas. Dalam pembelajaran, kecerdasan linguistik seharusnya menjadi fondasi yang diperkuat secara terus-menerus. Kurikulum dan metode pengajaran perlu dirancang untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga secara aktif mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa**.** Ini berarti tidak hanya fokus pada tata bahasa atau kosakata, melainkan juga pada pemahaman mendalam terhadap teks, kemampuan menyusun argumen, dan efektivitas komunikasi.

[4] Indra Nur Rahman, "Analisis Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 36, No. 1, (2022), hlm. 55.

Guru seharusnya menciptakan lingkungan yang kaya bahasa, di mana siswa didorong untuk membaca berbagai jenis bacaan, menulis secara rutin, berdiskusi, berdebat, dan mempresentasikan ide-ide mereka.[5]

Kecerdasan linguistik dalam pembelajaran sebaiknya diintegrasikan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Siswa seharusnya terlibat aktif dalam kegiatan seperti membaca, menulis, berbicara, dan berdiskusi. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik dapat memahami dan mengungkapkan pikiran dan ide mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga dapat memahami dan menganalisis teks yang kompleks, serta dapat berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan linguistik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, siswa dapat mencapai kesuksesan dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kecerdasan linguistik itu seperti kunci utama untuk memahami pelajaran Agama Islam. Karena semua ajaran agama, seperti al-Qur'an dan Hadis, disampaikan dalam bentuk tulisan dan bahasa. Kalau siswa tidak pintar memahami bahasa, mereka akan kesulitan menangkap makna sebenarnya

---

[5] *Ibid*., hlm. 56

[6] Idi Warsah, *dkk*, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2023), hlm. 55–56.

dari ayat-ayat suci atau cerita Nabi. Jadi, kecerdasan berbahasa inilah yang membantu siswa menafsirkan, memahami, dan akhirnya bisa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan.[7]

Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seharusnya sangat memperhatikan dan mengembangkan kecerdasan berbahasa siswa. Ini bukan berarti PAI harus jadi pelajaran bahasa Arab sepenuhnya, tapi cara mengajarnya harus bisa membuat siswa lebih pintar berbahasa. Guru PAI bisa mengajak siswa untuk memahami arti mendalam dari setiap ayat atau doa, bukan cuma menghafal. Mereka juga bisa mendorong siswa untuk menganalisis cerita-cerita Islami, mencari tahu pesan moralnya. Siswa juga perlu diberi kesempatan untuk sering berdiskusi tentang agama atau menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Selain itu, menuliskan refleksi tentang pelajaran agama atau membuat ringkasan materi juga sangat membantu. Dengan cara ini, siswa tidak hanya tahu teori agama, tapi juga bisa benar-benar memahami dan menghayati ajaran Islam karena mereka punya alat bahasanya yang kuat.

Ditemukan beberapa aspek kecerdasan linguistik yang menjadi perhatian dalam pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka di SMPN 1 Ampek Angkek. Pada umumnya materi yang diajarkan berupa pemahaman makna dan konsep, salah satunya pada materi BAB 3 Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan. Pada CP

[7] Bahtiar Siregar, "Berbasis Kecerdasan Linguistik Dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Desa Kelambir V," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No. 3, (2022), hlm. 343–44.

(Capaian Pembelajaran) pada elemen fikih yang berbunyi “Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat, memahami konsep *mu’amalah*, riba, *rukhsah*, serta mengenal mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban”. Sedangkan TP (Tujuan Pembelajaran) pada bab ini yaitu peserta didik dapat memahami makna shalat dan zikir serta dapat menghubungkan hakikat shalat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan shalat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial, dan peserta didik dapat membuat *quote* tentang shalat dan zikir.

Dapat dijelaskan dari TP (Tujuan Pembelajaran) yang pertama, yaitu peserta didik dapat memahami makna shalat dan zikir serta dapat menghubungkan hakikat shalat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar. Hal ini mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami teks atau konsep abstrak, lalu menghubungkannya dengan hal yang lebih luas lagi yang melibatkan pada kehidupan sehari-hari mereka, yaitu pencegahan perbuatan keji dan munkar. Ini tentu melibatkan kosakata spesifik, karena peserta didik harus memahami kata demi kata, yaitu hakikat shalat, zikir, perbuatan keji dan munkar serta kemampuan menalar dan pemahaman yang cukup untuk bisa menghubungkannya yang akan dituangkan ke dalam suatu kesimpulan. Kemudian, pada TP kedua, yaitu peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan shalat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial. Ini berfokus pada kemampuan peserta didik untuk menuangkan hasil pemahamannya ke dalam bentuk sebuah tulisan yang relevan

dengan lingkungan sosial. Sedangkan, pada TP ketiga, yaitu peserta didik dapat membuat *quote* tentang shalat dan zikir. Hal ini langsung melatih kemampuan peserta didik dalam merangkai kata menjadi kalimat yang inspiratif dan memiliki nilai persuasif terkait materi yang dipelajari. Jadi, secara keseluruhan kecerdasan lingustik yang dilatih pada materi ini mencakup pemahaman (membaca), penulisan, dan menghasilkan suatu bentuk tulisan yang bernilai inspiratif sesuai materi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 10 Mei 2025 dikelas VII.1 sampai VII.5 di SMPN 1 Ampek Angkek, diketahui bahwa siswa memiliki cukup minat dan ketertarikan dalam belajar PAI, hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam belajar dan mengikuti instruksi yang diberikan guru. Beberapa siswa khususnya barisan depan hingga tengah cenderung fokus dan selalu mengikuti instruksi dari guru, sedangkan beberapa siswa yang duduk di barisan paling belakang cenderung tidak fokus dalam belajar dan beberapa kali terlihat sibuk dengan lamunan dan pikirannya sendiri. Namun, beberapa siswa juga tidak memiliki persiapan sebelum belajar, bahkan ada beberapa siswa yang tidak membuka buku dari awal mulai pembelajaran hingga akhirnya ditegur oleh guru. Jika dilihat dari proses pembelajaran di kelas, seperti biasa guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengaji, mengambil absensi, dilanjutkan dengan apersepsi dan *flashback* ke materi minggu lalu. Kemudian masuk ke materi pelajaran yang akan diajarkan hari itu, dimulai dari guru memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, selanjutnya guru menjelaskan beberapa poin materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Selama proses pembelajaran, guru seringkali mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar konsep yang diberikan mudah dipahami. Secara keseluruhan siswa kelas VII memiliki karakteristik yang beraneka ragam seperti minat, kemampuan, gaya belajar, manajemen waktu, hingga kemampuan dalam berinteraksi cukup memiliki perbedaan yang tinggi. Beberapa siswa memiliki kemampuan akademik yang tinggi, namun memiliki minat belajar yang rendah. Sebaliknya, ada yang memiiki minat belajar yang tinggi, namun dengan kemampuan belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas VII, Ibu Fatma Devi, S. Pd. I, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama dan menggunakan bahasa yang tepat. Banyak ditemukan siswa yang masih tidak percaya diri untuk tampil di depan kelas, adapun yang mau tampil dengan bahasa yang tidak tertata sehingga tidak jelas dalam penyampaian pendapat dan berujung sulit dimengerti oleh teman-teman yang lain. Oleh karena itu, guru memang harus mendorong siswa untuk aktif dalam kelas, baik dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Siswa memang harus diarahkan terlebih dahulu, karena memang diharuskan untuk tampil, setidaknya dimulai dari sebisanya mereka dan semampunya mereka. Selanjutnya, juga diketahui bahwa selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam memahami konsep-konsep agama.

Selain wawancara dengan guru, juga dilakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII, dari wawancara tersebut diketahui bahwa mereka memiliki kendala selama pembelajaran, seperti cepat merasa bosan dan mengantuk sehingga banyak yang meribut dan jalan-jalan di dalam kelas, dalam pembelajaran mereka seringkali kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan ide karena kurang percaya diri dan grogi jika dilihat oleh teman-temannya. Selain itu, mereka mengungkapkan kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu, terkadang konsepnya sudah tergambar di pikiran mereka dan kemudian ditulis, namun jika mengungkapkan secara lisan mereka tidak bisa. Siswa mengaku tidak terlalu suka dengan kegiatan menulis dan mendengarkan karena bagi mereka cukup membosankan. Beberapa siswa suka berdiskusi karena percakapan singkat itu terkadang tersimpan di dalam ingatan mereka jika mendengar penjelasan dari teman, menurut mereka jika sesama teman tidak ada rasa canggung jika bertanya terlalu banyak, dan juga bisa bertukar pikiran.

Karakteristik siswa di dalam kelas dapat memengaruhi proses belajar mereka. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang tidak memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar mungkin tidak akan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan sosial yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan guru dan teman. Hal ini juga terkait dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Howard Gardner mengungkapkan ada 9 (Sembilan) kecerdasan yang dimiliki seorang anak yang disebut dengan *Multiple Intellegensi* atau disebut juga

dengan kecerdasan majemuk yang juga akan berkaitan dengan kemampuan akademik siswa, salah satunya kecerdasan berbahasa yang disebut dengan kecerdasan linguistik.

Jika dilihat dari hasil observasi, diketahui juga bahwa siswa cendurung bersikap pasif dalam belajar, artinya mereka hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa mencari tahu lebih dalam lagi. Pembelajaran di kelas bersifat *teacher centered*, artinya pusat pembelajaran berfokus pada guru, akibatnya siswa kurang aktif dalam proses belajar di kelas sehingga proses pembelajaran terkesan monoton. Kemudian, interaksi siswa juga ada beberapa yang cukup baik, baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Namun secara keseluruhan masih ada yang kurang percaya diri jika disuruh untuk berbicara di depan kelas. Terlihat ketika beberapa siswa yang kesulitan dalam mengemukakan gagasan dan pendapat, selain terlihat kurang percaya diri, mereka juga tidak bisa mengolah kata untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga penyampaian tidak jelas dan berbelit-belit.

Berdasarkan permasalahan di atas, disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran terkait kecerdasan linguistik siswa, di antaranya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), minimnya diskusi dan interaksi secara mendalam karena siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru dengan metode ceramah, membuat catatan, lalu mengerjakan soal. Selanjutnya, kurangnya kreativitas dalam mengembangkan strategi, media, maupun model pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru hanya fokus menjelaskan materi tanpa melibatkan keaktifan siswa.

Secara keseluruhan, selama melakukan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hanya dilakukan secara searah, maksudnya pembelajaran hanya terpusat pada guru atau disebut dengan *teacher centered*, karena siswa hanya menerima materi dari guru tanpa mencari tau lebih dalam lagi. Sedangkan untuk tanya jawab juga memang kebanyakan guru yang bertanya, siswa pun juga menjawab seadanya sambil melihat konsep dan materi dari buku. Kemudian siswa diberikan waktu untuk mencatat materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW).* Model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis siswa dalam memahami konsep-konsep agama dan juga terkait dengan kecerdasan linguistik siswa dari segi langkah-langkah pembelajarannya. Jadi, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) mengintegrasikan 3 aspek utama kecerdasan lingustik, yaitu membaca/mendengar, menulis, dan berbicara. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara ilmiah apakah ada atau tidak pengaruh pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas VII di SMPN 1 Ampek Angkek serta untuk mendapatkan bukti empiris yang kuat melalui data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes kecerdasan linguistik sebelum dan sesudah perlakuan akan menjadi dasar yang objektif untuk menarik kesimpulan.

Selain itu, pentingnya penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Jika model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini terbukti efektif meningkatkan kecerdasan linguistik, maka dapat direkomendasikan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ampek Angkek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, tidak ada media pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah. Kemudian, kurangnya aktivitas membaca dan menulis siswa.
2. Rendahnya kecerdasan linguistik siswa, dapat dilihat dari proses pembelajaran yang tidak ada terlihat interaksi yang mendalam antara siswa dan siswa maupun siswa dengan guru, Guru tidak sering mengajukan pertanyaan yang memicu pemikiran tingkat tinggi atau tidak membimbing siswa dalam menyusun argumen yang logis. Akibatnya, siswa tidak terlatih menggunakan bahasa sebagai alat untuk bernalar dan menganalisis secara kritis.

3. Siswa masih memiliki kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis yang kurang, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka dalam proses pembelajaran. Karena selama proses pembelajaran hanya terfokus pada penjelasan guru dan membuat catatan pada hari itu.
4. Masih banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, terlihar ketika kebanyakan siswa tidak berani jika berbicara sendiri, siswa cenderung aktif menjawab pertanyaan ketika bersama-sama dengan temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) terhadap kecerdasan linguistik siswa pada materi Bab 3 Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan di Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*?
2. Bagaimanakah kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas VII di SMPN 1 Ampek Angkek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini.

1. Mendeskripsikan kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW).*
2. Mendeskripsikan kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.
3. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas VII di SMPN 1 Ampek Angkek.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk hal-hal berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan linguisik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

b. Bagi Guru. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

c. Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

d. Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pentingnya model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam menjelaskan istilah dalam judul penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut ini.

1. Pengaruh, pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu (orang, benda, atau keadaan) yang dapat mempengaruhi atau mengubah watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang atau sesuatu yang lain. Secara sederhana, pengaruh adalah kemampuan untuk memberikan dampak atau akibat terhadap sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu model pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis. Pembelajaran yang dimulai dengan bepikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil

bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi.

3. Kecerdasan Linguistik Siswa, kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah serta menggunakan kata-kata dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dengan sangat baik. Susunan atau urutan kata-kata yang diucapkan seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini sangatlah bermakna sehingga membuat lawan bicara atau orang lain yang mendengarnya mudah untuk memahami maksud ucapannya tersebut.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah proses belajar mengajar yang berkaitan khusus dengan pendidikan agama islam, yaitu materi yang diajarkan ialah materi tentang keislaman, baik dari segi tauhid, akhlak, al-qur'an dan hal lain sebagainya yang berkaitan dengan islam. Materi pada penelitian ini adalah Bab 3 Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: Bab ini memuat gambaran secara keseluruhan dari pembahasan proposal, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Pengajuan Hipotesis: Bab ini membahas tentang kajian teori secara jelas, yang pada beberapa kajian kepustakaan serta beberapa teori

yang dikemukakan oleh pakar pendidikan, kajian teori ini terdiri dari Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, Kecerdasan Linguistik, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas tentang Metode Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas di tujukan untuk ruang lingkup penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah salah satu dari delapan jenis kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir dalam kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan dan memahami makna yang kompleks. Pengertian dari kecerdasan linguistik atau *linguistic intelligence* adalah kemampuan anak dalam mengolah serta menggunakan kata-kata dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dengan sangat baik. Susunan atau urutan kata-kata yang diucapkan seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini sangatlah bermakna sehingga membuat lawan bicara atau orang lain yang mendengarnya mudah untuk memahami maksud ucapannya tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini juga mampu menyampaikan informasi serta mengubah atau memengaruhi kondisi pikiran lawan bicara atau orang lain.[8]

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah atau menggunakan kata-kata dalam berbahasa untuk disampaikan kepada orang lain. Arif Rochman mendefinisikan kecerdasan linguistik sebagai kemampuan anak dalam

[8] Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Palopo: Adanu Abimata, 2022), hlm. 3–4.

berpikir untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Selanjutnya Thomas Armstrong juga mendefinisikan kecerdasan linguistik sebagai kemampuan anak dalam menggunakan kata- kata secara efektif.

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing. Kecerdasan Linguistik atau *Linguistic Intelligence* yaitu kemampuan dalam menggunakan dan mengolah kata secara efektif baik dalam bentuk tulisan atau pun lisan.[9]

Kecerdasan linguistik sering juga disebut dengan kecerdasan verbal. Kecerdasan ini merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan, dan menghargai makna yang kompleks. Dengan kata lain, kecerdasan ini dapat diwujudkan dengan kata-kata lisan maupun tulisan. Orang yang memiliki kecerdasan ini memiliki keterampilan auditori yang tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis, dan berbicara, dan suka bercengkerama dengan kata-kata. Mereka memakai kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan juga tersiratnya semata, namun juga dengan bentuk bunyinya, serta

[9] Meidawanti Suswandari, *Psikologi Pendidikan (Pendekatan Teoritis Dan Praktis Bagi Pendidik)*, 2020, 98.

untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang reka dalam cara yang lain dan berbeda dari biasa.[10]

Jadi, berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami bahasa dengan efektif baik secara lisan dan tulisan.

b. Karakteristik Kecerdasan Linguistik

Adapun ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan verbal lingustik dapat digambarkan sebagai berikut. (1) Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya. (2) Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu. (3) Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat, atau hal-hal sepele. (4) Senang bermain kata. (5) Senang membaca buku. (6) Mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya. (7) Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal. (8) Suka mendengar kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio). (9) Memiliki kosakata yang baik untuk anak seusianya. (10) Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal.[11]

Adapun Karakteristik kecerdasan verbal lingusitik lainnya, yaitu (1) Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata. (2) Menirukan

---

[10] Tri Sukitman, "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,* Vol. 18, No. 1 (n.d.), hlm. 6.

[11] Syahriani Putri, dkk, "Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas V SDN Rappocini Kecamatan Rapocini Kota Makassar," *Pinisi Journal of Education,* vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 5.

suara dan bahasa, membaca dan menulis dari orang lainnya. (3) Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi. (4) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan, dan mengingat apa yang diucapkan. (5) Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca. (6) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan dan mengetahui cara berbicara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu yang tepat. (7) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa ejaan tanda baca dan menggunakan kosa kata yang efektif. (8) Memperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya. (9) Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, memengaruhi meniptakan pengetahuan, menyusun makna serta menggambarkan makna itu sendiri.[12]

c. Aspek Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan verbal linguistik meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut. (1) Mendengar. Bagi orang-orang yang bisa mendengar, suara manusia memberikan pengalaman pertama pada bahasa. Indikatornya adalah mendengar serta merespon setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata, menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi, menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan. (2) Berbicara. Kemampuan berbicara

[12] *Ibid*., hlm. 6

dapat dikembangkan melalui belajar dan berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan nada suara, ekspresi wajah, sikap dan gerakan tubuh. Indikatornya adalah suka berbicara dan menyampaikan cerita, mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya. (3) Membaca. Membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Indikatornya adalah senang membaca buku

Selanjutnya, (4) Menulis. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. indikatornya adalah menulis lebih baik dari anak-anak seusianya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Menulis dapat menyebabkan manusia untuk berkomunikasi dengan lainnya yang belum pernah saling bertemu. Kemampuan berpikir melalui kata-kata manusia dapat menganalisis, menyelesaikan masalah, merencanakan ke depan dan mencipta sesuatu. Keterampilan menulis akan membuat lebih mudah untuk menyusun pikiran dan gagasan yang kemudian dapat dituangkan ke dalam kertas.[13]

d. Indikator Kecerdasan Linguistik

Indikator kecerdasan linguistik telah dikembangkan para ahli dengan menggabungkan pendapat pada ahli kecerdasan majemuk dan ahli bahasa. Salah satunya, Jamaris mengungkapkan bahwa kecerdasan bahasa mempunyai indikator,

[13] Besse Ratu, *Skripsi: "Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo*" (Universitas Islam Negeri Alauiddin Makassar, 2017), hlm. 12–14.

yaitu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan atau tulisan, kemampuan memanipulasi struktur bahasa/sintaks, bunyi/fonologi dalam bahasa, pemaknaan bahasa/semantik, dan penggunaan bahasa secara praktis/pragmatik. Selain itu, berdasarkan teori Gardner, ada empat indikator kecerdasan linguistik, yaitu retorika (memengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan atau perbuatan dengan mengggunakan bahasa, mnemonik/hafalan (menggunakan bahasa untuk menguasai dan mengingat informasi), eksplanasi (menggunakan bahasa untuk menyampaikan/memberikan informasi), dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk menganalisis bahasa itu sendiri).[14]

Untuk menentukan tinggi atau rendahnya kecerdasan linguistik siswa, bisa dilihat dari beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai alat ukur kecerdasan linguistik, yaitu: (1) Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata. (2) Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi. (3) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan. (4) Suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu. (5) Mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya. (6) Senang membaca buku. (7) Menulis lebih baik dari anak-anak seusiannya.[15]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator kecerdasan linguistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kecerdasan linguistik yang mengacu

[14] Masganti, *KECERDASAN MAJEMUK: Ruang Lingkup, Indikator, Dan Pengembangannya* (Medan: Kencana, 2020), 100–101.

[15] *Ibid*., hlm. 38

pada teori Gardner, yaitu retorika, mnemonik/hafalan, eksplanasi, metabahasa. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, retorika (memengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan atau perbuatan dengan mengggunakan bahasa). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, retorika diartikan sebagai keterampilan berbahasa secara efektif, studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang. Jadi, retorika merupakan penggunaan atau keterampilan berbahasa secara efektif. Keterampilan bahasa yang dimaksud terdiri atas empat aspek: mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*).

Seseorang dianggap memiliki keterampilan mendengarkan (menyimak) apabila individu tersebut mampu memahami arti berupa kata, kalimat, intonasi, dan nada yang disampaikan lawan bicara ketika berkomunikasi. Kemudian, seseorang dikatakan mahir membaca bila seseorang dapat memahami makna dan struktur bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, dan paragraf). Selanjutnya, seseorang dikatakan terampil berbicara apabila seseorang bisa memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta intonasi dan nada) secara tepat guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Terakhir, seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis bila seseorang dapat memilih bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf) serta menggunakan tulisan yang tepat guna mengutarakan pikiran perasaan, gagasan, dan fakta.

Kedua, mnemonik/hafalan (menggunakan Bahasa untuk menguasai dan mengingat informasi). Mnemonik merupakan suatu sifat yang mengenal atau berkaitan

dengan memori atau ingatan. Daya ingat merupakan kunci dalam setiap pembelajaran. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan kognitif paling dasar. Proses mengingat hanyalah mengeluarkan ingatan dari memori jangka panjang. Ingatan sering juga disebut dengan memori. Manusia dapat mengingat pengalaman yang tersimpan di ingatan dalam otaknya, namun tidak semua pengalaman dapat diingat oleh manusia, karena pengalaman yang dianggap tidak penting akan terbuang dari ingatan. Hal itu disebut sebagai memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Jadi, mnemonik dapat dikatakan sebagai penggunaan atau keterampilan bahasa untuk mengingat sesuatu.

Ketiga, eksplanasi (menggunakan bahasa untuk menyampaikan/memberikan informasi). Eksplanasi (*explanation* atau penjelasan) merupakan sebuah pelaporan tentang suatu fenomena, sebuah kejadian, atau karakterisasi suatu observasi. Ketika seseorang memberikan penjelasan maka ia akan memberikan informasi kepada orang lain. Jadi, eksplanasi dapat diartikan sebagai penggunaan atau keterampilan bahasa untuk memberikan informasi.

Keempat, metabahasa (menggunakan bahasa untuk menganalisis bahasa itu sendiri). Metabahasa merupakan sebuah bahasa untuk percakapan atau menulis tentang suatu bahasa objek serta bahasa linguistika yang digunakan untuk mencirikan dan mendeskripsikan suatu bahasa alamiah. Jadi, metabahasa dapat diartikan sebagai penggunaan atau keterampilan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri. [16] Adapun

[16] *Ibid*., hlm. 101

indikator menulis permulaan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) kejelasan huruf, 2) ketepatan penggunaan ejaan, 3) ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, 4) keterpaduan antar kalimat, 5) kerapian, 6) kesesuaian degan objek.[17] Sedangkan menurut Fuad & Helminsyah ada beberapa aspek atau indikator dalam keterampilan menulis yaitu menyampaikan gagasan, penggunaan kata, dan melibatkan perasaan, namun indikator utama dalam keterampilan menulis siswa yaitu gagasan dan penggunaan kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mencapai keterampilan menulis yaitu mampu menuliskan huruf dengan benar, mampu menuliskan suku kata dengan benar, mampu menuliskan kalimat dengan benar, menggunakan ejaan dengan tepat, penggunaan tanda baca, dan kerapian dalam menulis.[18]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori Gardner, terdapat empat indikator utama kecerdasan linguistik, yaitu retorika (kemampuan meyakinkan orang lain), mnemonic (kemampuan mengingat), eksplanasi (kemampuan menjelaskan), dan metabahasa (menganalisis Bahasa itu sendiri). Keterampilan bahasa yang dipakai sehari-hari seperti mendengarkan, berbicara, menulis, dan berbicara merupakan hasil dari indikator utama kecerdasan linguistik. Untuk mempertimbangkan alokasi waktu dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada indikator keterampilan menulis.

---

[17] Dkk Indra Gunawan, "Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan PUEBIDI Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019): 285.

[18] Try Indah Wiyanti, "Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Melalui Berbagai Metode Dan Media Pembelajaran Yang Bervariasi," *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. No. 3 (2022): 5107.

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Writer* (*TTW*)

Model adalah representasi atau deskripsi suatu objek, konsep, atau sistem dalam bentuk replika atau mimesis yang disederhanakan dari objek atau konsep aslinya. Model juga dapat diartikan sebagai konsep atau contoh program dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan ac, an atau pedoman untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, suatu model dapat mewakili suatu prosedur atau langkah dari proses pembelajaran dan dapat dijadikan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu model pembelajaran ditandai dengan adanya langkah-langkah pembelajaran atau tata bahasa yang dijadikan acuan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.[19] Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.[20]

Model pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kerangka kerja yang digunakan untuk memandu proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori yang

[19] Adolf Bastian dan Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Pekanbaru: Adanu Abimata, 2022), hlm. 20.

[20] Helmiati, *Model Pembelajaran* (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 19.

digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Model pembelajaran juga sebagai pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapakan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagi pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.[21]

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (*TTW*) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada tahun 1996. Pada dasarnya pembelajaran tersebut dibangun melalui tiga aktivitas utama yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Tahap *think* diawali dengan kegiatan siswa memikirkan permasalahan yang diberikan. Hal tersebut membuat siswa harus aktif mengeksplorasi kemampuannya untuk memahami masalah, mengidentifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, dan menyatakannya dalam bentuk tulisan untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya.

Menurut Huda, model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa ersebut

[21] Agus Purnomo, dkk, *Pengantar Model Pembelajaran* (Bima: Yayasan Hamzah Diha, 2022), hlm. 1–4.

dengan lancar.[22] Teknik ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, serta menulis. Dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Sebagaimana namanya, model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis).[23]

Think Talk Write (*TTW*) merupakan model pembelajaran yang fasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar. Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) mendorong siswa untuk berpikir (memahami), berbicara (melafalkan) dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran ini melatih berbahasa dengan (melafalkan) sebelum dituliskan.[24]

Model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) adalah pembelajaran yang dimulai dengan bepikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Definisi lain pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) adalah suatu model pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan

---

[22] Ni Luh, et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia", *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 3, No. 3 (2019), hlm. 286.

[23] Roisah, *dkk*, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Writer (TTW) Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS," *Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 3 (2023), hlm. 1482.

[24] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45, 2022), hlm. 592.

menulis. Alur model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau memproses informasi dalam dirinya sendiri setelah melalui proses membaca.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Writer* (*TTW*)

Sistem sosial yang berlaku dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (*TTW*) adalah siswa diberi pengarahan dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan model TTW ini sebagai berikut: (1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar (2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. (4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan dri mereka sendiri.[25]

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (*TTW*) di antaranya (1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual. (2) Mengembangkan

[25] Ratna Duhita dan Sopiyah Triyanih, "Peranan Model Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak Dan Kewajiban Terhadap Lingkungan Siswa Sekolah Dasar," *PEDAGOGIK* , Vol. IX, No. 2 (2021), hlm. 75.

pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. (3) Dengan memberikan soal open ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. (4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri siswa sendiri.

Menurut Suseli, kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (*TTW*) yaitu: (1) Mendidik siswa lebih mandiri; (2) Membentuk kerjasama tim; (3) Melatih berfikir, berbicara dan membuat catatan sendiri; (4) Lebih memberikan pengalaman pribadi; (5) Melatih siswa berani tampil; (6) Bertukar informasi antar kelompok/siswa; (7) Guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing; (8) Siswa menjadi lebih aktif.[26]

Sementara itu, Jumanta Hamdayama mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) sebagai berikut. (1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. (2) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Kelebihan ini sejalan dengan pendapat *Huinker* dan *Laughlin* yang menyatakan bahwa "aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkankembangkan kemampuan konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*".[27]

---

[26] Roisah, *op.cit.*, hlm. 1483

[27] Riyani Wijaya, "Perbedaan Antara Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Tapos 2," *Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 2 (2022), hlm. 113.

Selanjutnya, Hamdayama juga mengemukakan kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Wriite* (*TTW*) sebagai berikut ini. (1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu. (2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (*TTW*) tidak mengalami kesulitan. Di sisi lain, Siswanto mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) sebagai berikut.

Pertama, kelebihan, mempertajam seluruh keterampilan berpikir kritis. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. Dengan memberikan soal terdapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan berintraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri meraka sendiri. Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif. Suasana akan menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru. Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa: tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pemikiran dengan logis, dan berbagai keterampilan lain yang

bermamfaat untuk menjalin hubungan antar individu.[28] *Kedua,* kelemahan, ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* tidak mengalami kesulitan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Writer* (*TTW*)

Salah satu model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (*TTW*)". Sebagaimana namanya, model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis). Untuk tahap *Think* (berpikir), aktivitas berfikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Catatan siswa tersebut ditulis dengan bahasanya sendiri, berupa apa yang diketahui, dan tidak diketahui dari dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah. Pada tahap *Talk* (berbicara), siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa yang heterogen. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah.[29]

---

[28] Rokyal Aini, *dkk*, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abro," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, N0. 3 (2021), hlm. 5843.

[29] *Ibid*., hlm. 1482

Selain itu , langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Alur kemajuan model TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Menurut Huda, langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) adalah sebagai berikut. *Pertama,* siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. *Kedua,* Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk). Ketiga,* siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang membuat pemahaman dalam bentuk tulisan (*write*). *Keempat,* kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.[30]

Berdasarkan uraian di atas, maka langkah-langkah pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Huinker dan

[30] Yulismayanti dan Harziko, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Writer (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namlea," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran,* Vol. 6, No. 4 (2023), hlm. 3695.

Laughlin. Sebagaimana namanya, model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis).[31]

Think (berpikir) aktivitas berfikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Catatan siswa tersebut dibuat dengan bahasanya sendiri, berupa apa yang diketahui, dan tidak diketahui dari dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah.

Talk (berbicara) pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa yang heterogen. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah.

Tahap yang terakhir adalah *write*, dimana siswa menuliskan hasil diskusi pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, setelah berdiskusi atau berdialog antar teman, kemudian siswa mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan.

d. Hubungan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan Kecerdasan Lingustik

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui cara berpikir, berbicara, dan menulis. Kemudian dilanjutkan dengan mengkomunikasikan hasil pemikiran yang didapat dengan

[31] Roisah, *Op. cit*, hlm. 1482

melakukan diskusi kelompok kecil. Dengan adanya model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* ini, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi, karena dalam model ini terdapat langkah *think* yang artinya berpikir, maksudnya adalah siswa membaca, berpikir, dan memproses materi yang diberikan. Langkah selanjutnya, yaitu *talk* yang artinya bicara, artinya dalam konteks pembelajaran siswa mendiskusikan catatan dan ide-ide mereka. Langkah terakhir, yaitu *write* yang artinya menulis. Pada langkah ini, siswa menuliskan hasil diskusi dan kesimpulan mereka dalam bentuk laporan, LKS, atau bentuk tulisan lainnya. Tahap menulis ini merupakan bentuk penyampaian dan penyajian ide-ide yang telah dibahas dalam diskusi. Sedangkan, kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah atau menggunakan kata-kata dalam berbahasa untuk disampaikan kepada orang lain. Kecerdasan ini sangat umum dijumpai dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua siswa bisa berbicara, akan tetapi tidak semua siswa bisa memanfaatkan kata dan bahasa. Dengan menggunakan model ini, guru dapat melihat bagaimana kecerdasan linguistik siswa melalui langkah-langkah dari model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, karena didalam langkah-langkah model pembelajaran tersebut terdapat beberapa indikator kecerdasan linguistik, yaitu membaca dan menulis.[32]

Dalam uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sangat mendukung pengembangan kecerdasan linguistik siswa karena secara berurutan melatih kemampuan berbahasa mereka. Tahap "*Think*" melatih siswa

[32] Roisah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Writer (TTW) Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS," 1482–83.

untuk memahami dan mengolah informasi dalam pikiran, mengaktifkan kemampuan memahami makna dan struktur bahasa. Kemudian, tahap "*Talk*" mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan melalui diskusi, yang secara langsung mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memilih kata yang tepat. Terakhir, tahap "*Write*" mewajibkan siswa untuk menuangkan pemikiran dan hasil diskusi mereka ke dalam bentuk tulisan, sehingga melatih kemampuan menyusun kalimat, paragraf, dan menggunakan tata bahasa yang baik. Dengan demikian, *Think Talk Write (TTW)* secara komprehensif menstimulasi dan memperkuat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

3. Materi Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan

a. Makna Shalat dan Zikir

1) Makna Shalat

Secara bahasa, salat diartikan sebagai doa atau doa meminta kebaikan. Menurut istilah, salat dipahami sebagai semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Salat dikerjakan bukan hanya untuk menjalankan kewajiban atau sekedar memenuhi syarat dan rukun. Salat hendaknya dijadikan sarana untuk menyadarkan diri. Pantas kita merendahkan hati dan mengerdilkan diri di hadapan kebesaran dan keagungan-Nya. Pantas kita merasa tidak memiliki apa-apa di hadapan-Nya, karena semua yang kita miliki ini hanya dari anugerah dan kebaikan-Nya. Kesadaran diri seperti ini mendorong manusia untuk mencegah diri dari perbuatan tercela.

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَاتَصْنَعُوْنَ

Artinya: *Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Nabi Muhammad saw, berdasarkan ayat di atas, diperintah untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Pemahaman mengenai pesan Al-Qur'an dapat membina dan memperbaiki dirinya. Begitu pula, ayat ini ditujukan kepada seluruh muslim untuk memperbaiki diri.

Perilaku, sikap, dan budi pekerti dapat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap Al-Qur'an. Allah Swt memerintahkan muslim untuk membaca dan memahami Al-Qur'an juga mengerjakan salat. Salat dilaksanakan berlandaskan pada rukun dan syarat. Muslim dianjurkan untuk mengerjakan salat dengan benar berikut sunahnya. Salat dapat menghalangi dan mencegah seseorang dari perbuatan buruk, apabila dikerjakan dengan sempurna.

Salat menggambarkan keyakinan dalam hati dan salah satu bukti ketergantungan manusia terhadap-Nya. Pelaksanaan terhadap perintah-Nya dan penghindaran terhadap larangan-Nya ditujukan hanya untuk mencapai keridaan-Nya. Pada *Q.S. al-Fatihah*, "Tunjukkanlah kepada kami (wahai Allah) jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan jalan yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat." Jika doa ini diucapkan dengan sepenuh hati, maka

pikiran dan hati akan selalu terbimbing, sehingga dorongan pada perbuatan keji dan munkar akan tersingkirkan.

Beberapa ulama tafsir berpendapat bahwa jika orang memelihara salat, maka salat akan memeliharanya. Hal ini diungkap pada salah satu ayat, "Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk". (Q.S. al-Baqarah/2: 238). Melalui informasi hadis, dapat ditemukan bahwa Rasulullah saw menjelaskan manfaat dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang salat. Begitu pula, kerugian dan siksaan akan menimpa orang yang tidak mengerjakannya.

2) Makna Zikir

Arti zikir menurut bahasa adalah ingat, sedangkan menurut istilah, zikir diartikan dengan mengingat Allah Swt. sebagai upaya untuk mendekatkan diri pada–Nya. Kita diperintahkan untuk selalu berzikir kepada-Nya dengan mengagungkan kekuasaan dan kebesaran-Nya agar terhindar dari kesombongan. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًاۙ ٤١

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. (Q.S. al-Aḥzāb/33: 41)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah Swt. Memerintahkan manusia yang beriman kepada-Nya dan membenarkan Rasulullah saw. untuk selalu berzikir kepada-Nya baik siang maupun malam, sendiri maupun berjamaah. Memperbanyak

mengingat Allah Swt. dalam hati dan menyebut-Nya dengan lisan akan merasakan kehadiran Allah Swt. Begitu pula, bertasbih kepada-Nya baik pada waktu pagi maupun petang dengan menyucikan diri dari sifat-sifat tercela. Zikir dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa persiapan dan waktu yang khusus. Seorang muslim bisa memanfaatkan waktu yang luang untuk berzikir. Contoh, saat menunggu tranportasi umum, menunggu waktu melaksanakan salat, menunggu saat berbuka puasa, menunggu temannya datang dan lain sebagainya. Dengan zikir bisa membantu seseorang terhindar dari perbuatan sia-sia dan dosa. Karena kesempatan waktu kosong berpeluang dua hal kebaikan atau keburukan, positif atau sebaliknya.

Adapun cara berzikir sebagai berikut: (1) Zikir dengan hati yaitu dengan cara bertafakur dan merenungkan ciptaan Allah Swt. sehingga timbul dalam pikiran bahwa Allah Swt. adalah Zat Yang Maha Kuasa. (2) Zikir dengan ucapan, yaitu pengucapan lafal-lafal yang di dalamnya terdapat keagungan nama-Nya. Contohnya adalah *tahmid*, *tasbih*, *tahlil*, *takbir*, membaca Al-Qur'an, dan *salawat*. (3) Menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya merupakan zikir dengan perbuatan. Salat membimbing manusia untuk selalu ingat kepada-Nya. Dalam salat terdapat bacaan *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir*. Manusia yang salat akan merasakan kebesaran dan keagungan-Nya. Oleh karena itu, sangat penting agar salat disertai dengan hati yang khusyuk.

b. Shalat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela

Keimanan dan ketakwaan kepada-Nya yang tumbuh pada diri seseorang merupakan manifestasi keberhasilan dari salah satu pelaksanaan ibadah salat dalam sehari-hari, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (Q.S. Ali 'Imrān/3: 102)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita hendaknya selalu bertakwa kepada-Nya dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kita diperintahkan pula untuk selalu istikamah dalam beragama Islam agar kita tidak mati dalam keadaan kafir. Seseorang yang selalu melaksanakan salat akan tumbuh rasa takut berbuat dosa, baik dosa kepada Allah Swt., dosa kepada orang lain, maupun dosa terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

c. Hikmah Melaksanakan Shalat dan Zikir

Shalat merupakan rukun Islam setelah dua kalimah syahadah. Salat merupakan salah satu cara untuk mensyukuri nikmat-Nya, yang tidak terhingga kepada mereka. Adapun hikmah melaksanakan salat dan zikir sebagai berikut: (1) Tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa seseorang. (2) Hubungan antara manusia dengan-Nya akan terjalin baik. (3) Kedamaian, keamanan, dan keselamatan dari Allah Swt. akan diperoleh olehnya serta mengantarkan mereka pada kesuksesaan dan pengampunan dari segala

kesalahan. (4) Memperkuat jiwa seseorang dalam hubungan dengan Allah Swt. (5) Memperoleh ketenangan jiwa dan menjauhkan diri dari kelalaian. (5) Melatih hidup disiplin dan taat aturan peraturan baik peraturan kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini. (6) Membiasakan seseorang pada perbuatan/ perkataan yang baik dan bermanfaat. (7) Menumbuhkan akhlak mulia seperti amanah, jujur, dan upaya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

d. Mengamalkan Shalat Lima Waktu dan Zikir Secara Istiqamah

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu pula, zikir hendaknya harus terus dilakukan dalam menjalani kehidupan. Agar kalian konsisten dalam menjalankan salat dan zikir, dapat dilakukan beberapa hal berikut ini: (1) Menyadari bahwa salat dan zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Keduanya menjadi pengikat diri untuk selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah. (2) Memahami manfaat salat dalam kehidupan. Salat dan zikir menjadikan seseorang tenteram, tenang, selalu ingat kepada-Nya, bersyukur, sabar, dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Salat mempunyai dampak pada kesehatan jasmani dan mendorong semangat hidup. (3) Kita akan kembali ke akhirat. Kesibukan mengejar dunia jangan menyebabkan kita malas salat dan zikir. Kita akan mati, dan ingat bahwa dunia ini sementara. Kita hanya akan membawa amal, bukan kekayaan dunia. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi. (4) Jangan menunda salat dan malas berzikir. Kuatkan tekad kalian untuk segera salat ketika mendengar azan. Tunda pekerjaan, langsung persiapkan diri untuk salat. (5) Niat yang

tulus. Salat dan zikir hendaknya dilandasi dengan niat tulus hanya karena Allah Swt, bukan berniat untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau bahkan ingin terlihat sebagai orang yang bertakwa. (6) Lakukan salat berjamaah. Upayakan untuk selalu salat berjamaah. Salat berjamaah lebih baik daripada salat sendirian. Apabila tidak memungkinkan pergi ke masjid, ajak orang yang serumah untuk salat berjamaah.

4. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran PAI

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada teori Huinker dan Laughlin.[33]

Secara lebih rinci disajikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penerapan Model Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW* dalam Pembelajaran PAI

No	Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Menurut Huinker dan Laughlin	No	Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran PAI

[33] Roisah, Op. cit., hlm. 1482

1	*Think (*berpikir) Aktivitas berfikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca.	1	*Think* (berpikir) ▪ Guru membagikan lembar diskusi siswa yang memuat situasi masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas serta petunjuk dan prosedur pelaksanaannya ▪ Teks bacaan tersebut berisi tentang pentingya materi shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari ▪ Guru menjelaskan dan memastikan siswa memahami apa yang akan mereka kerjakan. ▪ Siswa membaca lembaran yang diberikan, kemudian membuat catatan penting terkait materi shalat dan zikir ▪ Catatan tersebut bisa berupa pernyataan atau pertanyaan terkait materi
2	*Talk* (berbicara) pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.	2	*Talk* (berbicara) ▪ Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi tentang catatan yang dibuat ▪ Siswa berinteraksi dan mendiskusikan hasil catatan yang sudah dibuat ▪ Siswa berbagi pendapat dan gagasan tentang materi yang dibahas serta membandingkan hasil catatan yang dibuat dan membahasnya.
3	*Write* (menulis)	3	*Write* (menulis) Setelah berdiskusi, siswa menggali informasi tentang materi shalat dan zikir Guru meminta siswa menulis hasil diskusi dengan membuat catatan atau laporan

B. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terdahulu, sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan atau perbandingan bagi penelitian

yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Auliya Azka Wigati tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Rempoa 01 Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitiannya adalah Quasi Experiment". Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas IV di SDN Rempoa 01 Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis awal peserta didik (pre test) pada kelas eksperimen 63,50 dan kelas kontrol 48,83. Selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (*TTW*) dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 82,50 dan kelas kontrol 69,83. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (*TTW*) mendapatkan nilai lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.[34] Persamaan penelitian Auliya Azka Wigati ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada variabel

[34] Auliya Azka Wigati, "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN Rempoa 01 Kota Tangerang Selatan*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hlm. 74.

terikat, pada penelitian ini variabel terikatnya terhadap kemampuan berpikir kritis. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan terhadap kecerdasan linguistik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anggraeni tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Hasil belajar IPS". Jenis penelitiannya adalah *Quasi Experiment*. Penelian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh = 2,356 1,485, maka hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* (*TTW*) terhadap hasil belajar IPS.[35] Persamaan penelitian Ayu Anggraeni dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada model pembelajaran yang sama-sama membahas model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*), sedangkan perbedaannya terletak pada variable terikat, pada penelitian Ayu Anggaeni variable terikatnya adalah hasil belajar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan variable terikatnya kecerdasan linguistik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Wahyuni tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Kota Pekanbaru". Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Kota Pekanbaru. Hal

[35] Ayu Anggraeni, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS" (Universita Negeri Jakarta, 2027), 88.

ini terbukti dengan hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa sebelum tindakan diperoleh persentase 47% dengan kategori "kurang" berada pada rentang 0-74%. Kemudian dilakukan Tindakan pada siklus I, hasil tes menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir krtits siswa menjadi 63% dengan kategori "kurang" berada pada rentang 0-74%, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II dengan hasil tes menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi 84% dengan kategori "Baik" berada pada rentang 84-92%. Sehingga penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran TTW untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada muatan pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Istiqomah Kota Pekanbaru" dikatakan berhasil karena keterampilan berpikir kritis sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 84% pada rentang 84-92% dan berada dalam kategori "Baik".[36] Persamaan penelitian Aprilia Wahyuni dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada model pembelajaran yang sama-sama membahas model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*), sedangkan perbedaannya terletak pada variable terikat, pada penelitian Ayu Anggaeni variable terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis, sedangkan penelitian yang penulis lakukan variable terikatnya kecerdasan linguistik.

Keempat, Jurnal Rodiana dan Rohmalina yang berjudul "Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik

[36] Aprilia Wahyuni, *Skripsi*, "Penerapan Model Pembelajaran TTW Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Di MI Istiqomah Kota Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), hlm. 94.

Anak Kelompok B". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Menurut temuan penelitian yang telah dilakukan di TK Idhata Sejahtera dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, kehadiran media pendukung seperti laptop dan komputer lainnya sudah sesuai dengan yang diharapkan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai media yang telah disediakan di TK Idhata Sejahtera oleh guru. Penyesuaian kelas tampak fantastis. Guru memperhatikan anak selama kegiatan pembelajaran sehingga anak berkonsentrasi mengikuti pelajaran secara teratur dan berjalan kondusif. Gambar dalam video yang dipamerkan juga sangat variatif sehingga menarik perhatian anak kelompok B, agar anak-anak kelompok B tidak bo- san dengan apa yang mereka lihat. Saat kegiatan berlangsung, anak-anak akan menikmatinya. Anak-anak menyimak dan melihat isi pesan dan kesan yang diberikan dalam video secara langsung saat mereka menggunakan laptop. Pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan verbal lingui stik dengan menggunakan audio visual di TK Idhata Sejahtera dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik dengan media audio visual pada anak kelompok B, sehingga anak dapat mengenal kata-kata baru, berpikir kemudian mengungkapkannya dengan bahasa, kepekaannya terhadap kata-kata, lebih cepat dalam me- mahami apa yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran dengan media audio visual dan membuat anak menjadi senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengetahuan peserta didik diperiksa dan dikembangkan sebagai hasil dari pengalaman, serta terdapat sikap kemauan, kesungguhan dan munculnya rasa

minat dari anak untuk mengikutinya.[37] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kecerdasan linguistik sebagai variable y, sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan lainnya adalah variable x penelitian ini adalah media audio visual, sedangkan variable x penulis adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW).*

Kelima, Jurnal Abdhillah Shafrianto yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Quran Kelas IX di MTs 'Asyiyah Palembang". Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat drskriptif kualitatif. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *think talk write* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur‟an, karena berdasarkan perbandingan nilai "t" yang terdapat pada t0 adalah jauh lebih besar dari pada "t" tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% (2,06< 7,56 > 2,80), hal ini juga dapat dilihat dari sudah semakin banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Dengan demikian, hipotesis nihil yang diajukan di depan ditolak, dan hipotesis alternatifnya diterima yang berbunyi "terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk*

[37] Rodiana dan Rahmalina, "Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Kelompok B," *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Dan Adaptif* 6, no. 3 (2023), hlm. 273.

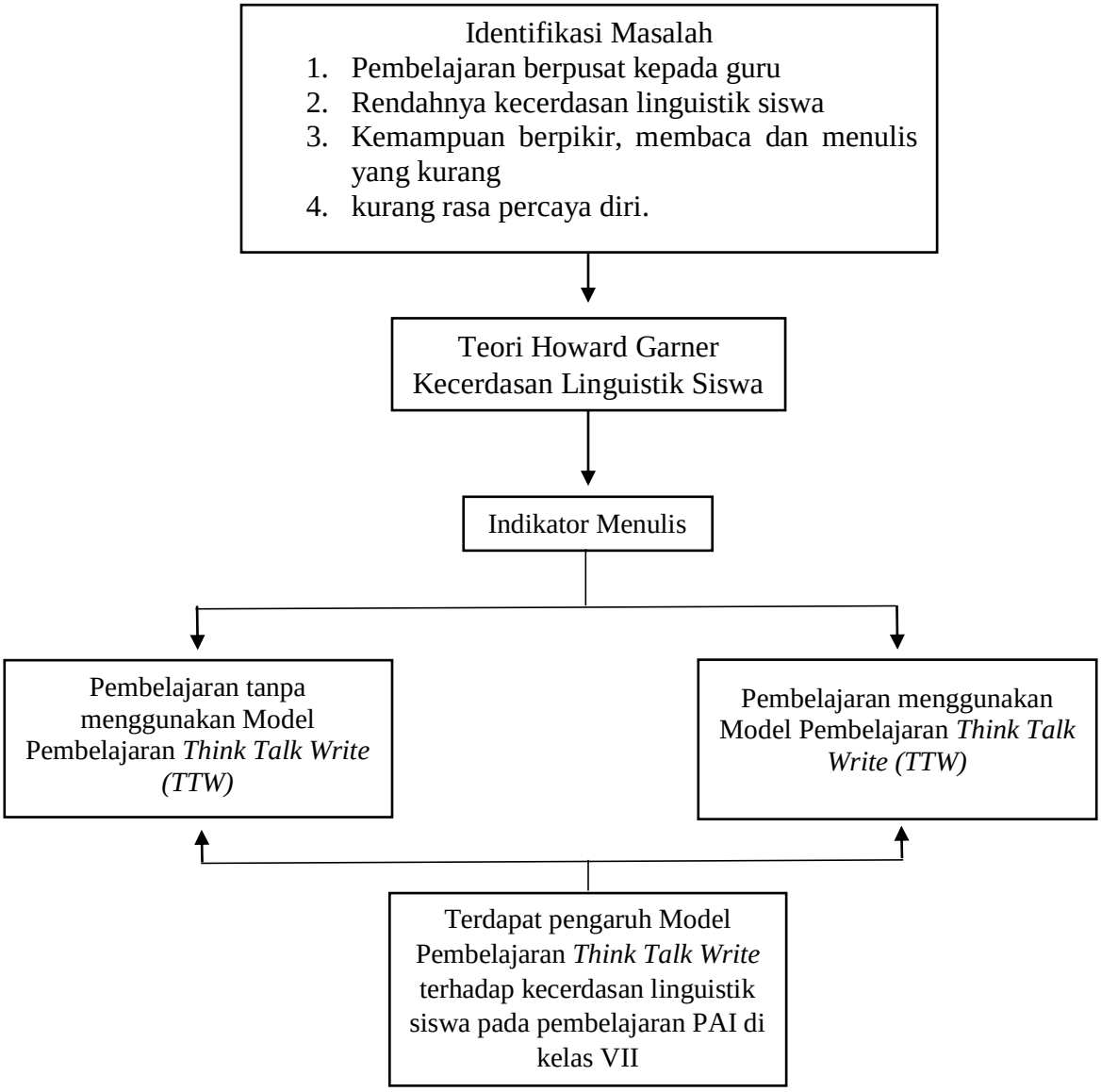
write terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran BTA di MTs Aisyiyah Palembang". Persamaannya dengan penelitian penelitian penulis adalah sama-sama membahas model pembelajaran *think talk write* sedangkan perbedaannya pada variable y yaitu penelitian ini terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian penulis terhadap kecerdasan linguistik.[38]

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Jadi, kerangka berpikir ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[39]

[38] Abdhillah Shafrianto, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Quran Kelas IX Di Mts 'Asyiyah Palembang," *Journal Tarbiyah Alamiyah* 3, no. 2 (2018): 81.

[39] Annita Sari, *dkk*, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: Angkasa Pelangi, 2023), hlm. 71.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kecerdasan linguistic siswa kelas VII di SMPN 1 Ampek Angkek

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kecerdasan linguistic siswa kelas VII di SMPN 1 Ampek Angkek

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang valid sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar dapat dikembangkan dan diketahui kebenarannya dalam pengetahuan, sehingga dapat digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang pendidikan.[40] Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen eksperimen, dimana penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang lebih teliti atau akurat jika dibandingkan dengan jenis penelitian lain. Hal tersebut dikarenakan peneliti dapat melakukan suatu kontrol terhadap variabel bebas. Secara umum, penelitian eksperimen dilaksanakan dalam penelitian yang

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

bersifat laboratoris, tetapi jenis penelitian ini dapat juga digunakan dalam penelitian sosial, termasuk penelitian pendidikan khususnya pendidikan islam.[41]

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design*, penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random.[42] Dalam kelompok ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) dan kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O3	-	O_4

Keterangan:
Eksperimen : Kelompok peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*)
Kontrol : Kelompok peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional
O_1 : Hasil Pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan
O_2 : Hasil Posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan
O_3 : Hasil Pretest kelompok Kontrol sebelum diberikan perlakuan
O_4 : Hasil Posttest kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan
X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen
- : tidak diberikan perlakuan

[41] Rahmatullah Akbar, *dkk*, "Experimental Reseacrch Dalam Metodologi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): hlm. 467.
[42] Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), hlm. 76.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ampek Angkek, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan September-November 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. Populasi dapat berupa kelompok besar maupun kecil, tergantung dari parameter yang diinginkan.[43]

Dapat diketahui, populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di

[43] Rizka Zulfikar, *dkk*, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 82–83.

SMPN 1 Ampek Angkek. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah siswa kelas VII di SMPN 1 Ampek Angkek tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VII di SMPN 1 Ampek Angkek Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Kelas	Banyak Siswa
VII.1	1	32
VII.2	1	32
VII.3	1	32
VII.4	1	32
VII.5	1	32
VII.6	1	32
VII.7	1	31
Jumlah	7	223

Sumber: Data Siswa kelas VII

2. Sampel

Sampel adalah upaya untuk menetapkan sumber data dari populasi agar dapat mewakili sifat dan karakter populasi.[44] Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Jadi, sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.[45]

[44] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 67.

[45] Karimuddin Abdullah, *op. cit*, hlm. 81.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih yang menjadi sumber data yang dianggap dapat mewakili dari jumlah keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual.[46] Penulis melakukan teknik *cluster random sampling* dengan mengundi nama dari 7 kelas yang ditulis pada kertas, digulung, diacak, dan terakhir dipilih secara acak. Kemudian kelas yang keluar pada saat itu yaitu kelas VII.1 dan VII. 5 dengan jumlah masing-masing 32 siswa perkelas.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII.1	32	Kelas Eksperimen
2	VII. 5	32	Kelas Kontrol
	Jumlah	64	

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

[46] Syafrida Hamni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2021), 34.

kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.[47]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang ditanyakan.[48]

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang

[47] Sugiyono, *op. cit*, hlm. 137.
[48] Karimuddin Abdullah, *Op. cit.*, hlm. 67

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[49]

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen yang Digunakan

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[50]

a. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes kecerdasan linguistik. Tes dilakukan sebelum memberikan perlakuan dan sesudah memberikan perlakuan (Pre test dan Post test) untuk mengetahui hasilnya. Kemampuan siswa diukur berdasarkan indikator kecerdasan linguistik. Untuk mempertimbahkan alokasi waktu pada penelitian, penelitian ini dibatasi pada indikator keterampilan menulis. Adapun kisi-kisi soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

[49] Hardani, *Op. Cit*., hlm. 149-150
[50] Sugiyono, *Op. cit*., hlm. 102

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Essai Instrumen Kecerdasan Linguistik

Indikator	Sub Indikator	Indikator materi	Nomor Soal	Bobot Soal
Menulis	1. Menyampaikan gagasan	1. Pemahaman makna shalat dan zikir	1	20
	2. Penggunaan kata	2. Mengetahui point penting shalat dan zikir	2	20
		3. Mengambil hikmah dan manfaat shalat dan zikit	3	20
		4. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari	4	20
		5. Membuat quotes tentang shalat dan zikir	5	20

JUMLAH SKOR MAKSIMAL=100

Rubrik Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kecerdasan Linguistik Siswa

Presentase (%)	Kategori
81- 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Tinggi
21 - 40	Cukup
0 – 20	Sangat Rendah

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.[51]

2. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan, dapat juga diartikan sebagai keabsahan. Dalam penelitian, validitas data adalah suatu acuan dalam menentukan ketepatan variabel penelitian. Uji Validitas juga disebut sebagai uji keabsahan dalam penelitian. Kriteria utama yang harus terpenuhi dalam penelitian kuantitatif adalah valid, reliabel dan obyektif.[52]

Untuk mengetahui apakah suatu item pertanyaan yang digunakan valid atau tidak, maka nilai r_{xy} yang diperoleh atau r_{hitung} yang dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf siginifikasi $\alpha = 0{,}05$ (5%). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan valid

2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan tidak valid.

[51] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

[52] Abigail dkk Soesana, *Metode Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 70.

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Tes[53]

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Validitas konstruk untuk instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus *product moment.* Adapun hasil uji validasi yang di uji cobakan di lakukan pada kelas VIII.6 Pengujianya ini dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 27.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kelas Uji Coba

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,4307	0,349	Valid
2	0,5666	0,349	Valid
3	0,3841	0,349	Valid
4	0,4827	0,349	Valid
5	0,3740	0,349	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai untuk data validitas yang digunakan memiliki jumlah responden sebanyak 32 dengan melihat r_{tabel} α = 0,05% pada tabel maka digunakan N= 0,349. Dapat dilihat pada **Lampiran.** Setelah dilakukan pengujian dengan bantuan SPSS *Statistics* versi 27 didapati bahwa nilai dari ke 5 item

[53] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 257.

soal tersebut dapat dikatakan valid sehingga soal tes dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang jika diartikan dalam suatu penelitian adalah nilai kepercayaan suatu hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian. Semakin reliabel sebuah instrumen penelitian kekonsistenannya juga akan semakin tinggi. Hal ini juga akan tetap sama dengan hasil uji terhadap responden yang memberikan jawaban pada waktu yang berbeda, hasil jawaban juga tetap sama maka dapat dikatakan reliable.[54]

Uji Reliabilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan, dimana suatu item angket dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menentukan koefisien reabilitas digunakan rumus Alpha dengan rumus:[55]

[54] *Ibid*., hlm. 75

[55] Minan Chusni Adam Malik, Pengantar Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama, Cetakan Pertama, 2018), Hlm

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabelitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_i^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0{,}05$ dengan kriteria kelayakan dinyatakan variabel dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka dinyatakan reliable.
2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.8 Kriteria Reliabelitas Tes

Nilai	Kriteria
0.80-1.00	Sangat tinggi
0.60-0.80	Tinggi
0.40-0.60	Sedang
0.20-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabelitas Kelas Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,071	5

Sumber: Data olahan SPSS di lampiran

Dapat dilihat pada tabel diatas uji coba item soal memperoleh hasil 0,071 yang berarti nilai *Cronbach's Alpha* > 0,06. Hal tersebut dinyatakan reliabelitas dan dapat diterima. Dilihat dari tabel 3.7 makan reliabelitas termasuk kedalam kriteria tinggi, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.[56] Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.[57]

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mnenguji normalitas digunakan SPSS versi 27. Uji yang digunakan untuk melihat normal atau tidaknya data dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov dengan dasar pertimbangan:

1) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka data sudah terdistribusi secara normal

[56] Dkk Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.
[57] Sri Wahyuning, *Dasar-Dasar Statistik* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 92.

2) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

b) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih distribusi memiliki tingkat variasi (variansi) yang sama atau berbeda. Pengujian ini penting dalam penelitian statistik untuk memastikan bahwa data yang dibandingkan berasal dari kelompok dengan karakteristik yang serupa, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih valid dan akurat.[58] Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variasi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 27. Taraf signifikasi yang digunakan adalah Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila :

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan homogen

2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka dikatakan tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenaranya. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T (Uji Parsial). Uji ini

[58] Darmawan Harefa et al., *Teori Statistik Dasar* (Jawa Barat: Jejak, 2023), hlm. 162

digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel independen dalam model regresi.

Dengan kata lain, uji T parsial membantu menentukan apakah variabel independen tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan variabel lain yang ada dalam model.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, pastikan terlebih dahulu bahwa data sudah berdistribusi normal dan juga homogen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27 yaitu teknik: *Independent Sample t-Test*, teknik ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam hal nilai rata-rata suatu variabel. Tes ini digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen.[59] Adapun Interpretasinya:

$t_{hit} > t_{tab}$ = berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab}$ = ridak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah asumsi atau perkiraan tentang kondisi suatu populasi yang belum bisa dipastikan kebenarannya secara mutlak.[60] Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis statistik digunakan untuk menguji suatu dugaan dengan

[59] Dewi Syafriani, *Buku Ajar Statistik: Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS)*, (Medan: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 35.

[60] Iqbal Arraniri, *Pengantar Statistika*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 117.

menganalisis sebagian data dari keseluruhan yang tersedia. Dalam konteks penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) terhadap kecerdasan linguistik siswa, hipotesis statistik digunakan untuk menentukan apakah model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) tersebut benar-benar memiliki dampak yang signifikan terhadap kecerdasan linguistik siswa dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek.

H0 : $\mu 1 = \mu 2$

H1 : $\mu 1 \neq \mu 2$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek."

H_1: Ada Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek ."

μ_1 : Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII sebelum menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW)

μ_2 : Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII sesudah menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.5 sebagai kelas kontrol di SMPN 1 Ampek Angkek, dimana penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) terhadap kecerdasan linguistik siswa.

Sebelumnya diberikan postest siswa kelas eksperimen (VII.1) dan siswa kelas kontrol (VII.5) diberikan terlebih dahulu pretest untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Data ini diolah menggunakan bantuan SPSS Statistics versi 27.

1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics

		Religiusitas	Agresivitas	Unstandardized Residual
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		58,41	53,66	,0000000
Median		61,00	56,00	1,9446148
Mode		70	45[a]	-23,03735[a]
Std. Deviation		11,147	11,126	11,07639832
Variance		124,249	123,781	122,687
Range		40	40	40,09386
Minimum		30	30	-23,03735
Maximum		70	70	17,05652
Sum		1869	1717	,00000

Dapat disimpulkan berdasarkan olahan data diatas perbandingan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai maksimum pada kelas eksperimen berada pada nilai 70 dan nilai minimum berada pada nilai 30. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai maksimum berada pada nilai 70 dan nilai minimum berada pada nilai 30. Adapun jumlah nilai untuk kelas eksperimen adalah 1869 dan jumlah nilai untuk kelas kontrol adalah 1717, begitu pula dengan nilai mean untuk kelas eksperimen adalah 58,41 dan nilai mean untuk kelas kontrol adalah 53,66.

Adapun nilai varian pada kelas eksperimen adalah 124,249 dan varian pada kelas kontrol adalah 123,781, sedangkan nilai pada Std. Deviation pada kelas eksperimen adalah 11,147 dan Std. Deviation pada kelas kontrol adalah 11,126. Skor total yang di dapat untuk *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sebagai berikut:

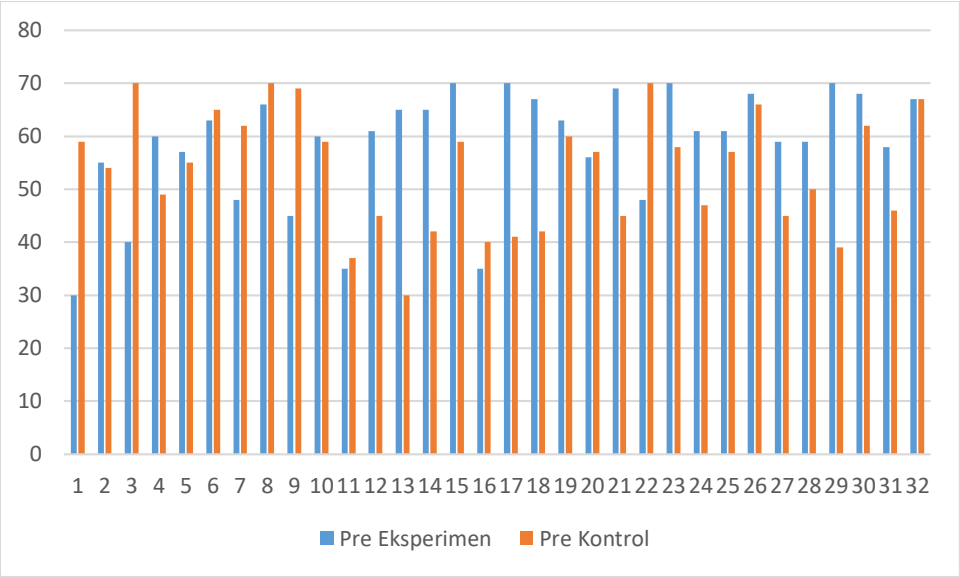
Tabel 4.2 Nilai Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
1	X1	30	X1	59
2	X2	55	X2	54
3	X3	40	X3	70
4	X4	60	X4	49
5	X5	57	X5	55
6	X6	63	X6	65
7	X7	48	X7	62
8	X8	66	X8	70
9	X9	45	X9	69
10	X10	60	X10	59
11	X11	35	X11	37
12	X12	61	X12	45
13	X13	65	X13	30
14	X14	65	X14	42

15	X15	70	X15	59
16	X16	35	X16	40
17	X17	70	X17	41
18	X18	67	X18	42
19	X19	63	X19	60
20	X20	56	X20	57
21	X21	69	X21	45
22	X22	48	X22	70
23	X23	70	X23	58
24	X24	61	X24	47
25	X25	61	X25	57
26	X26	68	X26	66
27	X27	59	X27	45
28	X28	59	X28	50
29	X29	70	X29	39
30	X30	68	X30	62
31	X31	58	X31	46
32	X32	67	X32	67
	Total	1869	**Total**	1717
	Maksimum	70	**Maksimum**	70
	Minimum	30	**Minimum**	30
	Rata-Rata	58,40625	**Rata-Rata**	53,65625

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dan dipahami bahwa terdapat siswa yang nilainya cenderung rendah baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa banyak yang belum tuntas meskipun nilai kelas kontrol berada di atas nilai kelas eksperimen. Lebih jelasnya, nilai *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol akan dibuatkan kedalam diagram yang akan lebih mudah dilihat, berikut tampak gambar diagram.

Diagram 4.1 Diagram Hasil Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Berdasarkan hasil *pretest* kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh frekuensi dan presentase hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Dan Presentase Hasil Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Hasil Kecerdasan Linguistik

Simbol-simbol		Prediket	Frekuensi		Presentase	
Angka	Huruf		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
81-100	A	Sangat baik	0	0	0,00%	0,00%
61-80	B	Baik	11	9	34,38%	28,13%
41-60	C	Cukup	17	15	53,13%	46-88%
21-40	D	Rendah	4	8	12,50%	25,00%
0-20	E	Sangat Rendah	0	0	0,00%	0,00%
Total			32	32	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa baik *pretest* kelas eksperimen maupun *pretest* kelas kontrol terhadap kecerdasan linguistik sama-sama masih kurang dan masih banyak nilai siswa yang belum masuk kategori baik dan sangat baik. Selanjutnya setelah nilai *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol didapati seperti pada tabel dan lampiran di atas, kemudian barulah materi mulai di ajarkan oleh penulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) pada kelas eksperimen saja, namun tidak diterapkan pada kelas kontrol.

Setelah kelas eksperimen (VII.1) diberikan perlakuan dan kelas kontrol (VII.5) tidak diberikan perlakuan, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah melakukan *postest* terhadap kedua kelas dengan soal yang sama.

2. Hasil *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics			
		VAR00001	VAR00002
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		82,94	79,66
Std. Error of Mean		,953	1,316
Median		83,00	81,00
Mode		84	81[a]
Std. Deviation		5,394	7,447
Variance		29,093	55,459
Range		25	32
Minimum		70	59
Maximum		95	91
Sum		2654	2549

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat perbandingan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai maksimum pada kelas eksperimen adalah 95 dan nilai maksimum pada kelas kontrol adalah 91, untuk nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 70 dan nilai minimum pada kelas kontrol adalah 59. Adapun jumlah nilai pada kelas eksperimen adalah 2653 dan jumlah nilai pada kelas kontrol adalah 2549, begitu juga dengan nilai mean pada kelas eksperimen adalah 82,94 dan nilai mean kelas kontrol adalah 79,66.

Adapun nilai varian pada kelas eksperimen adalah 23,093 dan varian kontrol adalah 55,459, sedangkan nilai std. Deviation pada kelas eksperimen adalah 5,494 dan kelas kontrol adalah 7.447, Kemudian skor total yang di dapat untuk *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Eksperimen	Nilai	Kontrol	Nilai
1	X1	70	X1	81
2	X2	80	X2	81
3	X3	92	X3	66
4	X4	81	X4	88
5	X5	82	X5	85
6	X6	86	X6	81
7	X7	77	X7	70
8	X8	86	X8	91
9	X9	92	X9	77
10	X10	78	X10	73
11	X11	80	X11	82
12	X12	84	X12	84
13	X13	74	X13	78
14	X14	79	X14	85
15	X15	83	X15	75

16	X16	87	X16	76
17	X17	80	X17	90
18	X18	79	X18	70
19	X19	84	X19	85
20	X20	83	X20	82
21	X21	82	X21	90
22	X22	92	X22	86
23	X23	85	X23	83
24	X24	81	X24	71
25	X25	84	X25	76
26	X26	84	X26	59
27	X27	89	X27	80
28	X28	83	X28	79
29	X29	95	X29	90
30	X30	76	X30	80
31	X31	81	X31	82
32	X32	85	X32	73
	Total	2654	**Total**	2549
	Maksimum	95	**Maksimum**	91
	Minimum	70	**Minimum**	59
	Rata-Rata	82,938	**Rata-Rata**	79,656

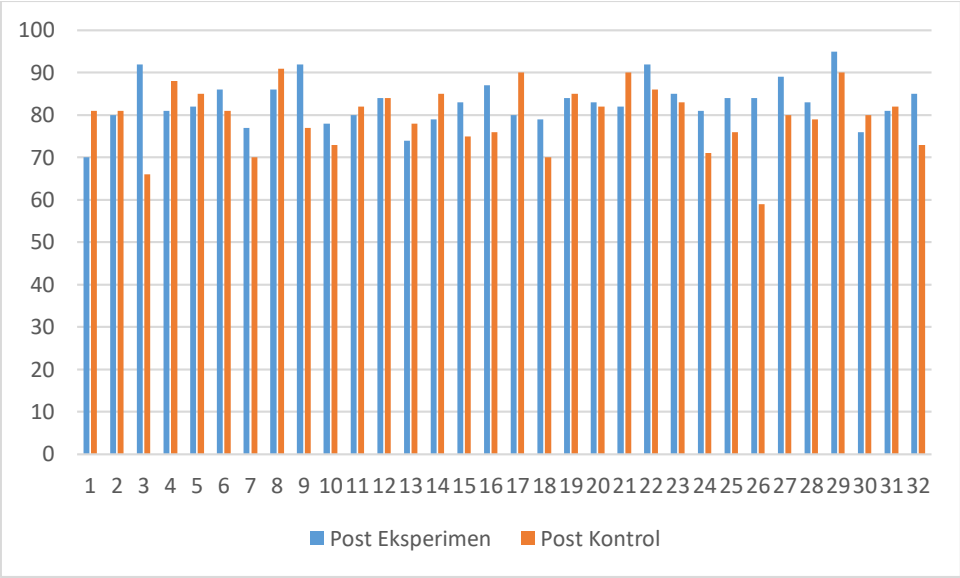
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas melalui proses pembelajaran yang berbeda maka diperoleh hasil yang cukup berbeda pula, dimana nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar di bandingkan pada kelas kontrol yakni 82,938 > 79,656 kemudian jika dilihat dari nilai maksimum dan minimum maka kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum sebesar 95 dan minimum 70, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai maksimum 91 dan minimum 59.

Apabila kita melihat dari KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, maka berdasarkan hasil nilai pada tabel, maka diperoleh dari jumlah 32 siswa, terdapat siswa pada kelas

eksperimen sebanyak 2 siswa dan dari kelas kontrol sebanyak 7 siswa yang dikategorikan belum mencapai KKM. Dengan demikian jumlah siswa yang mencapai pembelajaran pada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan pada kelas kontrol sebanyak 25 siswa yang dapat dikategorikan sesuai KKM yang sudah ditentukan.

Dapat disimpulkan dari hasil di atas maka kondisi tersebut menggambarkan perubahan yang cukup besar, dimana hasil *postest* membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan brpengaruh pada kecerdasan linguistik siswa, hal tersebut tentu berdasarkan pada proses pembelajaran yang telah di laksanakan. Jika kelas yang di ajarkan, kemudian siswa aktif dalam pembelajaran, ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memperhatikan pembelajaran maka besar kemungkinan siswa akan mudah memahami materi, serta menyalurkan pemahaman dan keingintahuan siswa terhadap materi yang mungkin tidak dipahaminya. Lebih jelasnya nilai *postest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jika dilihat pada diagram maka akan tampak pada gambar berikut:

Diagram 4.2 Diagram Hasil Postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sementara pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun nilai yang diperoleh tidak semaksimal nilai kelas eksperimen, hal ini jelas jika dilihat dari hasil **lampiran.** Berdasarkan hasil *postest* kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh frekuensi dan presentase kedua kelas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Diagram Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Interpretasi Tingkat Kecerdasan Linguistik Siswa

Simbol-simbol		Prediket	Frekuensi		Presentase	
Angka	Huruf		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
81-100	A	Sangat baik	7	3	21,88%	9.38%
61-80	B	Baik	25	23	78.13%	71.88%
41-60	C	Cukup	0	6	0,00%	18.75%
21-40	D	Rendah	0	8	0,00%	0,00%
0-20	E	Sangat Rendah	0	0	0,00%	0,00%
Total			32	32	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa pada kelas eksperimen terdapat siswa yang memperoleh predikat sangat baik rentang nilai 81-100 sebanyak 7 siswa dan kelas kontrol sebanyak 3 siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa siswa dengan predikat sangat baik pada postest ini lebih banyak dari pada kelas kontrol. kemudian pada kelas eksperimen kategori baik rentang nilai 61-80 terdapat sebanyak 25 siswa dan kelas kontrol terdapat sebanyak 23 siswa. Selanjutnya pada kelas eksperimen tidak ada siswa yang tergolong pada kategori cukup dengan rentang nilai 41-60 dan pada kelas kontrol terdapat sebanyak 9 siswa yang tergolong kategori cukup.

3. Perbandingan Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* dan *postest* yang sudah dilakukan pada kelas VII.1 dan didapatkan hasilnya maka dapat dilihat perubahan nilai antara *pretest* dan *postest*

perubahan ini terjadi sebelum dan sesudah diberikanya perlakuan selama proses pembelajaran. Berikut hasil yang di dapatkan berdasarkan kelas *pretest* dan *postest*.

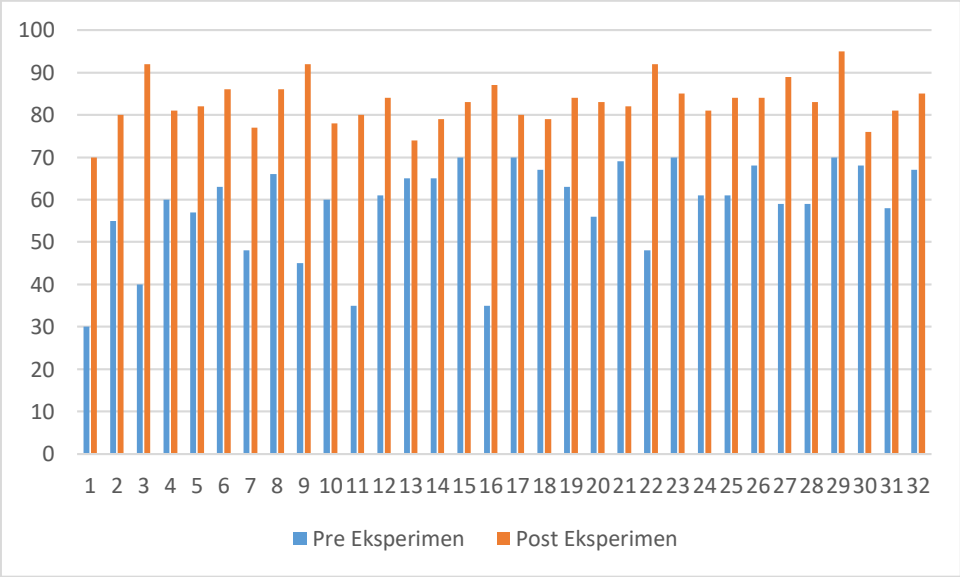
Tabel 4.7 Hasil *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen

RESPONDEN	Pretest Eksperimen	Keterangan	Postest Eksperimen	Keterangan
X1	30	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
X2	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
X3	40	Tidak Tuntas	92	Tuntas
X4	60	Tidak Tuntas	81	Tuntas
X5	57	Tidak Tuntas	82	Tuntas
X6	63	Tidak Tuntas	86	Tuntas
X7	48	Tidak Tuntas	77	Tuntas
X8	66	Tidak Tuntas	86	Tuntas
X9	45	Tidak Tuntas	92	Tuntas
X10	60	Tidak Tuntas	78	Tuntas
X11	35	Tidak Tuntas	80	Tuntas
X12	61	Tidak Tuntas	84	Tuntas
X13	65	Tidak Tuntas	74	Tidak Tuntas
X14	65	Tidak Tuntas	79	Tuntas
X15	70	Tidak Tuntas	83	Tuntas
X16	35	Tidak Tuntas	87	Tuntas
X17	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
X18	67	Tidak Tuntas	79	Tuntas
X19	63	Tidak Tuntas	84	Tuntas
X20	56	Tidak Tuntas	83	Tuntas
X21	69	Tidak Tuntas	82	Tuntas
X22	48	Tidak Tuntas	92	Tuntas
X23	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
X24	61	Tidak Tuntas	81	Tuntas
X25	61	Tidak Tuntas	84	Tuntas
X26	68	Tidak Tuntas	84	Tuntas
X27	59	Tidak Tuntas	89	Tuntas
X28	59	Tidak Tuntas	83	Tuntas
X29	70	Tidak Tuntas	95	Tuntas

X30	68	Tidak Tuntas	76	Tuntas
X31	58	Tidak Tuntas	81	Tuntas
X32	67	Tidak Tuntas	85	Tuntas
Total	1869		2054	
Maksimum	70		95	
Minimum	30		70	
Rata-Rata	58,41		85,94	

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terjadi perubahan dalam tes kecersdasan linguistik siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari nilai maksimum yang semula 70 naik menjadi 95, kemudian minimum siswa yang awalnya 30 naik menjadi 70. Selanjutnya pada nilai rata-rata yang semula 58,41 naik menjadi 85,94. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

Diagram 4. 3 Diagram hasil *Pretest* dan *postest* kelas Eksperimen



Berdasarkan gambar diagram di atas terlihat bahwa garis pada diagram mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Dimana terjadi perubahan garis yang cukup jelas dari *Pretest* dan *postest* kelas Eksperimen. Dengan demikian terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* cukup memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa.

b. Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* dan *postest* yang sudah dilakukan pada kelas VII.5 dan didapatkan hasilnya maka dapat dilihat perubahan nilai antara *pretest* dan *postest* perubahan ini terjadi sebelum dan tidak diberikanya perlakuan yang sama pada kelas eksperimen. Berikut hasil yang didapatkan berdasarkan kelas *pretest* dan *postest*.

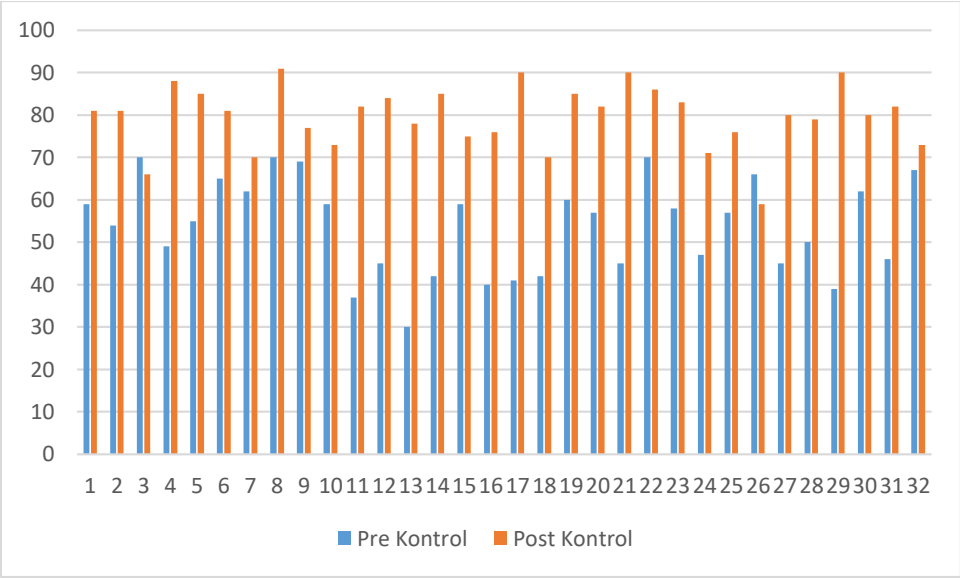
Tabel 4.8 Hasil *Pretest* dan *postest* Kelas Kontrol

RESPONDEN	Pretest Kontrol	Keterangan	Postest Kontrol	Keterangan
X1	59	Tidak Tuntas	81	Tuntas
X2	54	Tidak Tuntas	81	Tuntas
X3	70	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
X4	49	Tidak Tuntas	88	Tuntas
X5	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas
X6	65	Tidak Tuntas	81	Tuntas
X7	62	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
X8	70	Tidak Tuntas	91	Tuntas
X9	69	Tidak Tuntas	77	Tuntas
X10	59	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
X11	37	Tidak Tuntas	82	Tuntas
X12	45	Tidak Tuntas	84	Tuntas
X13	30	Tidak Tuntas	78	Tuntas
X14	42	Tidak Tuntas	85	Tuntas

X15	59	Tidak Tuntas	75	Tuntas
X16	40	Tidak Tuntas	76	Tuntas
X17	41	Tidak Tuntas	90	Tuntas
X18	42	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
X19	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
X20	57	Tidak Tuntas	82	Tuntas
X21	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
X22	70	Tidak Tuntas	86	Tuntas
X23	58	Tidak Tuntas	83	Tuntas
X24	47	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas
X25	57	Tidak Tuntas	76	Tuntas
X26	66	Tidak Tuntas	59	Tidak Tuntas
X27	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
X28	50	Tidak Tuntas	79	Tuntas
X29	39	Tidak Tuntas	90	Tuntas
X30	62	Tidak Tuntas	80	Tuntas
X31	46	Tidak Tuntas	82	Tuntas
X32	67	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
Total	1717		2549	
Maksimum	70		91	
Minimun	30		59	
Rata-Rata	53,65		79,65	

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terjadi perubahan dalam tes kecerdasan linguistik siswa. Hal ini terlihat dari nilai maksimum yang semula 70 naik menjadi 91, kemudian minimum siswa yang awalnya 30 naik menjadi 59. Selanjutnya pada nilai dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Diagram 4.4 Diagram hasil *Pretest* dan *postest* kelas Kontrol



Berdasarkan pada gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan dalam kecerdasan linguistik siswa. Dapat disimpulkan dari kedua hasil perbandingan *Pretest* dan *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun pada nilai *Pretest* dan *postest* kelas kontrol juga mengalami peningkatan yang cukup baik, akan tetapi jika dilihat dari nilai total, maksimum, minimum dan rata-rata pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Jadi dapat diketahui bahwa perubahan terhadap kecerdasan linguistik siswa di kelas eksperimen > dibandingkan kelas kontrol.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukanya uji validitas data, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data hasi Pretest dan postest kelompok kelas eksperimen dan Pretest dan postest kelompok kontrol terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal dengan ketentuan :

a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal
b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		5,39303167
Most Extreme Differences	Absolute		,111
	Positive		,111
	Negative		-,080
Test Statistic			,111
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,393
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,381
		Upper Bound	,406

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α=0,05), maka asumsi normalitas terpenuhi, dan analisis statistik selanjutnya (misalnya uji regresi atau uji hipotesis) dapat dilakukan. Hasil ini semakin diperkuat oleh nilai *Monte Carlo Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,393, yang juga jauh di atas 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk memastikan bahwa data nilai *Postest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang sebanding atau homogen. Uji ini perlu dilakukan guna memenuhi asumsi yang digunakan dalam analisis selanjutnya, yaitu bahwa data dari kedua kelas yang dibandingkan mempunyai tingkat variabilitas nilai yang setara. Pengujian homogenitas ini menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 27, dengan melihat hasil uji *One-Way Anova* bahagian Uji *Levene's Test Of Equality Of Variances*, dimana jika nilai signifikan signifikan (Sig > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa varian data homogen. Berikut disajikan hasil uji homogenitas siswa yang sudah dilakukan. Syarat data dikatakan berdistribusi normal dengan ketentuan :

a) Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi Homogen
b) Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak Homogen

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,026	1	62	,087
	Based on Median	2,380	1	62	,128
	Based on Median and with adjusted df	2,380	1	56,315	,128
	Based on trimmed mean	2,727	1	62	,104

Berdasarkan tabel uji homogenitas varians di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig). Untuk *Based On Mean* sebesar 0,087 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (α) yang digunakan yaitu 0,05 maka nilai 0,087 > 0,05. Hasil tersebut memberi pemahaman bahwa data nilai *postest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau homogen yang artinya sebaran dari dua data dari dua kelompok tersebar secara relatif dan serupa.

Dengan kata lain, tingkat penyebaran atau varians nilai siswa dari dua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan, sehingga asumsi homogenitas dapat dikatakan terpenuhi. Hal ini juga berati bahwa data nilai *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam keadaan yang memungkinkan untuk dilakukan uji beda nilai selanjutnya, seperti uji t atau uji beda lainya, tanpa perlu dilakukan penyesuaian khusus terkait perbedaan varians.

Dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas dapat diterima dan dapat dilanjutkan dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi bahwa hasil yang diperoleh memang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai perbedaan nilai *postest* dari kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenaranya. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T (Uji Parsial). Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel independen dalam model regresi.

Dengan kata lain, uji T parsial membantu menentukan apakah variabel independen tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan variabel lain yang ada dalam model.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, pastikan terlebih dahulu bahwa data sudah berdistribusi normal dan juga homogen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27 yaitu teknik: *Independent Sample t-Test*, teknik ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam hal nilai rata-rata suatu variabel. Tes ini digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Adapun Interpretasinya:

$t_{hit} > t_{tab}$ = berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab}$ = ridak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

Uji Indepent Samples T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari kedua sample yang tidak berpasangan yakni Postest kelas eksperimen dan Postest kelas kontrol. Persyaratan pokok dalam uji Indepent Samples T-Test adalah data berdistribusi normal dan homogen. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data di atas dinyatakan normal dan homogen.

Tabel 4.11 Tabel Statistik Deskriptif *Independent Samples T-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3,026	,087	2,019	62	,048	3,28125	1,62549	,03193	6,53057
	Equal variances not assumed			2,019	56,505	,048	3,28125	1,62549	,02564	6,53686

Berdasarkan dari data di atas bahwa nilai Sig (2-Tailed) postest eksperimen dan postest kontrol dengan nilai 0,018 yang berarti lebih kecil < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Pembahasan

Berdasarkan data sampel kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Adapun indikator kecerdasan

linguistik diantaranya terdapat empat indikator utama, yaitu retorika (kemampuan meyakinkan orang lain), mnemonik (kemampuan mengingat), eksplanasi (kemampuan menjelaskan), dan metabahasa (menganalisis bahasa itu sendiri). Keterampilan bahasa yang dipakai sehari-hari seperti mendengarkan, berbicara, menulis, dan berbicara merupakan hasil dari indikator utama kecerdasan linguistik. Untuk mempertimbangkan alokasi waktu dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada indikator keterampilan menulis.

Dari analisis data yang sudah dilakukan terlihat nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 58,41 dan kelas kontrol 53,65, sedangkan untuk nilai rata-rata postest kelas eksperimen adalah 82,93 dan kelas kontrol adalah 79,656. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik di kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian, adapun beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dari proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran karena pembelajarn ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam mempelajari materi PAI sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari segi proses maupun hasil belajarnya.

Sesuai penjelasan yang disampaikan oleh Huinker &Laughlin, bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) merupakan model pembelajaran yang digunakan

oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis siswa dalam *setting* kelas yang berbentuk kelompok diskusi sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan berdiskusi kemudian dengan menuliskan apa yang mereka pahami dan dapat dituangkan dalam bentuk suatu kesimpulan yang dirangkum secara sistematis, terstruktur dan menyeluruh.

Jadi, pengunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) untuk kelas eksperimen mampu mencapai indikator kecerdasan linguistik, khususnya pada aspek menulis di kelas tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam materi pembelajaranya dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol.

Adapun pembahasan setelah di olah data dan didapati hasil analisisnya. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*), selanjutnya untuk mendeskripsikan bagaimana kecerdasan linguisti siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW), dan untuk mengdeskripsikan pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek.

Pembahasan ini bertujuan mendeskripsikan hasil analisis data statistik untuk menjawab ketiga rumusan masalah mengenai pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kecerdasan linguistik siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek. Untuk

mendeskripsikan bagaimana kecerdasan linguistik siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) diketahui bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama memiliki kecerdasan linguistik yang rendah, dapat dilihat pada hasil tes yang dilakukan, belum ada siswa yang mencapai kategori baik. Setelah mengikuti pembelajaran tanpa model Think Talk Write (TTW) atau menggunakan (model pembelajaran konvensional), nilai *post-test* kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena adanya proses belajar-mengajar yang terstruktur dan latihan yang diberikan guru, yang merupakan faktor dasar dalam peningkatan kemampuan akademik. Meskipun demikian, peningkatan tersebut akan menjadi dasar pembanding untuk menentukan seberapa besar dampak yang diberikan oleh model TTW.

Kecerdasan linguistik siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*), dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) sama seperti kelas kontrol, nilai *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan tingkat kecerdasan linguistik yang tergolong rendah. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran TTW, nilai rata-rata *posttest* kelompok ini mengalami kenaikan yang signifikan, dengan mayoritas siswa berhasil mencapai kategori baik bahkan sangat baik. Peningkatan yang tinggi ini didukung oleh nilai *N-Gain* yang superior jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Tingginya peningkatan skor ini menunjukkan bahwa tahapan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) sangat efektif dalam

merangsang dan mengintegrasikan aspek kecerdasan linguistik siswa, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang jauh lebih mendalam dan komprehensif.

Kemudian, bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa secara tegas hipotesis (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan maka ditolak dan (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan maka diterima. Keputusan ini didasarkan pada temuan statistik yang menunjukkan perubahan yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan linguistik siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Independen Sample T-Test) yang dilakukan pada skor *post-test* atau nilai *N-Gain* kedua kelas, diperoleh nilai signifikansi 0, 048 (Sig. 2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05. Temuan statistik ini secara tegas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kecerdasan linguistik siswa. Pengaruh yang signifikan ini membuktikan bahwa peningkatan skor yang dialami oleh kelas eksperimen bukan hanya disebabkan oleh faktor pembelajaran biasa, melainkan secara spesifik didorong oleh keunikan tahapan TTW. Model TTW menciptakan lingkungan belajar yang memaksa siswa memproses informasi secara aktif (dari pikiran ke lisan, lalu ke tulisan), sehingga menghasilkan peningkatan kecerdasan linguistik yang secara statistik terbukti lebih efektif dibandingkan metode pengajaran konvensional.

Tahap awal yang dilakukan terlebih dahulu tentunya menguji validasi data melalui uji prasyarat analisis yakni menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan jumlah responden sebanyak 64 siswa dengan keterangan kelas kontrol sebanyak 32 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Dengan pengujian *pretest* dan *postest* pada kedua kelompok menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan ketentuan Sig > 0,05 sehingga varian antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dinyatakan normal. Kondisi ini memastikan bahwa data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik menggunakan bantuan SPSS versi 27.

Uji homogenitas varian juga dilakukan pada data *postets* kedua kelompok dengan menggunakan *Levene's Test.* Dimana hasilnya menunjukkan signifikan sebesar 0,087 yang lebih > 0,05, sehingga varian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Pemenuhan asumsi prasyarat ini memberikan landasan yang kuat dan meyakinkan bagi peneliti untuk melanjutkan pengujian ke hipotesis guna memastikan bahwa haasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran awal yang sangat menarik tentang perbandingan hasil kedua kelas. Pada kelas eksperimen rata-rata skor *pretest* adalah 58,41 dapat dilihat dari tingkat pemahaman awal yang dimiliki oleh siswa. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Diskursus *Multy Reprecentacy* rata-rata skor siswa melonjak menjadi 85,94 yang artinya menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 27,53.

Peningkatan ini merupakan bukti bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) berhasil mengubah pembelajaran yang semula bersifat pasif menjadi pengalaman yang lebih bervariasi. Perubahan skor bukan hanya peningkatkan kuantitatif saja melainkan juga adanya indikasi pemahaman konsep yang lebih mendalam lagi bagi para siswa.

Sedangkan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran secara konvensional atau berpusat hanya kepada guru (*Teacher Center*) juga mengalami peningkatan, namun dengan skala yang lebih kecil. Rata-rata skor yang di dapat untuk *pretest* adalah 53,65 dan untuk *postest* meningkat menjadi 76,65. Dengan rata-rata peningkatan hanya sebesar 23,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara konvensional tetap memiliki dampak yang positif, namun tidak seefektif penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*).

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent samples t-test* pada kelompok eksperimen menunjukan nilai signifikan (2 tailed) 0,048 < 0,05 nilai p value yang kecil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti perbedaan skor *pretest* dan *postest* pada kelompok eksperimen adalah signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) dalam kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran TTW membutuhkan banyak waktu. Karena memiliki 3 tahapan, dan harus di laksanakan secara menyeluruh, namun waktu yang di sediakan sekolah terbatas.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) sehingga waktunya yang kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, dengan rumusan masalah, bagaimana kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek tanpa model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*), bagaimana kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*), dan bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek. Dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa. Berdasarkan hasil uji *independent Sample t-Test* ada pengaruh signifikan antara nilai awal (*Pretest*) sebesar 58,41 dan nilai akhir (*Postest*) sebesar 85,94 kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) mengalami peningkatanya sebesar 27,53.

Berdasarkan hasil uji Ho yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara kedua kelompok maka ditolak dan Ha yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan maka diterima. Hal ini secara kuat membuktikan bahwa terdapat adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek. Peningkatan yang lebih besar dan signifikan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) menegaskan konstribusi positif model ini terhadap kecerdasan linguistik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru: Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar. Guru dapat mengeksporasikan belajar berkelompok lebih lanjut dan pembelajaran dapat berpusat pada siswa.
2. Bagi Sekolah: agar mempertimbangkan kinerja dan kualitas para pendidik demi kemajuan dan peningkatan kemampuan intelektual siswa,
3. Bagi peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan kajian lanjutan terkait manfaat model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*). Disarankan agar penelitian berikutnya dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya melibatkan lebih banyak sekolah, jenjang pendidikan yang berbeda, atau jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih akurat. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengevaluasi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*). terhadap aspek afektif seperti motivasi, minat belajar, dan sikap spiritual siswa. Lebih jauh, peneliti berikutnya dapat menelaah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*). terhadap pengembangan keterampilan kreativitas, serta kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdhillah Shafrianto, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Quran Kelas IX Di Mts 'Asyiyah Palembang," *Journal Tarbiyah Alamiyah,* Vol. 3, No. 2 (2018),

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Agus Purnomo, Dkk. *Pengantar Model Pembelajaran*. Bima: Yayasan Hamzah Diha, 2022.

Amarodin. "Telaah Tafsir QS An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya." *Jurnal Perspektive* 14, no. 2 (2021): 31–32.

Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45, 2022.

Anggraeni, Ayu. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS." Universita Negeri Jakarta, 2027.

Annita Sari, Dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: Angkasa Pelangi, 2023.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Arraniri, Iqbal. , *Pengantar Statistika*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

Atikah, Dinda Berliana dan Cucu. "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1109–10.

Bastian, Adolf. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Pekanbaru: Adanu Abimata, 2022.

Fitrianto, Muhaemin dan Yonsen. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Palopo: Adanu Abimata, 2022.

Hartono. *Metodologi Penelitian*, 2019.

Harziko, Yulismayanti dan. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Writer (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namlea." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3695.

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012.

Idi Warsah, Dkk. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 7, no. No. 1 (2023): hlm. 55-56.

Indra Gunawan, Dkk. "Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan PUEBIDI Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019): 285.

Karimuddin Abdullah, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021.

Luh, Ni, Putu Yuni, D B Kt, and Ngr Semara. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia" 3, no. 3 (2019): 284–92.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Masganti. *KECERDASAN MAJEMUK: Ruang Lingkup, Indikator, Dan Pengembangannya*. Medan: Kencana, 2020.

Nuryadi, Dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

Rahmalina, Rodiana dan. “Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Kelompok B.” *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Dan Adaptif* 6, no. 3 (2023): 273.

Rahman, Indra Nur. “Analisis Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kooperatif.” *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 36, no. 1 (2022): 55.

Rahmatullah Akbar, Dkk. “Experimental Reseacrch Dalam Metodologi Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 467.

Ratu, Besse. “Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo.” Universitas Islam Negeri Alauiddin Makassar, 2017.

Rizka Zulfikar, Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Roisah, Dkk. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Writer (TTW) Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS.” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1482.

Rokyal Aini, Dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abro.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. N0. 3 (2021): 5843.

Sahir, Syafrida Hamni. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2021.

Shafrianto, Abdhillah. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Quran Kelas IX Di Mts ’Asyiyah Palembang.” *Journal Tarbiyah Alamiyah* 3, no. 2 (2018): 81.

Siregar, Bahtiar. “Berbasis Kecerdasan Linguistik Dalam Penguatan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Desa Kelambir V." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 3 (2022): 343–44.

Soesana, Abigail dkk. *Metode Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukitman, Tri. "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (n.d.): 6.

Suswandari, Meidawanti. *Psikologi Pendidikan (Pendekatan Teoritis Dan Praktis Bagi Pendidik)*, 2020.

Syafriani, Dewi. *Buku Ajar Statistik: Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS)*. Medan: Eureka Media Aksara, 2023.

Syahriani Putri, Dkk. "Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas V SDN Rappocini Kecamatan Rapocini Kota Makassar." *Pinisi Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 5–6.

Triyanih, Ratna Duhita dan Sopiyah. "Peranan Model Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak Dan Kewajiban Terhadap Lingkungan Siswa Sekolah Dasar." *PEDAGOGIK* IX, no. 2 (2021): 75.

Wahyuni, Aprilia. "Penerapan Model Pembelajaran TTW Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Di MI Istiqomah Kota Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Wahyuning, Sri. *Dasar-Dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

Wigati, Auliya Azka. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN Rempoa 01 Kota Tangerang Selatan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Wijaya, Riyani. “Perbedaan Antara Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Tapos 2.” *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2022): 113.

Wiyanti, Try Indah. “Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Melalui Berbagai Metode Dan Media Pembelajaran Yang Bervariasi.” *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. No. 3 (2022): 5107.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IZIN OBSERVASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0246/Un.26.1/PP.00.7/04/2025 Bukittinggi, 25 April 2025
Lamp :-
Hal : **Permohonan Izin Observasi Awal**

Kepada YTH :
Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri 1 Ampek Angkek

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama surat ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin melakukan Observasi awal di tempat yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama	**: FADHILA RAHMI**
NIM	**: 2121254**
Semester	: 8
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: ***Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam***
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Ampek Angkek
Waktu	April 2025 s.d Selesai

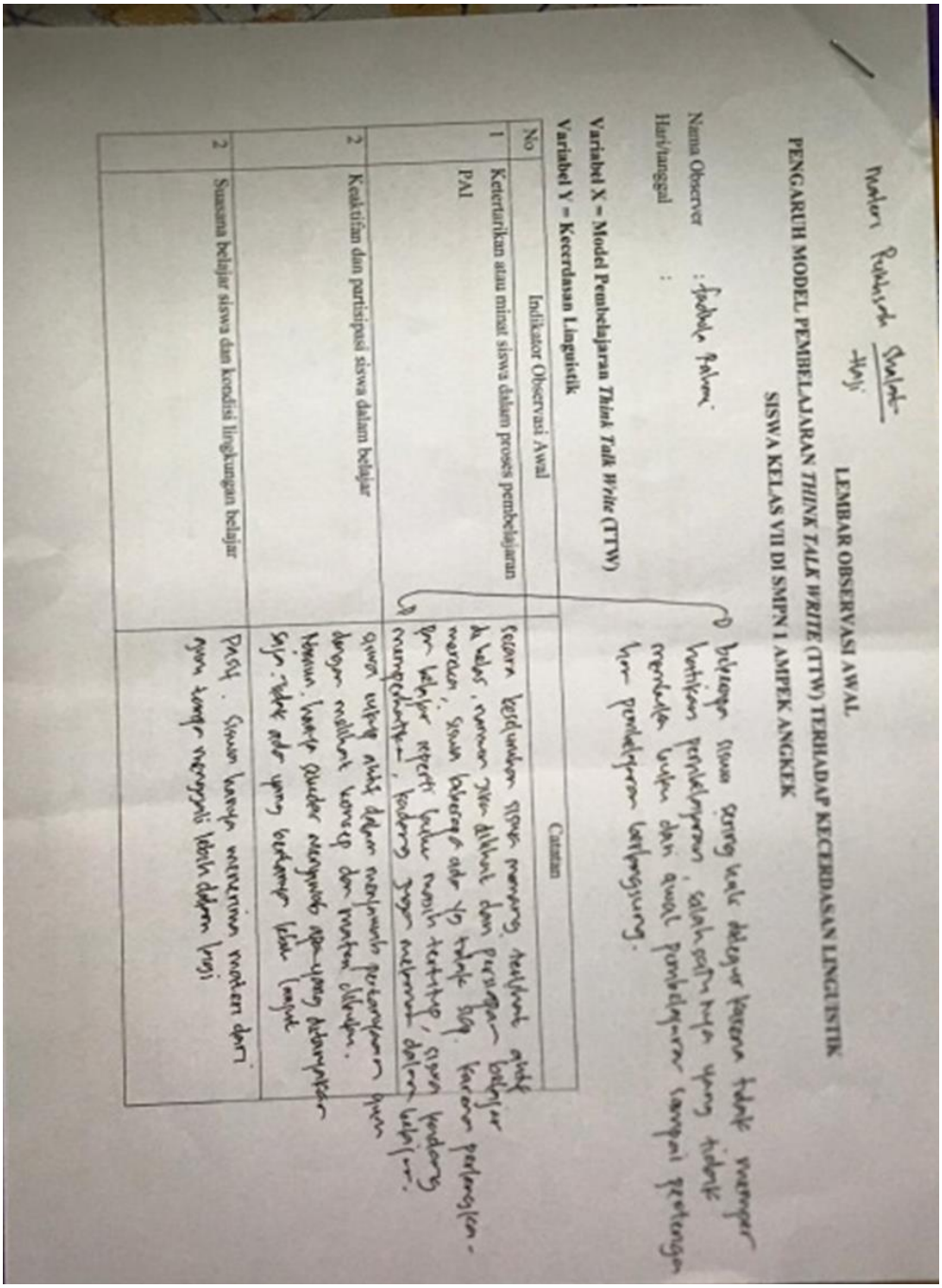
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

LAMPIRAN 2. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI



LEMBAR OBSERVASI AWAL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK SISWA KELAS VII DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Nama Observer : [illegible]

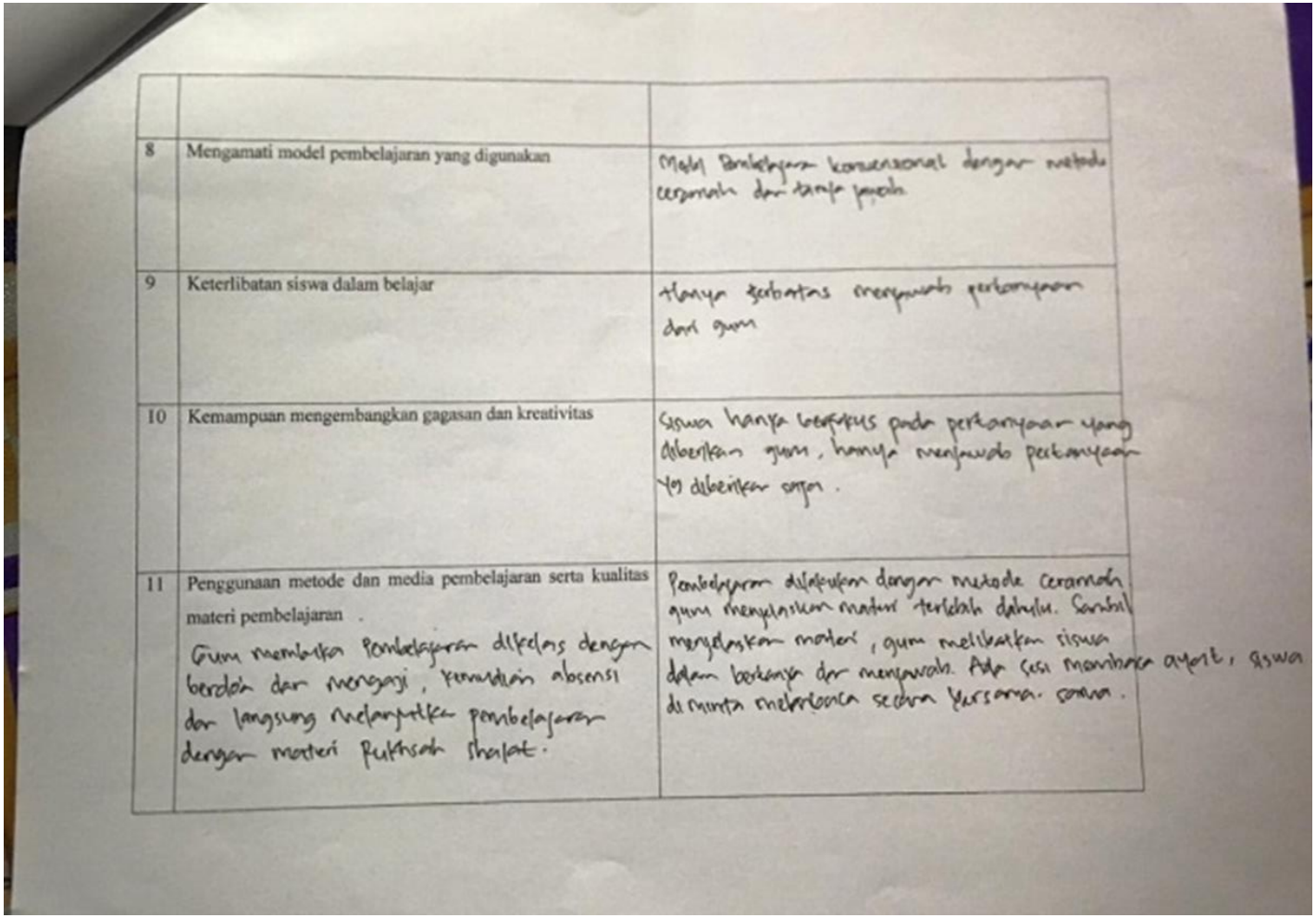
Hari/tanggal :

Variabel X = Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Variabel Y = Kecerdasan Linguistik

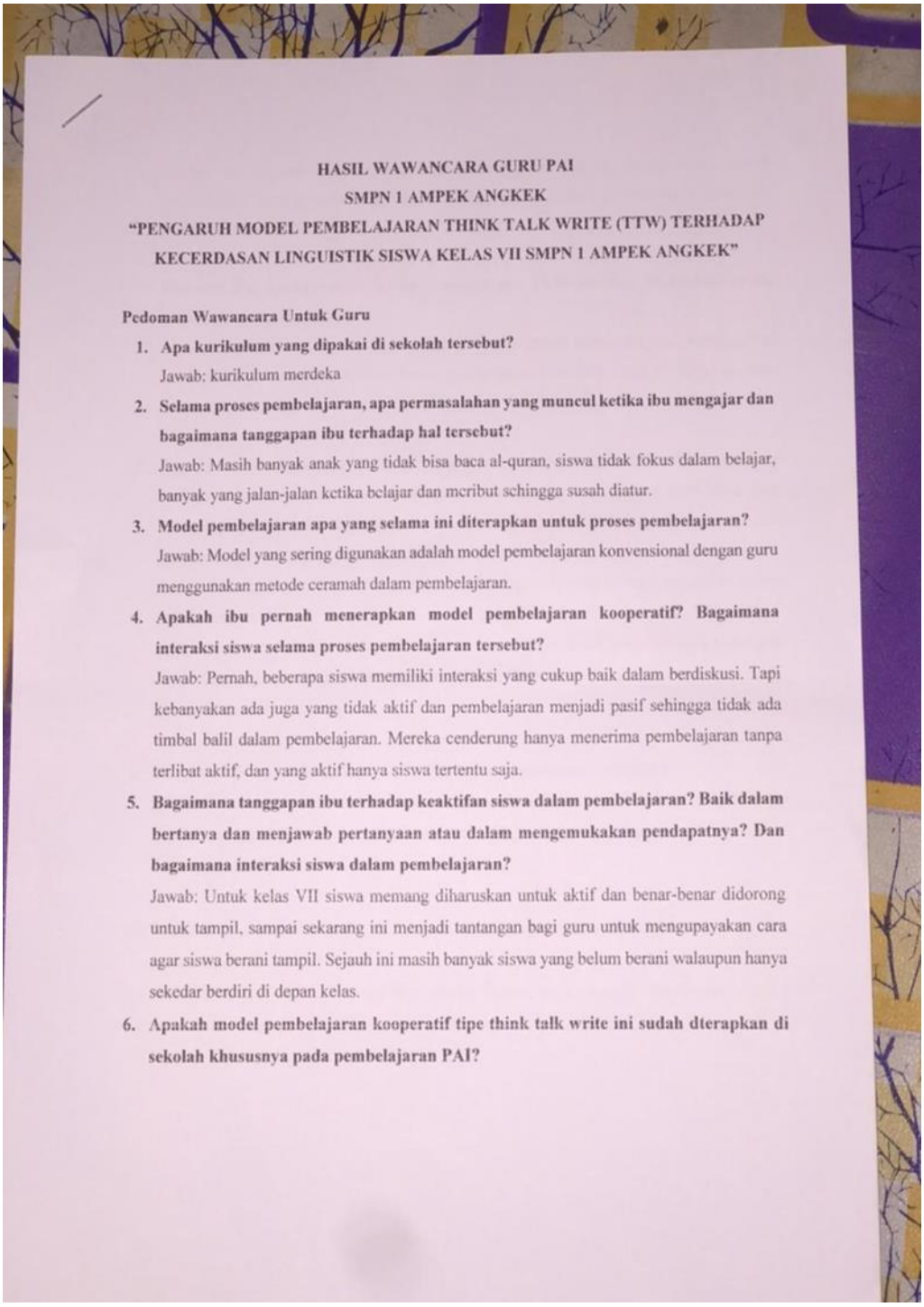
No	Indikator Observasi Awal	Catatan
1	Ketertarikan atau minat siswa dalam proses pembelajaran PAI	[illegible]
2	Keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar	[illegible]
2	Suasana belajar siswa dan kondisi lingkungan belajar	[illegible]

3	Keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa	Guru menghubungkan materi pada kehidupan sehari - hari siswa.
4	Mengamati kondisi awal bagaimana kecerdasan linguistik siswa kelas VII khususnya dalam pembelajaran PAI sebelum model pembelajaran think talk write ini diterapkan	Pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered). Siswa cenderung menjawab pertanyaan secara bersama - sama.
5	Mengamati bagaaimana karakteristik siswa	Kurangnya rasa ingin tahu, kurang aktif dan motivasi
6	Mengamati bagaimana interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan guru cukup baik ada beberapa tanya jawab yang dilakukan
7	Mengamati tingkat kepercayaan diri siswa Siswa yang berani hanya beberapa orang. Dan orang nya hanya itu saja.	Banyak siswa yg tidak percaya diri, terlihat ketika mereka ragu - ragu dalam menjawab pertanyaan. Ketika menjawab bersama banyak siswa yg bersuara, namun jika dll satu - satu tidak bisa menjawab dan banyak diam



8	Mengamati model pembelajaran yang digunakan	Model Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.
9	Keterlibatan siswa dalam belajar	Hanya sebatas mendengar pertanyaan dari guru
10	Kemampuan mengembangkan gagasan dan kreativitas	Siswa hanya berfokus pada pertanyaan yang diberikan guru, hanya menjawab pertanyaan yg diberikan saja.
11	Penggunaan metode dan media pembelajaran serta kualitas materi pembelajaran . Guru membuka pembelajaran dikelas dengan berdoa dan mengaji, kemudian absensi dan langsung melanjutkan pembelajaran dengan materi Rukun sholat.	Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, guru menyajikan materi terlebih dahulu. Sambil menyajikan materi, guru melibatkan siswa dalam bertanya dan menjawab. Ada sesi membaca ayat, siswa diminta membaca secara bersama-sama.

LAMPIRAN 3. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA



HASIL WAWANCARA GURU PAI

SMPN 1 AMPEK ANGKEK

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK SISWA KELAS VII SMPN 1 AMPEK ANGKEK"

Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. **Apa kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut?**
   Jawab: kurikulum merdeka
2. **Selama proses pembelajaran, apa permasalahan yang muncul ketika ibu mengajar dan bagaimana tanggapan ibu terhadap hal tersebut?**
   Jawab: Masih banyak anak yang tidak bisa baca al-quran, siswa tidak fokus dalam belajar, banyak yang jalan-jalan ketika belajar dan meribut sehingga susah diatur.
3. **Model pembelajaran apa yang selama ini diterapkan untuk proses pembelajaran?**
   Jawab: Model yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional dengan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
4. **Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif? Bagaimana interaksi siswa selama proses pembelajaran tersebut?**
   Jawab: Pernah, beberapa siswa memiliki interaksi yang cukup baik dalam berdiskusi. Tapi kebanyakan ada juga yang tidak aktif dan pembelajaran menjadi pasif sehingga tidak ada timbal balil dalam pembelajaran. Mereka cenderung hanya menerima pembelajaran tanpa terlibat aktif, dan yang aktif hanya siswa tertentu saja.
5. **Bagaimana tanggapan ibu terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran? Baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan atau dalam mengemukakan pendapatnya? Dan bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran?**
   Jawab: Untuk kelas VII siswa memang diharuskan untuk aktif dan benar-benar didorong untuk tampil, sampai sekarang ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengupayakan cara agar siswa berani tampil. Sejauh ini masih banyak siswa yang belum berani walaupun hanya sekedar berdiri di depan kelas.
6. **Apakah model pembelajaran kooperatif tipe think talk write ini sudah diterapkan di sekolah khususnya pada pembelajaran PAI?**

Jawab: Belum pernah, karena selama pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dan sesekali menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan fokus berkelompok.

7. **Menurut ibu, apakah cocok model pembelajaran TTW tersebut diterapkan untuk materi pembelajaran PAI?**
   Jawab: Cocok karena kebanyakan materi yang dibahas berupa konsep dan yang memerlukan pemahaman peserta didik. Karena model pembelajaran think talk write ini berfokus pada proses berpikir setiap siswa melalui kegiatan think, talk, dan write.

8. **Bagaimana pendapat ibu tentang kecerdasan linguistik siswa kelas VII? Apakah mereka dapat mengolah dan menyusun kata dengan baik dalam berbicara dan menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran? Dan bagaimana interaksi yang mereka timbulkan dalam pembelajaran PAI?**
   Jawab: Secara keseluruhan, siswa masih banyak yang malu-malu ketika berbicara di depan kelas, dengan bahasa yang berputar-putar dan belibet sehingga tidak jelas dalam menyampaikan pendapatnya. Untuk interaksi, banyak juga siswa yang berbicara tapi tidak sesuai dengan materi, banyak yang ngelantur dalam berbicara dan kesulitan dalam mengolah dan menyampaikan sesuatu.

9. **Menurut ibu, apa saja indikator penting dalam kecerdasan linguistik?**
   Jawab: Siswa mampu menuangkan apa yang mereka pikirkan ke bentuk tulisan dan juga mampu mengolah dan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas dalam mengungkap pendapatnya.

10. **Bagaimana cara ibu untuk mengamati kecerdasan linguistik siswa dalam proses pembelajaran?**
    Jawab: Dengan melhat interaksinya selama proses pembelajaran, bagaimana mereka berbicara dan mengatur bahasa yang digunakan agar mudah dipahami

11. Apakah ada strategi khusus untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa?

Jawab: Guru memang harus mendorong siswa untuk aktif dalam kelas, baik dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat. Siswa memang harus diarahkan terlebih dahulu. Karena memang diharuskan untuk tampil, mau tidak mau mereka memang harus tampil, setidaknya dimulai dari sebisanya mereka dan semampunya mereka.

12. Bagaimana tanggapan ibu tentang siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah? Apa perbedaan yang menonjol terhadap 2 hal tersebut?

Jawab: Perbedaannya terlihat ketika mereka tampil kedepan kelas, ketika mereka berbicara dan berinteraksi dengan temannya. Dilihat dari kemampuan mereka dalam mengolah kata dan berbicara.

13. Apakah mereka yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi juga memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang disampaikannya ketika berbicara?

Jawab: Kepercayaan diri untuk tampil bisa dikatakan belum cukup percaya diri, karena secara keseluruhan siswa memang harus didorong untuk tampil bicara ke depan kelas, jika tidak ada dorongan dari guru, siswa juga tidak memiliki inisiatif untuk aktif selama pembelajaran.

14. Apakah model pembelajaran kooperatif dan konvensional yang digunakan cukup efektif selama pembelajaran?

Jawab: Ibu tidak bisa menentukan efektif atau tidaknya karena tergantung karakteristik siswa, setidaknya dengan itu siswa bisa belajar sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki dan belajar untuk berani.

15. Apakah menulis merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran?

Jawab: Iya, setidaknya dengan menulis mereka bisa memperjelas pikiran dan memperkuat ingatan

16. Apakah ibu memperhatikan kemampuan berpikir, membaca dan menulis siswa?

Jawab: Iya, karena secara keseluruhan memang harus diperhatian baik dari hal-hal kecil pun memang harus diingatkan

Guru PAI

Fatma Devi, S. Pd. I

Pewawancara

Fadhila Rahmi

LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AMPEK ANGKEK
Jln. Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM 5,Tanjung Alam, Telp.(0752)33029
Kode Pos, 26191 E-mail : smpn1_ampekangkek@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 832/186/SMP.01/KP-2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: FADHILA RAHMI
NIM	: 2121254
Semester	: 8 (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: ***Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write(TTW) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Ampek Angkek***

Telah melakukan Observasi pada tanggal 8 Mei 2025 s.d 15 Mei 2025 di SMP Negeri 1 Ampek Angkek .

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Tanjung Alam, 15 Mei 2025
Kepala Sekolah,

FITRA ANDA YANI R,M.Pd
NIP. 197106151992031004

Lampiran 5. Hasil Uji Coba Tes

RESPONDEN	Skor Item					Total
	1	2	3	4	5	
1	0	0	10	15	20	55
2	13	11	16	0	17	57
3	12	10	17	17	14	70
4	10	14	15	15	20	74
5	15	17	12	10	15	69
6	10	10	11	5	20	56
7	18	15	15	0	20	68
8	10	10	5	15	20	60
9	14	5	12	10	15	56
10	15	9	15	14	20	73
11	10	13	5	17	20	65
12	0	0	20	10	15	45
13	10	10	15	15	12	62
14	15	5	10	0	18	48
15	0	10	12	9	15	46
16	4	15	15	7	16	57
17	13	5	20	10	20	68
18	11	5	15	16	15	62
19	14	15	17	20	16	82
20	0	18	14	15	15	62
21	5	14	13	11	10	53
22	7	13	17	10	20	67
23	12	9	15	14	17	67
24	14	10	15	20	12	71
25	15	15	20	10	14	74
26	10	20	13	20	20	83
27	10	15	15	11	13	64
28	17	0	18	16	10	61
29	5	10	7	10	15	47
30	14	9	17	15	18	73
31	10	4	9	15	20	58
32	13	0	10	10	5	38

Jumlah	336	316	440	382	517	

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Soal

Correlations

		SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	TOTAL
SOAL01	Pearson Correlation	1	,010	,175	-,069	-,027	,444*
	Sig. (2-tailed)		,956	,339	,707	,884	,011
	N	32	32	32	32	32	32
SOAL02	Pearson Correlation	,010	1	,029	,044	,200	,567**
	Sig. (2-tailed)	,956		,877	,812	,274	,001
	N	32	32	32	32	32	32
SOAL03	Pearson Correlation	,175	,029	1	,001	-,155	,384*
	Sig. (2-tailed)	,339	,877		,997	,396	,030
	N	32	32	32	32	32	32
SOAL04	Pearson Correlation	-,069	,044	,001	1	-,081	,483**
	Sig. (2-tailed)	,707	,812	,997		,658	,005
	N	32	32	32	32	32	32
SOAL05	Pearson Correlation	-,027	,200	-,155	-,081	1	,374*
	Sig. (2-tailed)	,884	,274	,396	,658		,035
	N	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	,444*	,567**	,384*	,483**	,374*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,001	,030	,005	,035	
	N	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7. HASIL UJI RELIABEL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,071	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51,7188	92,338	,028	,060
VAR00002	52,0313	78,676	,129	-,095[a]
VAR00003	48,1563	102,007	,047	,042
VAR00004	49,9688	96,741	-,042	,157
VAR00005	45,7500	107,806	-,009	,094

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

LAMPIRAN 8. R TABEL

Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN 9. HASIL PRETEST KELAS EKSPERIMEN

	RESPONDEN	1	2	3	4	5	Nilai
1	X1	10	0	20	0	0	30
2	X2	5	0	15	15	20	55
3	X3	5	0	15	15	5	40
4	X4	10	0	20	10	20	60
5	X5	20	5	10	10	12	57
6	X6	10	5	20	12	16	63
7	X7	10	0	15	5	18	48
8	X8	5	5	20	20	16	66
9	X9	5	5	20	5	10	45
10	X10	15	5	15	5	20	60
11	X11	10	5	20	0	0	35
12	X12	5	10	10	20	16	61
13	X13	10	15	10	10	20	65
14	X14	10	10	10	20	15	65
15	X15	10	15	15	10	20	70
16	X16	10	0	15	10	0	35
17	X17	10	10	16	14	20	70
18	X18	16	0	17	14	20	67
19	X19	17	10	13	12	11	63
20	X20	18	11	16	0	11	56
21	X21	20	6	11	16	16	69
22	X22	10	0	11	14	13	48
23	X23	16	5	14	17	18	70
24	X24	12	7	15	10	17	61
25	X25	11	9	14	9	18	61
26	X26	18	8	17	11	14	68
27	X27	15	0	13	15	16	59
28	X28	10	11	12	9	17	59
29	X29	18	0	15	17	20	70
30	X30	14	5	20	13	16	68
31	X31	11	7	14	11	15	58
32	X32	16	8	11	14	18	67
	Jumlah	382	177	479	363	468	1869

LAMPIRAN 10. HASIL PRETEST KELAS KONTROL

	RESPONDEN	1	2	3	4	5	Nilai
1	X1	10	5	7	17	20	59
2	X2	10	10	5	12	17	54
3	X3	15	15	15	10	15	70
4	X4	9	5	10	15	10	49
5	X5	10	10	5	15	15	55
6	X6	19	9	9	15	13	65
7	X7	15	10	10	12	15	62
8	X8	12	8	15	15	20	70
9	X9	15	10	14	10	20	69
10	X10	15	8	9	12	15	59
11	X11	0	0	7	10	20	37
12	X12	7	0	12	11	15	45
13	X13	0	0	8	12	10	30
14	X14	8	0	12	10	12	42
15	X15	10	10	12	12	15	59
16	X16	7	0	10	13	10	40
17	X17	10	0	13	8	10	41
18	X18	8	0	12	10	12	42
19	X19	10	8	12	10	20	60
20	X20	10	5	10	12	20	57
21	X21	10	0	12	8	15	45
22	X22	12	15	12	14	17	70
23	X23	10	9	12	14	13	58
24	X24	10	0	12	13	12	47
25	X25	10	10	12	13	12	57
26	X26	12	11	13	10	20	66
27	X27	13	0	8	9	15	45
28	X28	7	5	10	8	20	50
29	X29	5	0	10	9	15	39
30	X30	`11	13	20	13	16	62
31	X31	8	0	14	7	17	46
32	X32	13	6	14	16	18	67
	Total	310	182	356	375	494	1717

LAMPIRAN 11. HASIL POSTEST KELAS EKSPERIMEN

	Responden	1	2	3	4	5	Total
1	X1	14	10	20	10	16	70
2	X2	15	13	16	18	18	80
3	X3	20	12	20	20	20	92
4	X4	12	11	20	18	20	81
5	X5	17	12	17	16	20	82
6	X6	20	15	17	14	20	86
7	X7	17	13	15	16	16	77
8	X8	16	17	15	18	20	86
9	X9	20	15	18	19	20	92
10	X10	12	10	17	19	20	78
11	X11	18	12	15	17	18	80
12	X12	17	13	20	16	18	84
13	X13	20	8	17	13	16	74
14	X14	17	11	16	17	18	79
15	X15	20	13	17	15	18	83
16	X16	20	15	18	14	20	87
17	X17	17	14	15	16	18	80
18	X18	18	12	17	15	17	79
19	X19	16	13	20	18	17	84
20	X20	18	11	18	16	20	83
21	X21	15	13	18	16	20	82
22	X22	20	15	20	17	20	92
23	X23	16	14	18	17	20	85
24	X24	17	13	20	13	18	81
25	X25	20	13	16	18	17	84
26	X26	18	12	14	20	20	84
27	X27	20	15	20	15	19	89
28	X28	18	12	19	16	18	83
29	X29	20	17	20	18	20	95
30	X30	18	13	17	11	17	76
31	X31	17	12	18	16	18	81
32	X32	20	10	20	18	17	85
	Total	563	409	568	520	594	2654

LAMPIRAN 12. HASIL POSTEST KELAS KONTROL

	Responden	1	2	3	4	5	Total
1	X1	16	10	15	20	20	81
2	X2	15	11	20	15	20	81
3	X3	12	5	17	15	17	66
4	X4	20	20	20	12	16	88
5	X5	17	15	17	20	16	85
6	X6	16	12	20	13	20	81
7	X7	12	5	20	16	17	70
8	X8	20	15	20	16	20	91
9	X9	16	15	16	12	18	77
10	X10	15	11	12	18	17	73
11	X11	20	12	15	16	19	82
12	X12	16	10	20	18	20	84
13	X13	20	10	20	12	16	78
14	X14	16	13	20	18	18	85
15	X15	14	10	16	18	17	75
16	X16	16	12	17	16	15	76
17	X17	17	14	20	19	20	90
18	X18	15	0	18	17	20	70
19	X19	14	12	20	19	20	85
20	X20	15	20	12	17	18	82
21	X21	20	14	20	20	16	90
22	X22	16	15	17	18	20	86
23	X23	17	11	18	17	20	83
24	X24	16	10	15	10	20	71
25	X25	20	10	15	11	20	76
26	X26	18	0	10	11	20	59
27	X27	16	10	20	14	20	80
28	X28	15	10	16	18	20	79
29	X29	16	14	20	20	20	90
30	X30	15	10	20	18	17	80
31	X31	17	12	17	16	20	82
32	X32	14	14	11	16	18	73
	Total	522	362	554	516	595	2549

LAMPIRAN 13. HASIL *DESKRIPTIF PRETEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Statistics

		Religiusitas	Agresivitas	Unstandardized Residual
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		58,41	53,66	,0000000
Median		61,00	56,00	1,9446148
Mode		70	45[a]	-23,03735[a]
Std. Deviation		11,147	11,126	11,07639832
Variance		124,249	123,781	122,687
Range		40	40	40,09386
Minimum		30	30	-23,03735
Maximum		70	70	17,05652
Sum		1869	1717	,00000

LAMPIRAN 14. HASIL *DESKRIPTIF POSTEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Statistics

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		82,94	79,66
Std. Error of Mean		,953	1,316
Median		83,00	81,00
Mode		84	81[a]
Std. Deviation		5,394	7,447
Variance		29,093	55,459
Range		25	32
Minimum		70	59
Maximum		95	91
Sum		2654	2549

LAMPIRAN 15. HASIL NILAI *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
1	X1	30	X1	59
2	X2	55	X2	54
3	X3	40	X3	70
4	X4	60	X4	49
5	X5	57	X5	55
6	X6	63	X6	65
7	X7	48	X7	62
8	X8	66	X8	70
9	X9	45	X9	69
10	X10	60	X10	59
11	X11	35	X11	37
12	X12	61	X12	45
13	X13	65	X13	30
14	X14	65	X14	42
15	X15	70	X15	59
16	X16	35	X16	40
17	X17	70	X17	41
18	X18	67	X18	42
19	X19	63	X19	60
20	X20	56	X20	57
21	X21	69	X21	45
22	X22	48	X22	70
23	X23	70	X23	58
24	X24	61	X24	47
25	X25	61	X25	57
26	X26	68	X26	66
27	X27	59	X27	45
28	X28	59	X28	50
29	X29	70	X29	39
30	X30	68	X30	62
31	X31	58	X31	46
32	X32	67	X32	67
	Total	1869	**Total**	1717

	Maksimum	70	**Maksimum**	70
	Minimum	30	**Minimum**	30
	Rata-Rata	58,40625	**Rata-Rata**	53,65625

LAMPIRAN 16. HASIL NILAI *POSTEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Eksperimen	Nilai	Kontrol	Nilai
1	X1	70	X1	81
2	X2	80	X2	81
3	X3	92	X3	66
4	X4	81	X4	88
5	X5	82	X5	85
6	X6	86	X6	81
7	X7	77	X7	70
8	X8	86	X8	91
9	X9	92	X9	77
10	X10	78	X10	73
11	X11	80	X11	82
12	X12	84	X12	84
13	X13	74	X13	78
14	X14	79	X14	85
15	X15	83	X15	75
16	X16	87	X16	76
17	X17	80	X17	90
18	X18	79	X18	70
19	X19	84	X19	85
20	X20	83	X20	82
21	X21	82	X21	90
22	X22	92	X22	86
23	X23	85	X23	83
24	X24	81	X24	71
25	X25	84	X25	76
26	X26	84	X26	59
27	X27	89	X27	80
28	X28	83	X28	79
29	X29	95	X29	90

30	X30	76	X30	80
31	X31	81	X31	82
32	X32	85	X32	73
	Total	2654	**Total**	2549
	Maksimum	95	**Maksimum**	91
	Minimum	70	**Minimum**	59
	Rata-Rata	82,938	**Rata-Rata**	79,656

LAMPIRAN 17. HASIL *PRETEST* DAN *POSTEST* KELAS EKSPERIMEN

	RESPONDEN	Pre Eksperimen	Keterangan	Post Eksperimen	Keterangan
1	X1	30	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
2	X2	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3	X3	40	Tidak Tuntas	92	Tuntas
4	X4	60	Tidak Tuntas	81	Tuntas
5	X5	57	Tidak Tuntas	82	Tuntas
6	X6	63	Tidak Tuntas	86	Tuntas
7	X7	48	Tidak Tuntas	77	Tuntas
8	X8	66	Tidak Tuntas	86	Tuntas
9	X9	45	Tidak Tuntas	92	Tuntas
10	X10	60	Tidak Tuntas	78	Tuntas
11	X11	35	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	X12	61	Tidak Tuntas	84	Tuntas
13	X13	65	Tidak Tuntas	74	Tidak Tuntas
14	X14	65	Tidak Tuntas	79	Tuntas
15	X15	70	Tidak Tuntas	83	Tuntas
16	X16	35	Tidak Tuntas	87	Tuntas
17	X17	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	X18	67	Tidak Tuntas	79	Tuntas
19	X19	63	Tidak Tuntas	84	Tuntas
20	X20	56	Tidak Tuntas	83	Tuntas
21	X21	69	Tidak Tuntas	82	Tuntas
22	X22	48	Tidak Tuntas	92	Tuntas
23	X23	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
24	X24	61	Tidak Tuntas	81	Tuntas
25	X25	61	Tidak Tuntas	84	Tuntas
26	X26	68	Tidak Tuntas	84	Tuntas
27	X27	59	Tidak Tuntas	89	Tuntas
28	X28	59	Tidak Tuntas	83	Tuntas
29	X29	70	Tidak Tuntas	95	Tuntas
30	X30	68	Tidak Tuntas	76	Tuntas
31	X31	58	Tidak Tuntas	81	Tuntas
32	X32	67	Tidak Tuntas	85	Tuntas
	Total	1869		2654	

	Maksimum	70		95	
	Minimum	30		70	
	Rata-Rata	58,41		82,94	

LAMPIRAN 18. HASIL *PRETEST* DAN *POSTEST* KELAS KONTROL

	RESPONDEN	Pre Kontrol	Keterangan	Post Kontrol	Keterangan
1	X1	59	Tidak Tuntas	81	Tuntas
2	X2	54	Tidak Tuntas	81	Tuntas
3	X3	70	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
4	X4	49	Tidak Tuntas	88	Tuntas
5	X5	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas
6	X6	65	Tidak Tuntas	81	Tuntas
7	X7	62	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
8	X8	70	Tidak Tuntas	91	Tuntas
9	X9	69	Tidak Tuntas	77	Tuntas
10	X10	59	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
11	X11	37	Tidak Tuntas	82	Tuntas
12	X12	45	Tidak Tuntas	84	Tuntas
13	X13	30	Tidak Tuntas	78	Tuntas
14	X14	42	Tidak Tuntas	85	Tuntas
15	X15	59	Tidak Tuntas	75	Tuntas
16	X16	40	Tidak Tuntas	76	Tuntas
17	X17	41	Tidak Tuntas	90	Tuntas
18	X18	42	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
19	X19	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
20	X20	57	Tidak Tuntas	82	Tuntas
21	X21	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
22	X22	70	Tidak Tuntas	86	Tuntas
23	X23	58	Tidak Tuntas	83	Tuntas
24	X24	47	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas
25	X25	57	Tidak Tuntas	76	Tuntas
26	X26	66	Tidak Tuntas	59	Tidak Tuntas
27	X27	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
28	X28	50	Tidak Tuntas	79	Tuntas

29	X29	39	Tidak Tuntas	90	Tuntas
30	X30	62	Tidak Tuntas	80	Tuntas
31	X31	46	Tidak Tuntas	82	Tuntas
32	X32	67	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
	Total	1717		2549	
	Maksimum	70		91	
	Minimum	30		59	
	Rata-Rata	53,65625		79,65625	

LAMPIRAN 19. HASIL UJI NORMALITAS NILAI *PRETEST* DAN *POSTEST* KELAS EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		5,39303167
Most Extreme Differences	Absolute		,111
	Positive		,111
	Negative		-,080
Test Statistic			,111
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,393
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,381
		Upper Bound	,406

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

LAMPIRAN 20. HASIL UJI NORMALITAS NILAI *PRETEST* DAN *POSTEST* KELAS KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,17186052
Most Extreme Differences	Absolute		,085
	Positive		,066
	Negative		-,085
Test Statistic			,085
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,804
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,793
		Upper Bound	,814

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

LAMPIRAN 21. HASIL UJI HOMOGENITAS KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,026	1	62	,087
	Based on Median	2,380	1	62	,128
	Based on Median and with adjusted df	2,380	1	56,315	,128
	Based on trimmed mean	2,727	1	62	,104

LAMPIRAN 22. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF *INDEPENDENT SAMPLES T-TEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3,026	,087	2,019	62	,048	3,28125	1,62549	,03193	6,53057
	Equal variances not assumed			2,019	56,505	,048	3,28125	1,62549	,02564	6,53686

LAMPIRAN 23. KISI-KISI SOAL

Indikator	Sub Indikator	Indikator materi	Nomor Soal	Bobot Soal
Menulis	2. Menyampaikan gagasan	6. Pemahaman makna shalat dan zikir	1	20
	7. Penggunaan kata	2. Mengetahui point penting shalat dan zikir	2	20
		8. Mengambil hikmah dan manfaat shalat dan zikit	3	20
		9. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari	4	20
		10. Membuat quotes tentang shalat dan zikir	5	20

LAMPIRAN 24. SOAL ESSAY

LEMBAR SOAL (PRETEST DAN POSTEST)
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK SISWA KELAS VII SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Menghadirkan Shalat dan Zikir Dalam Kehidupan

Petunjuk Umum:

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan.
2. Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan
3. Bacalah soal dibawah ini dengan teliti kemudian kerjakan soal di bawah ini dengan benar.

Soal

1. Suatu hari, seorang pemuda bernama Ali merasa sedih dan kecewa. Ia merasa bahwa hidupnya tidak memiliki arah dan tujuan. Ia merasa sendirian dan tidak memiliki siapa-siapa untuk berbicara. Ketika sedang berjalan-jalan, Ali bertemu dengan seorang ulama yang bijak. Ulama tersebut bertanya kepada Ali, "Apa yang membuatmu sedih, anak muda?" Ali menjawab, "Saya merasa hidup saya tidak memiliki arah dan tujuan." Ulama tersebut tersenyum dan berkata, "Anak muda, kamu harus ingat bahwa kamu tidak sendirian. Allah SWT selalu menyertai kamu dan membimbing kamu. Kamu harus melakukan shalat dan zikir untuk mengingatkan dirimu akan kebesaran Allah SWT." Ali merasa tergerak dan memutuskan untuk melakukan shalat dan zikir secara teratur. Ia mulai dengan melakukan shalat lima waktu dan mengucapkan kalimat-kalimat zikir seperti

"Subhanallah" dan "Alhamdulillah". Dengan waktu, Ali merasa bahwa hidupnya menjadi lebih berarti dan lebih tenang. Ia merasa bahwa Allah SWT selalu menyertai dan membimbingnya. Ia merasa bahwa shalat dan zikir telah membantunya menemukan arah dan tujuan hidupnya. Ali kemudian mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan berjanji untuk terus melakukan shalat dan zikir sebagai bagian dari kehidupannya sehari-hari.

Jelaskan bagaimana pendapat ananda mengenai makna shalat dan zikir berdasarkan cerita diatas!

2. Tuliskanlah dalil mengenai perintah shalat serta jelaskan isi kandungannya!
3. Tuliskanlah 3 hikmah melaksanakan shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari!
4. Shalat adalah ibadah yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan mungkar. Dengan melakukan shalat secara teratur, seseorang dapat meningkatkan kesadaran dan ketakwaannya kepada Allah SWT, sehingga dapat mencegah dirinya dari melakukan perbuatan yang tidak baik. Shalat juga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kontrol diri dan menghindari godaan syaitan.

   Menurut ananda, bagaimana shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar?
5. Buatlah quotes (kata-kata singkat) mengenai perintah meshalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari!

LAMPIRAN 25. RUBRIK PENILAIAN

Keterangan	Essay
Jumlah soal	5
Skor tiap soal	20
Skor perolehan	100
Skor maksimal	100
Nilai	Skor Perolehan
Perolehan	$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Nilai akhir	

LAMPIRAN 26. MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

MODUL AJAR

BAB III

MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

Pertemuan 1

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Fadhila Rahmi
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Elemen	: Memahami Makna Shalat dan Zikir
Prediksi Alokasi Waktu	: 2x40 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

B. Kompetensi Awal

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt dalam QS al- ‘Ankabūt/29:45.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis, Spidol, Laptop, dan LCD proyektor
2. Al-Qur’an, buku pendamping, LKS, dan lainnya.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ini digunakan untuk siswa reguler dengan jumlah siswa 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*)

G. Capaian Pembelajaran

Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

I. Assesment Awal

Asesmen diawal dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk belajar tentang shalat dan zikir, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait shalat dan zikir. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?
5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?

6. Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan salah seorang dari peserta didik membaca Al-Qur'an.
2. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik.
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik,
4. Guru memeriksa kerapihan peserta didik
5. Guru memeriksa posisi tempat duduk peserta didik.
6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
7. Guru melakukan apersepsi dengan menerapkan Ice Breaking.
8. Guru melakukan tes awal berupa (kuis singkat) tentang materi menghadirkan shalat dan zikir
9. Guru menyampaikan cakupan materi,
10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
11. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
12. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

No	**Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Menurut Huinker dan Laughlin**	**No**	**Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran PAI**

1	*Think (*berpikir) Aktivitas berfikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca.	1	*Think* (berpikir) ▪ Guru membagikan lembar diskusi siswa yang memuat situasi masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas serta petunjuk dan prosedur pelaksanaannya ▪ Teks bacaan tersebut berisi tentang pentingya materi shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari ▪ Guru menjelaskan dan memastikan siswa memahami apa yang akan mereka kerjakan. ▪ Siswa membaca lembaran yang diberikan, kemudian membuat catatan penting terkait materi makna shalat dan makna zikir. Catatan tersebut bisa berupa pernyataan atau pertanyaan terkait materi
2	*Talk* (berbicara) pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.	2	*Talk* (berbicara) ▪ Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi tentang catatan yang dibuat ▪ Siswa berinteraksi dan mendiskusikan hasil catatan yang sudah dibuat ▪ Siswa berbagi pendapat dan gagasan tentang materi yang dibahas serta

			membandingkan hasil catatan yang dibuat dan membahasnya.
3	*Write* (menulis)	3	*Write* (menulis) Setelah berdiskusi, siswa menggali informasi tentang materi makna shalat dan zikir Guru meminta siswa menulis hasil diskusi dengan membuat catatan atau laporan

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan berdoa

K. Assesment/Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan kepada guru atau peserta didik yang lain	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan
Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani berpendapat, bertanya, dan menjawab ketika ditunjuk oleh guru	Guru bertanya peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat pe-serta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat pe-serta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

b. Assesment Formatif dan Sumatif

1. Assesment Formatif (selama pembelajaran)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memahami materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Selain memberikan perbaikan-perbaikan/ pembimbingan langsung (*direct teching*) pada peserta didik juga termasuk pada hal-hal yang masuk kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta Didik: …….

Berilah tanda (√)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Memahami hakikat salat dan zikir				
2	Memahami dan menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.				

Keterangan:

4= Sangat baik.

3= Baik.

2= Cukup.

1= Perlu dikembangkan.

2. Assesment Sumatif (akhir pembelajaran)

Asesment sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal uraian.

Soal

1. Jelaskan makna shalat!
2. Jelaskan makna zikir!
3. Tulis dan jelaskan dalil yang memerintahkan shalat dan zikir serta jelaskan maknanya!
4. Jelaskan cara berzikir!
5. Tuliskan 2 keutamaan shalat dalam kehidupan sehari-hari!

Kriteria Penilaian	Skor
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4 kunci jawaban	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 3 kunci jawaban	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 2 kunci jawaban	C
Jika peserta didik menjawab dengan benar 1 kunci jawaban	KB

Keterangan:

SB =Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

KB = Kurang (1)

Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 75 (Kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

L. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan

menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kamampuan memahami zikir dan shalat.

M. Glosarium

- Shalat
- Zikir

N. Daftar Pustaka

LPMQ, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020, *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*, Kemdikbud RI

Zaenal Abidin, 2020. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Deepublish

MODUL AJAR

BAB III

MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

Pertemuan 2

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : Fadhila Rahmi

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas / Fase : VII (Tujuh) - D

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Elemen : Shalat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku buruk dan hikmah shalat dan zikir

Prediksi Alokasi Waktu : 2x40 JP

Tahun Penyusunan : 2025

B. Kompetensi Awal

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt dalam QS al- ‘Ankabūt/29:45.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis, Spidol, Laptop, dan LCD proyektor
2. Al-Qur’an, buku pendamping, LKS, dan lainnya.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ini digunakan untuk siswa reguler dengan jumlah siswa 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*)

G. Capaian Pembelajaran

Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

I. Assesment Awal

Asesmen diawal dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk belajar tentang shalat dan zikir, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait shalat dan zikir. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?
5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?

6. Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan salah seorang dari peserta didik membaca Al- Qur'an.
2. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik.
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik,
4. Guru memeriksa kerapihan peserta didik
5. Guru memeriksa posisi tempat duduk peserta didik.
6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
7. Guru melakukan apersepsi dengan menerapkan Ice Breaking.
8. Guru melakukan tes awal berupa (kuis singkat) tentang materi menghadirkan shalat dan zikir
9. Guru menyampaikan cakupan materi,
10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
11. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
12. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

No	**Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Menurut Huinker dan Laughlin**	**No**	**Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran PAI**

1	*Think (*berpikir) Aktivitas berfikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca.	1	*Think* (berpikir) ▪ Guru membagikan lembar diskusi siswa yang memuat situasi masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas serta petunjuk dan prosedur pelaksanaannya ▪ Teks bacaan tersebut berisi tentang pentingya materi shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari ▪ Guru menjelaskan dan memastikan siswa memahami apa yang akan mereka kerjakan. ▪ Siswa membaca lembaran yang diberikan, kemudian membuat catatan penting terkait shalat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar beserta hikmahnya. Catatan tersebut bisa berupa pernyataan, ,pertanyaan, dan gambar terkait materi
2	*Talk* (berbicara) pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.	2	*Talk* (berbicara) ▪ Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi tentang catatan yang dibuat ▪ Siswa berinteraksi dan mendiskusikan hasil catatan yang sudah dibuat

			▪ Siswa berbagi pendapat dan gagasan tentang materi yang dibahas serta membandingkan hasil catatan yang dibuat dan membahasnya.
3	*Write* (menulis)	3	*Write* (menulis) Setelah berdiskusi, siswa menggali informasi tentang shalat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Guru meminta siswa menulis hasil diskusi dengan membuat catatan atau laporan

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan berdoa

K. Assesment/Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan kepada guru atau peserta didik yang lain	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan
Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani berpendapat, bertanya, dan menjawab ketika ditunjuk oleh guru	Guru bertanya peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

b. Assesment Formatif dan Sumatif

1. Assesment Formatif (selama pembelajaran)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memahami materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Selain memberikan perbaikan-perbaikan/ pembimbingan langsung (*direct teching*) pada peserta didik juga termasuk pada hal-hal yang masuk kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta Didik: …….

Berilah tanda (√)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Memahami hakikat salat dan zikir				
2	Memahami dan menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.				

Keterangan:

4= Sangat baik.

3= Baik.

2= Cukup.

1= Perlu dikembangkan.

2. Assesment Sumatif (akhir pembelajaran)

Asesment sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal uraian.

Soal

6. Jelaskan makna shalat!
7. Jelaskan makna zikir!
8. Tulis dan jelaskan dalil yang memerintahkan shalat dan zikir serta jelaskan maknanya!
9. Jelaskan cara berzikir!
10. Tuliskan 2 keutamaan shalat dalam kehidupan sehari-hari!

Kriteria Penilaian	Skor
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4 kunci jawaban	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 3 kunci jawaban	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 2 kunci jawaban	C
Jika peserta didik menjawab dengan benar 1 kunci jawaban	KB

Keterangan:

SB =Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

KB = Kurang (1)

Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 75 (Kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

L. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan

kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kamampuan memahami zikir dan shalat.

M. Glosarium

- Shalat
- Zikir

N. Daftar Pustaka

LPMQ, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020, *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*, Kemdikbud RI

Zaenal Abidin, 2020. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Deepublish

MODUL AJAR

BAB III

MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

Pertemuan 3

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Fadhila Rahmi
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Elemen	: Mengamalkan shalat lima waktu dan zikir secara istiqamah dan membuat quotes singkat
Prediksi Alokasi Waktu	: 2x40 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

B. Kompetensi Awal

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt dalam QS al- ‘Ankabūt/29:45.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis, Spidol, Laptop, dan LCD proyektor
2. Al-Qur’an, buku pendamping, LKS, dan lainnya.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ini digunakan untuk siswa reguler dengan jumlah siswa 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*)

G. Capaian Pembelajaran

Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

I. Assesment Awal

Asesmen diawal dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk belajar tentang shalat dan zikir, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait shalat dan zikir. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?

5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?
6. Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan salah seorang dari peserta didik membaca Al- Qur'an.
2. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik.
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik,
4. Guru memeriksa kerapihan peserta didik
5. Guru memeriksa posisi tempat duduk peserta didik.
6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
7. Guru melakukan apersepsi dengan menerapkan Ice Breaking.
8. Guru melakukan tes awal berupa (kuis singkat) tentang materi menghadirkan shalat dan zikir
9. Guru menyampaikan cakupan materi,
10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
11. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
12. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

No	**Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Menurut Huinker dan Laughlin**	**No**	**Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran PAI**

1	*Think (*berpikir) Aktivitas berfikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca.	1	*Think* (berpikir) ▪ Guru membagikan lembar diskusi siswa yang memuat situasi masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas serta petunjuk dan prosedur pelaksanaannya ▪ Teks bacaan tersebut berisi tentang implementasi shalat dan zikir dalam kehidupan ▪ Guru menjelaskan dan memastikan siswa memahami apa yang akan mereka kerjakan. ▪ Siswa membaca lembaran yang diberikan, kemudian membuat catatan penting terkait bagaimana implementasinya dalam kehidupan. Catatan tersebut bisa berupa pernyataan, ,pertanyaan, dan gambar terkait materi
2	*Talk* (berbicara) pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.	2	*Talk* (berbicara) ▪ Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi tentang catatan yang dibuat ▪ Siswa berinteraksi dan mendiskusikan hasil catatan yang sudah dibuat

			▪ Siswa berbagi pendapat dan gagasan tentang materi yang dibahas serta membandingkan hasil catatan yang dibuat dan membahasnya.
3	*Write* (menulis)	3	*Write* (menulis) Setelah berdiskusi, siswa menggali informasi tentang implementasi shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa menulis hasil diskusi dengan membuat catatan atau laporan

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan berdoa

K. Assesment/Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan kepada guru atau peserta didik yang lain	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan
Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani berpendapat, bertanya, dan menjawab ketika ditunjuk oleh guru	Guru bertanya peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

b. Assesment Formatif dan Sumatif

1. Assesment Formatif (selama pembelajaran)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memahami materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Selain memberikan perbaikan-perbaikan/ pembimbingan langsung (*direct teching*) pada peserta didik juga termasuk pada hal-hal yang masuk kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta Didik: …….

Berilah tanda (√)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Memahami hakikat salat dan zikir				
2	Memahami dan menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.				

Keterangan:

4= Sangat baik.

3= Baik.

2= Cukup.

1= Perlu dikembangkan.

2. Assesment Sumatif (akhir pembelajaran)

Asesment sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal uraian.

Soal

1. Jelaskan makna shalat!
2. Jelaskan makna zikir!
3. Tulis dan jelaskan dalil yang memerintahkan shalat dan zikir serta jelaskan maknanya!
4. Jelaskan cara berzikir!
5. Tuliskan 2 keutamaan shalat dalam kehidupan sehari-hari!

Kriteria Penilaian	Skor
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4 kunci jawaban	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 3 kunci jawaban	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 2 kunci jawaban	C
Jika peserta didik menjawab dengan benar 1 kunci jawaban	KB

Keterangan:

SB =Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

KB = Kurang (1)

Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 75 (Kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

L. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan

kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kamampuan memahami zikir dan shalat.

M. Glosarium

- Shalat
- Zikir

N. Daftar Pustaka

LPMQ, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020, *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*, Kemdikbud RI

Zaenal Abidin, 2020. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Deepublish

LAMPIRAN 27. MODUL AJAR KELAS KONTROL

MODUL AJAR

BAB III

MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

Pertemuan 1

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Fadhila Rahmi
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Elemen	: Memahami Makna Shalat dan Zikir
Prediksi Alokasi Waktu	: 2x40 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

B. Kompetensi Awal

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt dalam QS al- ‘Ankabūt/29:45.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis, Spidol
2. Al-Qur’an, buku pendamping, LKS, dan lainnya.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ini digunakan untuk siswa reguler dengan jumlah siswa 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Konvensional* (ceramah)

G. Capaian Pembelajaran

Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

I. Assesment Awal

Asesmen diawal dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk belajar tentang shalat dan zikir, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait shalat dan zikir. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?

5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?
6. Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan salah seorang dari peserta didik membaca Al-Qur'an.
2. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik,
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik,
4. Guru memeriksa kerapihan peserta didik
5. Guru memeriksa posisi tempat duduk peserta didik.
6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
7. Guru melakukan apersepsi dengan menerapkan Ice Breaking.
8. Guru melakukan tes awal berupa (kuis singkat) tentang materi menghadirkan shalat dan zikir
9. Guru menyampaikan cakupan materi,
10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
11. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
12. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui metode ceramah
2. Guru menggunakan papan tulis, spidol, dan proyektor untuk menampilkan poin-poin penting

3. Selagi menyampaikan materi, dalam proses pembelajaran dilakukan juga tanya jawab agar memastikan dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan
5. Setelah materi dijelaskan, guru memberikan waktu untuk siswa untuk membuat catan penting terkait materi

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan berdoa

K. Assesment/Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan kepada guru atau peserta didik yang lain	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan
Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani berpendapa, bertanya, dan menjawab ketika ditunjuk oleh guru	Guru bertanya peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat pe-serta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat pe-serta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

c. Assesment Formatif dan Sumatif

1. Assesment Formatif (selama pembelajaran)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memahami materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Selain memberikan perbaikan-perbaikan/ pembimbingan langsung (*direct teching*) pada peserta didik juga termasuk pada hal-hal yang masuk kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta Didik: …….

Berilah tanda (√)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Memahami hakikat salat dan zikir				
2	Memahami dan menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.				

Keterangan:

4= Sangat baik.

3= Baik.

2= Cukup.

1= Perlu dikembangkan.

3. Assesment Sumatif (akhir pembelajaran)

   Asesment sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal uraian.

   Soal

   1. Jelaskan makna shalat!
   2. Jelaskan makna zikir!

3. Tulis dan jelaskan dalil yang memerintahkan shalat dan zikir serta jelaskan maknanya!
4. Jelaskan cara berzikir!
5. Tuliskan 2 keutamaan shalat dalam kehidupan sehari-hari!

Kriteria Penilaian	Skor
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4 kunci jawaban	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 3 kunci jawaban	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 2 kunci jawaban	C
Jika peserta didik menjawab dengan benar 1 kunci jawaban	KB

Keterangan:

SB =Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

KB = Kurang (1)

Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 80 (Kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

L. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kamampuan memahami zikir dan shalat.

M. Glosarium

- Shalat
- Zikir

N. Daftar Pustaka

LPMQ, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020, *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*, Kemdikbud RI

Zaenal Abidin, 2020. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Deepublish

MODUL AJAR

BAB III

MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

Pertemuan 2

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Fadhila Rahmi
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Elemen	: Shalat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela dan hikmah shalat dan zikir
Prediksi Alokasi Waktu	: 2x40 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

B. Kompetensi Awal

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt dalam QS al- ‘Ankabūt/29:45.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis, Spidol
2. Al-Qur’an, buku pendamping, LKS, dan lainnya.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ini digunakan untuk siswa reguler dengan jumlah siswa 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Konvensional* (ceramah)

G. Capaian Pembelajaran

Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

I. Assesment Awal

Asesmen diawal dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk belajar tentang shalat dan zikir, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait shalat dan zikir. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?
5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?

6. Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan salah seorang dari peserta didik membaca Al- Qur'an.
2. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik,
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik,
4. Guru memeriksa kerapihan peserta didik
5. Guru memeriksa posisi tempat duduk peserta didik.
6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
7. Guru melakukan apersepsi dengan menerapkan Ice Breaking.
8. Guru melakukan tes awal berupa (kuis singkat) tentang materi menghadirkan shalat dan zikir
9. Guru menyampaikan cakupan materi,
10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
11. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
12. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui metode ceramah
2. Guru menggunakan papan tulis, spidol, dan proyektor untuk menampilkan poin-poin penting
3. Selagi menyampaikan materi, dalam proses pembelajaran dilakukan juga tanya jawab agar memastikan dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan

5. Setelah materi dijelaskan, guru memberikan waktu untuk siswa untuk membuat catan penting terkait materi

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan berdoa

K. Assesment/Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan kepada guru atau peserta didik yang lain	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan

Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani berpendapa, bertanya, dan menjawab ketika ditunjuk oleh guru	Guru bertanya peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat pe-serta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat pe-serta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

b. Assesment Formatif dan Sumatif

1. Assesment Formatif (selama pembelajaran)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memahami materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Selain memberikan perbaikan-perbaikan/ pembimbingan langsung (*direct teching*) pada peserta didik juga termasuk pada hal-hal yang masuk kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta Didik: …….

Berilah tanda (√)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria

		4	3	2	1
1	Memahami hakikat salat dan zikir				
2	Memahami dan menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.				

Keterangan:

4= Sangat baik.

3= Baik.

2= Cukup.

1= Perlu dikembangkan.

2. Assesment Sumatif (akhir pembelajaran)

Asesment sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal uraian.

Soal

1. Jelaskan makna shalat!
2. Jelaskan makna zikir!
3. Tulis dan jelaskan dalil yang memerintahkan shalat dan zikir serta jelaskan maknanya!
4. Jelaskan cara berzikir!
5. Tuliskan 2 keutamaan shalat dalam kehidupan sehari-hari!

Kriteria Penilaian	Skor
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4 kunci jawaban	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 3 kunci jawaban	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 2 kunci jawaban	C
Jika peserta didik menjawab dengan benar 1 kunci jawaban	KB

Keterangan:

SB =Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

KB = Kurang (1)

Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 75 (Kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

L. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kamampuan memahami zikir dan shalat.

M. Glosarium

- Shalat
- Zikir

N. Daftar Pustaka

LPMQ, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020, *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*, Kemdikbud RI

Zaenal Abidin, 2020. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Deepublish

MODUL AJAR

BAB III

MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

Pertemuan 2

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Fadhila Rahmi
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Elemen	: Shalat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela dan hikmah shalat dan zikir
Prediksi Alokasi Waktu	: 2x40 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

B. Kompetensi Awal

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt dalam QS al- ‘Ankabūt/29:45.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis, Spidol
2. Al-Qur’an, buku pendamping, LKS, dan lainnya.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ini digunakan untuk siswa reguler dengan jumlah siswa 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Konvensional* (ceramah)

G. Capaian Pembelajaran

Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

I. Assesment Awal

Asesmen diawal dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk belajar tentang shalat dan zikir, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait shalat dan zikir. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?
5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?

6. Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan salah seorang dari peserta didik membaca Al- Qur'an.
2. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik,
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik,
4. Guru memeriksa kerapihan peserta didik
5. Guru memeriksa posisi tempat duduk peserta didik.
6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
7. Guru melakukan apersepsi dengan menerapkan Ice Breaking.
8. Guru melakukan tes awal berupa (kuis singkat) tentang materi menghadirkan shalat dan zikir
9. Guru menyampaikan cakupan materi,
10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
11. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
12. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui metode ceramah
2. Guru menggunakan papan tulis, spidol, dan proyektor untuk menampilkan poin-poin penting
3. Selagi menyampaikan materi, dalam proses pembelajaran dilakukan juga tanya jawab agar memastikan dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan

5. Setelah materi dijelaskan, guru memberikan waktu untuk siswa untuk membuat catan penting terkait materi

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan berdoa

K. Assesment/Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan kepada guru atau peserta didik yang lain	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan

Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani berpendapa, bertanya, dan menjawab ketika ditunjuk oleh guru	Guru bertanya peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

b. Assesment Formatif dan Sumatif

1. Assesment Formatif (selama pembelajaran)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memahami materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Selain memberikan perbaikan-perbaikan/ pembimbingan langsung (*direct teching*) pada peserta didik juga termasuk pada hal-hal yang masuk kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta Didik: …….

Berilah tanda (√)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Memahami hakikat salat dan zikir				
2	Memahami dan menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.				

Keterangan:

4= Sangat baik.

3= Baik.

2= Cukup.

1= Perlu dikembangkan.

2. Assesment Sumatif (akhir pembelajaran)

Asesment sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal uraian.

Soal

6. Jelaskan makna shalat!
7. Jelaskan makna zikir!
8. Tulis dan jelaskan dalil yang memerintahkan shalat dan zikir serta jelaskan maknanya!
9. Jelaskan cara berzikir!
10. Tuliskan 2 keutamaan shalat dalam kehidupan sehari-hari!

Kriteria Penilaian	Skor
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4 kunci jawaban	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 3 kunci jawaban	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 2 kunci jawaban	C
Jika peserta didik menjawab dengan benar 1 kunci jawaban	KB

Keterangan:

SB =Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

KB = Kurang (1)

Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 75 (Kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

L. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kamampuan memahami zikir dan shalat.

M. Glosarium

- Shalat
- Zikir

N. Daftar Pustaka

LPMQ, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020, *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*, Kemdikbud RI

Zaenal Abidin, 2020. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Deepublish

MODUL AJAR

BAB III

MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

Pertemuan 3

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Fadhila Rahmi
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Elemen	: Mengamalkan shalat lima waktu dan zikir secara istikamah
Prediksi Alokasi Waktu	: 2x40 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

B. Kompetensi Awal

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt dalam QS al- ‘Ankabūt/29:45.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis, Spidol
2. Al-Qur’an, buku pendamping, LKS, dan lainnya.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ini digunakan untuk siswa reguler dengan jumlah siswa 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Konvensional* (ceramah)

G. Capaian Pembelajaran

Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.

I. Assesment Awal

Asesmen diawal dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi tentang Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat untuk belajar tentang shalat dan zikir, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait shalat dan zikir. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa makna salat?
2. Apa itu Zikir?
3. Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?
5. Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?

6. Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan salah seorang dari peserta didik membaca Al- Qur'an.
2. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik,
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik,
4. Guru memeriksa kerapihan peserta didik
5. Guru memeriksa posisi tempat duduk peserta didik.
6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
7. Guru melakukan apersepsi dengan menerapkan Ice Breaking.
8. Guru melakukan tes awal berupa (kuis singkat) tentang materi menghadirkan shalat dan zikir
9. Guru menyampaikan cakupan materi,
10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
11. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan
12. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui metode ceramah
2. Guru menggunakan papan tulis, spidol, dan proyektor untuk menampilkan poin-poin penting
3. Selagi menyampaikan materi, dalam proses pembelajaran dilakukan juga tanya jawab agar memastikan dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan

5. Setelah materi dijelaskan, guru memberikan waktu untuk siswa untuk membuat catan penting terkait materi

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan berdoa

K. Assesment/Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan kepada guru atau peserta didik yang lain	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan

Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani berpendapa, bertanya, dan menjawab ketika ditunjuk oleh guru	Guru bertanya peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

b. Assesment Formatif dan Sumatif

1. Assesment Formatif (selama pembelajaran)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memahami materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Selain memberikan perbaikan-perbaikan/ pembimbingan langsung (*direct teching*) pada peserta didik juga termasuk pada hal-hal yang masuk kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta Didik: …….

Berilah tanda (√)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Memahami hakikat salat dan zikir				
2	Memahami dan menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.				

Keterangan:

4= Sangat baik.

3= Baik.

2= Cukup.

1= Perlu dikembangkan.

2. Assesment Sumatif (akhir pembelajaran)

Asesment sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal uraian.

Soal

1. Jelaskan makna shalat!
2. Jelaskan makna zikir!
3. Tulis dan jelaskan dalil yang memerintahkan shalat dan zikir serta jelaskan maknanya!
4. Jelaskan cara berzikir!
5. Tuliskan 2 keutamaan shalat dalam kehidupan sehari-hari!

Kriteria Penilaian	Skor
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4 kunci jawaban	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 3 kunci jawaban	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 2 kunci jawaban	C
Jika peserta didik menjawab dengan benar 1 kunci jawaban	KB

Keterangan:

SB =Sangat baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

KB = Kurang (1)

Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 75 (Kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

L. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kamampuan memahami zikir dan shalat.

M. Glosarium

- Shalat
- Zikir

N. Daftar Pustaka

LPMQ, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, 2020, *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*, Kemdikbud RI

Zaenal Abidin, 2020. *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Deepublish

LAMPIRAN 28. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OLEH VALIDATOR

Lembar Validasi
Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek

Nama Validator : Dr. Elvi Rahmi, M.A

NIDN : 2116088801

Jabatan : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi kisi-kisi, soal, kunci jawaban, dan rubrik penilaian yang saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang saya buat.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
   4 = Sangat valid
   3 = Valid
   2 = Cukup valid
   1 = Tidak valid
2. Bapak/Ibu dimohonkan memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No	Elemen Yang Divalidasi	Skor			
		1	2	3	4
1	**Ranah materi**				
	a. Butir soal sesuai dengan indikator				✓
	b. Hanya ada satu kunci atau jawaban yang benar				✓
	c. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran				✓
	d. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas				✓
2	**Ranah konstruksi**				
	a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas				✓
	b. Kejelasan maksud dari soal				✓
	c. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
	d. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa				✓

	yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				
3	**Ranah bahasa**				
	a. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	b. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
	c. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran				✓

D. Komentar Umum dan Saran

Silahkan lanjutkan penelitian.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rubric penilaian panjang tulisan ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Bukittinggi, 5 Oktober 2025

(Dr. Elvi Rahmi, M.A)

Lembar Validasi
Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek

Nama Validator : Arman Husni.
NIP : 197211122003121001
Jabatan : Lektor Kepala

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi kisi-kisi, soal, kunci jawaban, dan rubrik penilaian yang saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang saya buat.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
   4 = Sangat valid
   3 = Valid
   2 = Cukup valid
   1 = Tidak valid
2. Bapak/Ibu dimohonkan memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No	Elemen Yang Divalidasi	Skor			
		1	2	3	4
1	**Ranah materi**				
	a. Butir soal sesuai dengan indikator				√
	b. Hanya ada satu kunci atau jawaban yang benar		√		
	c. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran				√
	d. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas				√
2	**Ranah konstruksi**				
	a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas			√	
	b. Kejelasan maksud dari soal				√
	c. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				√
	d. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa				√

	yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				
3	**Ranah bahasa**				
	a. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	b. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
	c. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran				✓

D. Komentar Umum dan Saran

pernyataan tdk termasuk Soal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rubric penilaian panjang tulisan ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Bukittinggi, 9 Oktober 2025

(Dr. H. Arman Husmi Le, MA)

Lembar Validasi
Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek

Nama Validator : Dr Mustafa, M.Pd. I

NIP :

Jabatan :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi kisi-kisi, soal, kunci jawaban, dan rubrik penilaian yang saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi yang saya buat.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
   4 = Sangat valid
   3 = Valid
   2 = Cukup valid
   1 = Tidak valid
2. Bapak/Ibu dimohonkan memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No	Elemen Yang Divalidasi	Skor			
		1	2	3	4
1	**Ranah materi**				
	a. Butir soal sesuai dengan indikator				√
	b. Hanya ada satu kunci atau jawaban yang benar				√
	c. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran				√
	d. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas				√
2	**Ranah konstruksi**			√	
	a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas				√
	b. Kejelasan maksud dari soal				√
	c. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				√
	d. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa				√

	yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				
3	**Ranah bahasa**				
	a. Rumusan kalimat komunikatif				✓
	b. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
	c. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran				✓

D. Komentar Umum dan Saran

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rubric penilaian panjang tulisan ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Bukittiggi, Oktober 2025

(.....)

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek

Nama Validator : Dr. Elvi Rahmi, M.A
NIDN : 2116088801
Jabatan : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi modul ajar yang saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi modul ajar ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
   - 5 = Sangat baik
   - 4 = Baik
   - 3 = Cukup baik
   - 2 = Kurang baik
   - 1 = Tidak baik
2. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Identitas	Satuan Pendidikan					✓	
	Fase / Kelas / Semester					✓	
	Mata Pelajaran					✓	
	Alokasi waktu					✓	
Komponen Inti	Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, disertai dengan rencana asesmen					✓	
Kriteria	Modul ajar dibuat dengan menarik, bermakna, dan berkesinambungan					✓	

Penyajian	Modul ajar disajikan dengan jelas, mudah dipahami untuk mencapai tujuan yang diharapkan					✓	

D. Komentar Umum dan Saran

Silahkan lanjutkan penelitian

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rubrik penilaian panjang tulisan ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Bukittinggi, ~~9 September~~ 2025

Dr. Elvi Rahmi, M.A

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek

Nama Validator : Arman Husni
NIP : 19721212007121001
Jabatan : Lektor Kepala

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi modul ajar yang saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi modul ajar ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
   5 = Sangat baik
   4 = Baik
   3 = Cukup baik
   2 = Kurang baik
   1 = Tidak baik
2. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Identitas	Satuan Pendidikan				✓		nama sekolah
	Fase / Kelas / Semester					✓	
	Mata Pelajaran					✓	
	Alokasi waktu					✓	
Komponen Inti	Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, disertai dengan rencana asesmen					✓	
Kriteria	Modul ajar dibuat dengan menarik, bermakna, dan berkesinambungan				✓		

Penyajian	Modul ajar disajikan dengan jelas, mudah dipahami untuk mencapai tujuan yang diharapkan					✓	

D. Komentar Umum dan Saran

Identitas dilengkapi.

E. Kesimpulan

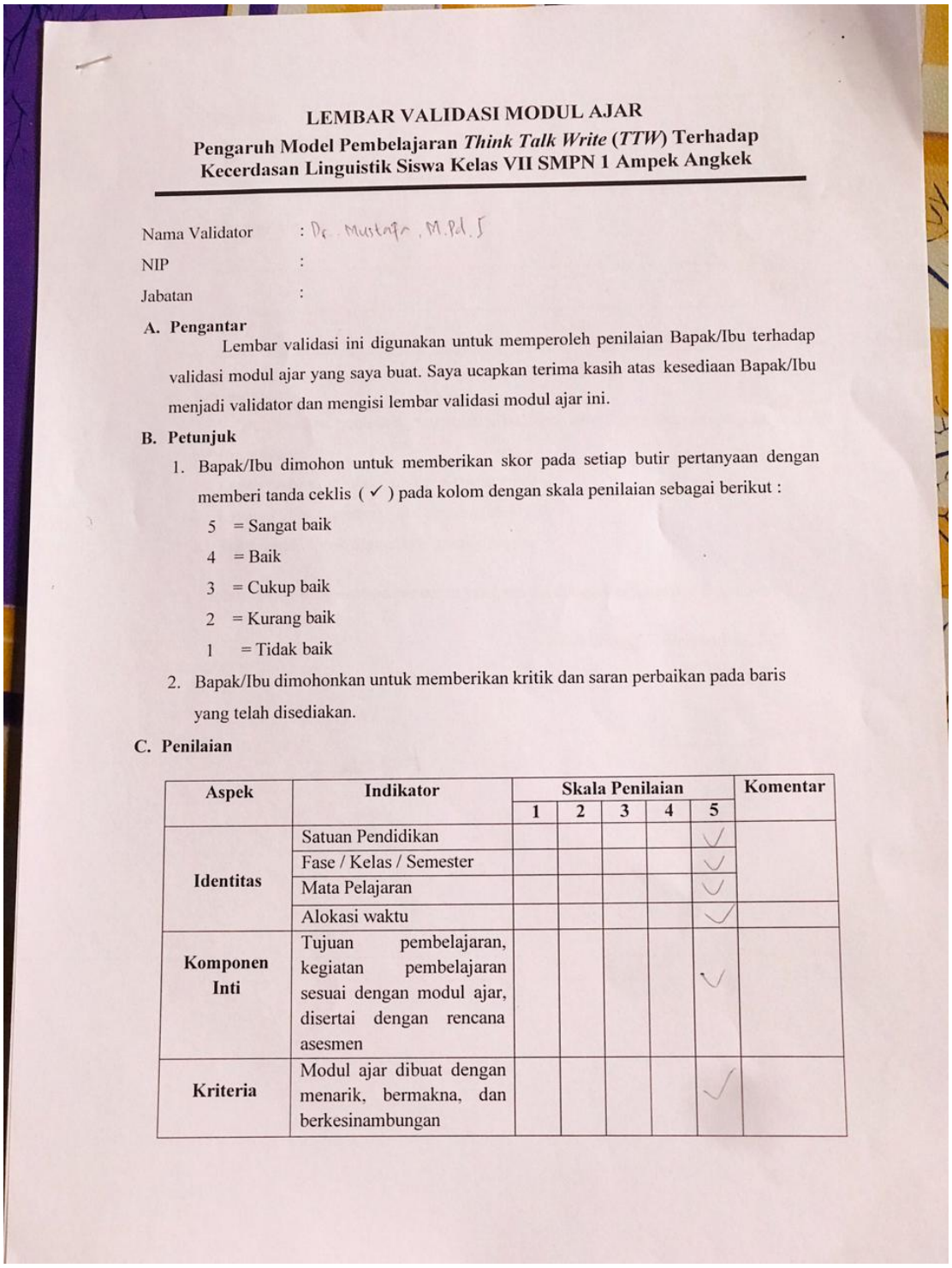
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rubrik penilaian panjang tulisan ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi ✓
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Bukittinggi, 30 September 2025

Dr. H. Arman Hasan, M.Pd



LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek

Nama Validator : Dr. Mustafa, M.Pd. S

NIP :

Jabatan :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi modul ajar yang saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi modul ajar ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
   - 5 = Sangat baik
   - 4 = Baik
   - 3 = Cukup baik
   - 2 = Kurang baik
   - 1 = Tidak baik
2. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Identitas	Satuan Pendidikan					✓	
	Fase / Kelas / Semester					✓	
	Mata Pelajaran					✓	
	Alokasi waktu					✓	
Komponen Inti	Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, disertai dengan rencana asesmen					✓	
Kriteria	Modul ajar dibuat dengan menarik, bermakna, dan berkesinambungan					✓	

Penyajian	Modul ajar disajikan dengan jelas, mudah dipahami untuk mencapai tujuan yang diharapkan						✓

D. Komentar Umum dan Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

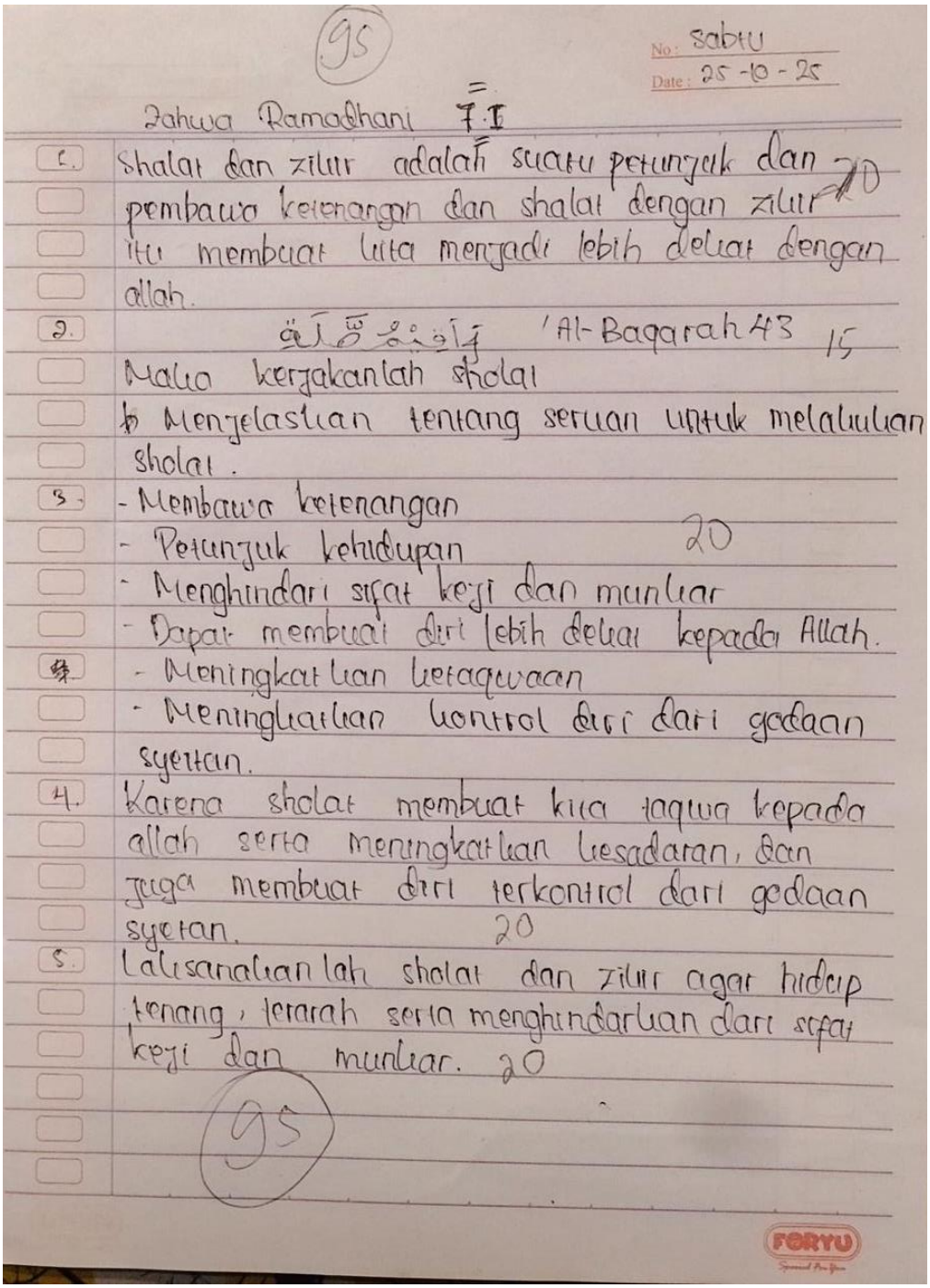
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rubrik penilaian panjang tulisan ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Bukittinggi, September 2025

LAMPIRAN 29. HASIL TES KELAS EKSPERIMEN



95

No: Sabtu
Date: 25-10-25

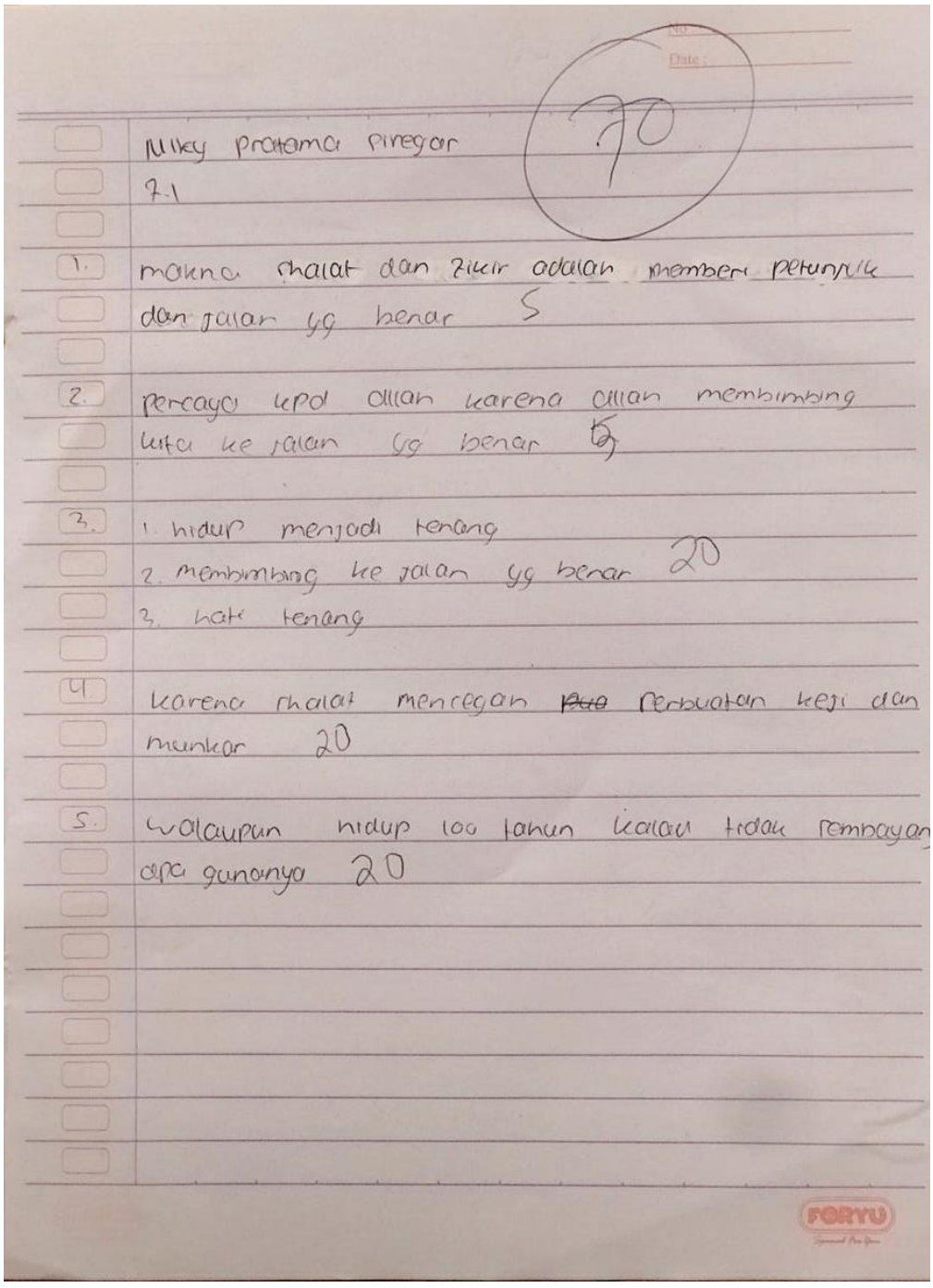
Jahwa Ramadhani VII

1. Shalat dan zikir adalah suatu petunjuk dan pembawa ketenangan dan shalat dengan zikir itu membuat kita menjadi lebih dekat dengan allah. 20
2. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ Al-Baqarah 43 15
Maka kerjakanlah sholat
Menjelaskan tentang seruan untuk melaluluan sholat.
3. - Membawa ketenangan
- Petunjuk kehidupan 20
- Menghindari sifat keji dan munkar
- Dapat membuat diri lebih dekat kepada Allah.
4. - Meningkatkan ketaqwaan
- Meningkatkan kontrol diri dari godaan syetan.
4. Karena sholat membuat kita taqwa kepada allah serta meningkatkan kesadaran, dan juga membuat diri terkontrol dari godaan syetan. 20
5. Laksanakan lah shalat dan zikir agar hidup tenang, terarah serta menghindarkan dari sifat keji dan munkar. 20

95

FORYU

(Hasil Postest Kelas Eksperimen)



Nilai pratama siregar
7.1

70

1. makna shalat dan zikir adalah memberi petunjuk dan jalan yg benar 5

2. percaya kpd allah karena allah membimbing kita ke jalan yg benar 15

3. 1. hidup menjadi tenang
2. membimbing ke jalan yg benar 20
3. hati tenang

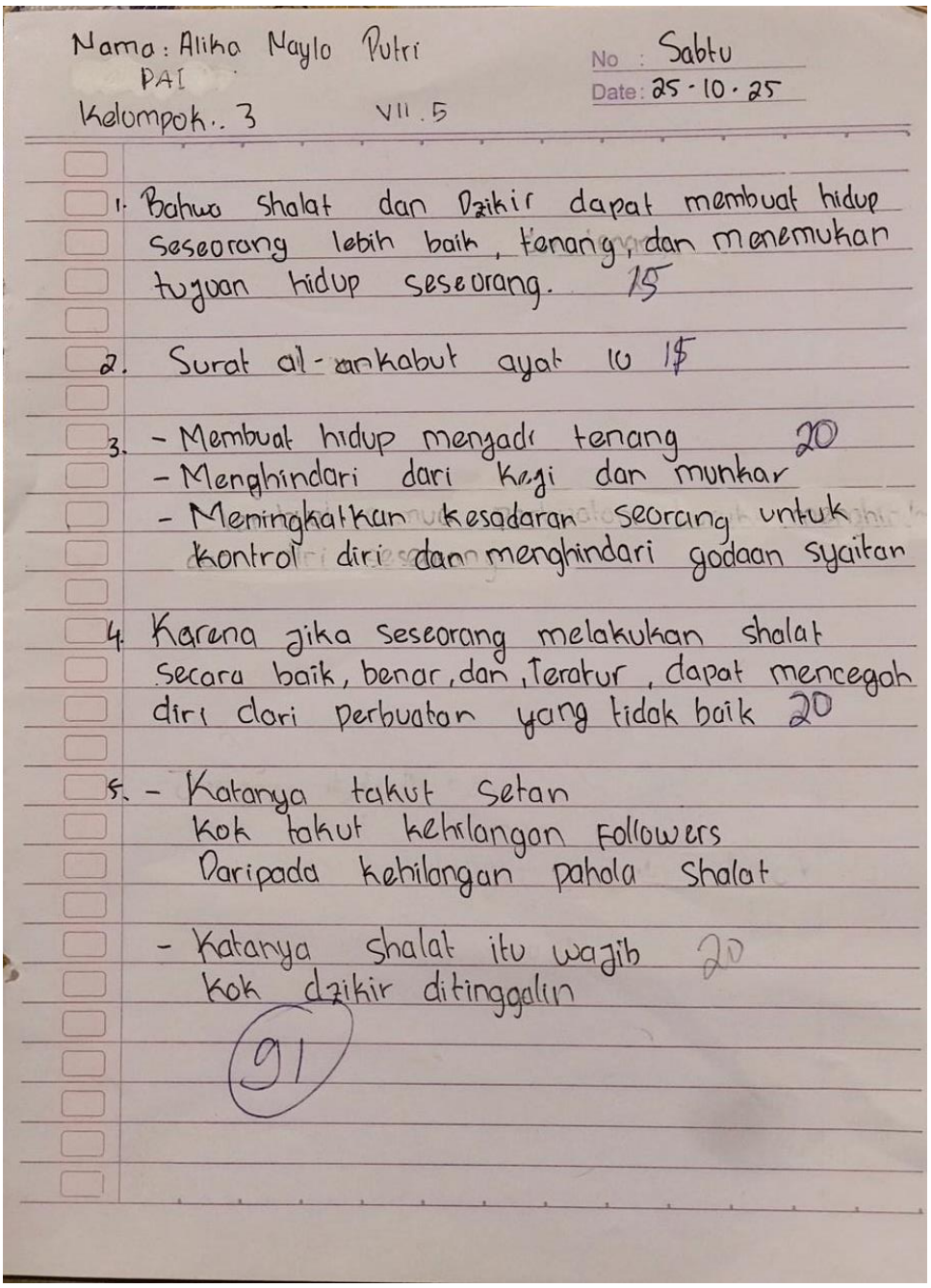
4. karena shalat mencegah ~~pra~~ perbuatan keji dan munkar 20

5. walaupun hidup 100 tahun kalau tidak sembayang apa gunanya 20

FORYU

(Hasil Pretest Kelas Eksperimen)

LAMPIRAN 30. HASIL TES KELAS KONTROL



Nama : Alika Naylo Putri
PAI
Kelompok. 3 VII.5

No : Sabtu
Date : 25 - 10 - 25

1. Bahwa shalat dan Dzikir dapat membuat hidup seseorang lebih baik, tenang, dan menemukan tujuan hidup seseorang. 15

2. Surat al-ankabut ayat 10 15

3. - Membuat hidup menjadi tenang 20
   - Menghindari dari keji dan munkar
   - Meningkatkan kesadaran seorang untuk kontrol diri dan menghindari godaan syaitan

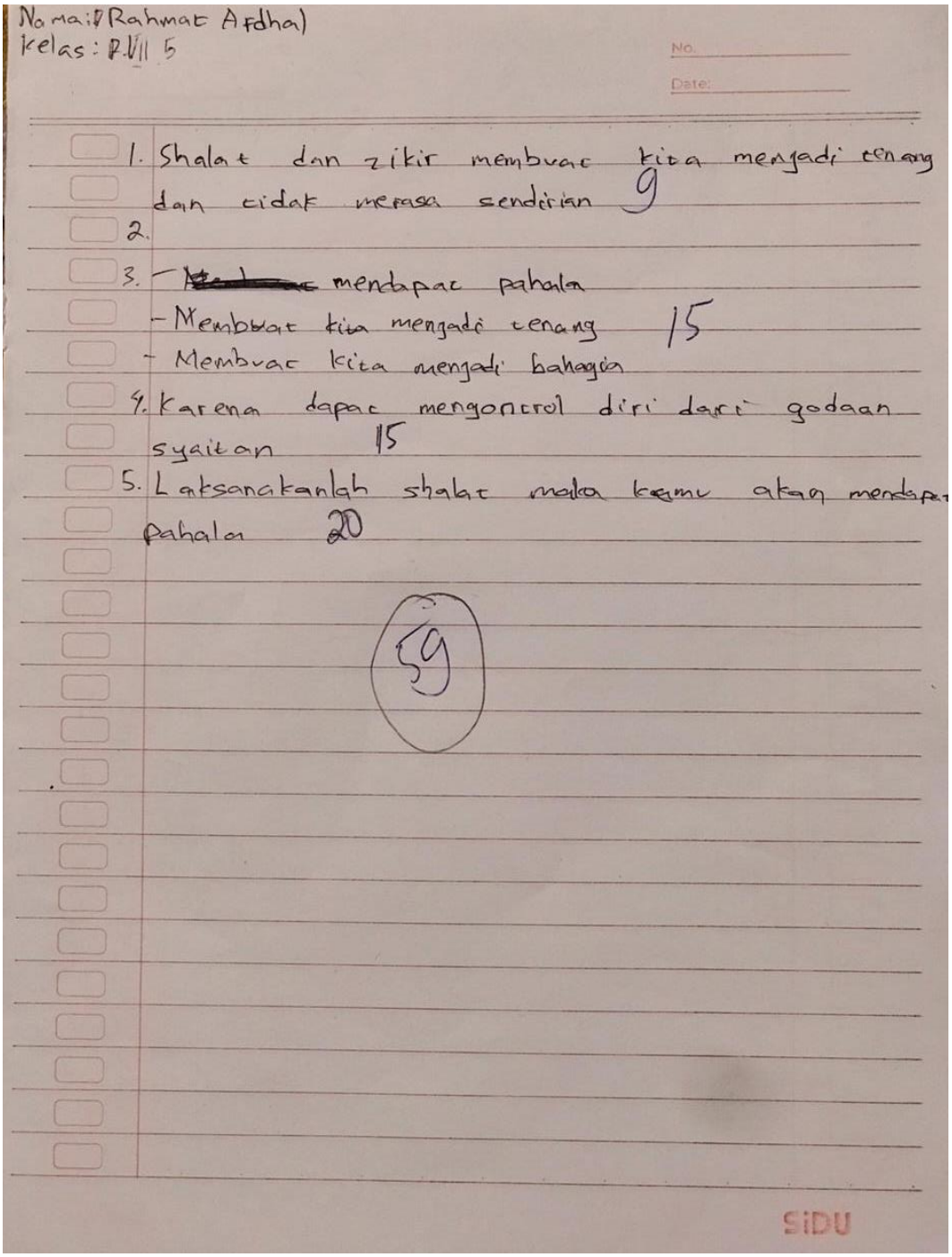
4. Karena jika seseorang melakukan shalat secara baik, benar, dan, teratur, dapat mencegah diri dari perbuatan yang tidak baik 20

5. - Katanya takut setan
   kok takut kehilangan followers
   Daripada kehilangan pahala shalat

   - Katanya shalat itu wajib 20
   kok dzikir ditinggalin

91

(Hasil Postest Kelas Kontrol)



Nama: Rahmat Ardhal
kelas: P.VII 5

No.
Date:

1. Shalat dan zikir membuat kita mengadi tenang dan tidak merasa sendirian 9
2.
3. - [redacted] mendapat pahala
   - Membuat kita mengadi tenang 15
   - Membuat kita mengadi bahagia
4. Karena dapat mengontrol diri dari godaan syaitan 15
5. Laksanakanlah shalat maka kamu akan mendapat pahala 20

59

SIDU

(Hasil Pretest Kelas Kontrol)

LAMPIRAN 31. SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0632/Un.26.1/HK.00.5/06/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Fadhila Rahmi, NIM 2121254** tanggal 17 Juni 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think, Talk, Write) Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas VII SMPN 1 Ampek Angkek"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Diyan Permata Yanda, M.Pd.**
NIP	: **198801212020122013**
Pangkat/Gol.Ruang	: **Penata/III/c**
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 17 Juni 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

LAMPIRAN 32. SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0788/Un.26.1/PP.07/09/2025 Bukittinggi, 30 September 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**FADHILA RAHMI**
NIM	:	**2121254**
Semester	:	9
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK SISWA KELAS VII SMPN 1 AMPEK ANGKEK***
Lokasi Penelitian	:	SMPN 1 Ampek Angkek
Waktu	:	Oktober 2025 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

LAMPIRAN 33. SURAT IZIN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

LAMPIRAN 34. DOKUMENTASI



(Gambar 1. Wawancara awal bersama guru PAI kelas VII)



(Gambar 2. Wawancara awal bersama beberapa siswa kelas VII)



(Gambar 3. Observasi awal)



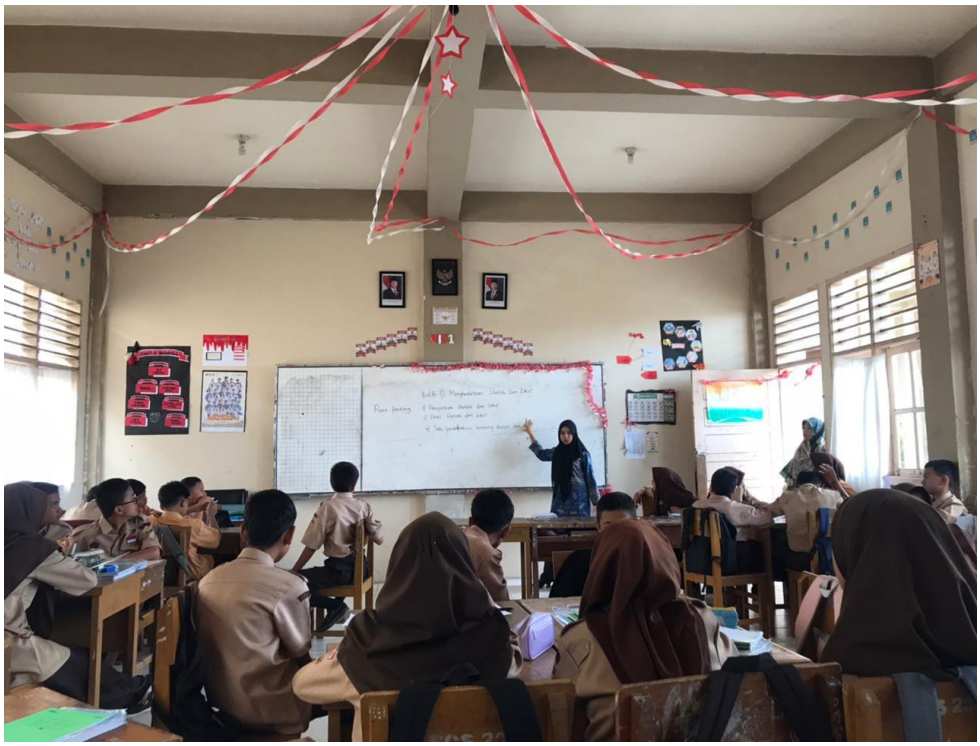
(Gambar 4. Tahap Talk/diskusi)



(Gambar 5. Tahap Write/menulis)



(Gambar 6. Tahap presentasi hasil diskusi)



(Gambar 7. Menjelaskan kembali serta memberi penguatan materi)